

**MODEL PENDAMPINGAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI-2 KUMAI
KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT**

TESIS

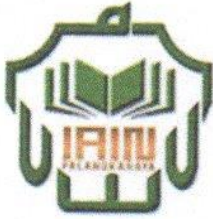
Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Oleh:

MUHAMMAD SALEH SUAIDY
NIM: 15013115

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1438 H / 2017 M**



KEMENTRIAN AGAMA

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Program Pascasarjana

Magister Pendidikan Islam (MPI)

Jl. G. Obos Komplek Islamic Center No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Fax (0536)3222105, 3226356. Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id Website: <http://iain/-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **Model Pendampingan Implementasi Kurikulum
2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai
Kabupaten Kotawaringin Barat**

Ditulis Oleh : MUHAMMAD SALEH SUAIDY

NIM : 150. 131.15

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Palangka Raya, 10 Nopember 2017
Direktur,

Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag.
NIP. 1959100 198903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Program Pascasarjana
Magister Pendidikan Islam (MPI)

Jl. G. Obos Komplek Islamic Center No. 24 Palangka Raya Kalimantan Tengah.
Fax (0536)3222105, 3226356. Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id Website: <http://iain/-palangkaraya.ac.id>

PERSETUJUAN

JUDUL	Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat
NAMA	Muhammad Saleh Suaidy
NIM	150.131.15
PROGRAM STUDI	Manajemen Pendidikan Islam
JENJANG	Strata Dua (S2)

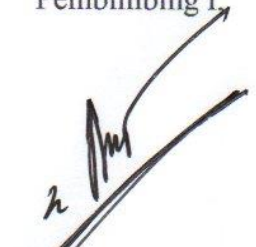
Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).


Palangka Raya, 10 Nopember 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Hamdanah, M. Ag.
NIP 196305041991032002


Dr. H. Sardimi, M. Ag
NIP 196801081994021001

Mengetahui:

Kaprodi MPI,



Dr. H. Sardimi, M. Ag
NIP 196801081994021001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat** oleh Muhammad Saleh Suaidy NIM. 15013115 telah diujikan oleh TIM Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 26 Safar 1439 H. / 15 Nopember 2017 M.


Palangka Raya, 15 Nopember 2017

Tim Penguji,

1. **Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag.**
Direktur Sidang/Anggota

()

2. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag**
Penguji Utama/Anggota

()

3. **Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag.**
Anggota

()

4. **Dr. H. Sardimi, M. Ag**
Sekretaris/Anggota

()

Direktur,
Pascasarjana IAIN Palangkaraya


Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag
NIP. 19591009 198903 1 002

ABSTRAK

Muhammad Saleh Suaidy 2017, *Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.*

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang harus sudah di implementasikan secara keseluruhan sampai dengan 2019, oleh karena itu wajib bagi setiap madrasah untuk melakukan pendampingan dalam rangka menyiapkan tenaga guru dan pendukung lainnya untuk mampu memahami dan terampil dalam melaksanakannya, di samping berubahan *mainset* dan pola pikir yang mendukung terhadap perubahan kurikulum. Untuk menjamin kualitas pendampingan maka dibutuhkan model dan metode pendampingan yang mampu memberikan jaminan kualitas pelatihan yang bermutu.

Penelitian ini bertujuan (1) memahami dan mendiskripsikan model apa yang dipergunakan dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013, (2) mendiskripsikan kegiatan analisis kebutuhan pendampingan implementasi Kurikulum 2013, (3) mendiskripsikan perumusan desain program model pendampingan implementasi Kurikulum 2013, (4) Memaknai pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013, dan (5) mendiskripsikan pengendalian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Informan yang dipilih adalah kepala madrasah, guru, pengawas sekolah/madrasah, guru inti, panitia pelaksana, pustakawan dan tenaga administrasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. (1) Model yang diterapkan tersebut sesuai dengan model ADDIE, yaitu model gabungan dari kegiatan menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode *in-service learning* dan *on the job learning*, yakni pendampingan yang dilakukan sambil melaksanakan pekerjaan. (2) Sebelum membuat perencanaan pendampingan dilakukan kegiatan analisis dalam bentuk *trining need analysis* (TNA), atau analisis kebutuhan pendampingan, (3) Desain program pendampingan dilakukan mulai dengan memperhatikan hasil kegiatan analisis, kemudian merancang desain program pendampingan dalam bentuk perencanaan yakni penyusunan jadwal dan materi, penyediaan anggaran, penyediaan sarana prasarana, penentuan model dan metode, serta menentukan tujuan dan pengorganisasian dalam bentuk pembentukan kepanitiaan, pendelegasian tugas dan wewenang panitia dan pendamping, menentukan dan menunjuk pendamping yang profesional, dan membuat buku petunjuk teknis dan instrumen pelaksanaan dan supervisi,. (4) Pendampingan dilakukan oleh tiga komponen yaitu pengawas, kepala sekolah/madrasah, dan guru inti dengan tugas pendampingan secara berjenjang, dan dalam pelaksanaannya terbagi dari 3 (tiga) kegiatan, *in service 1*, *on the job learning*, dan *in service-2* (5) Pengendalian pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk observasi, penilaian, dan supervisi oleh pengawas dan kepala madrasah, sedangkan guru inti secara khusus dan detil melakukan pengendalian terlaksananya konsultasi, *modeling*, *choacing* dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Kata Kunci : *model pendampingan, implementasi kurikulum 2013*

ABSTRACT

Muhammad Saleh Suaidy. SRN: 15013115. Assistance Model Implementation of Curriculum 2013 in Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai West Kotawaringin Regency. Thesis, Postgraduate Program, State Islamic Institute of Palangka Raya. 2017.

Curriculum 2013 is the latest curriculum that must be implemented as a whole until 2019, therefore it is required for each madrasah to provide assistance in order to prepare teachers and other supporting matters to be able to understand and skilled in implementing it, aside from mindset of the changing of curriculum. To guarantee the quality of assistance, we need a model and advisory method that can provide quality training.

This study aims (1) to understand and describe the model used in assisting the implementation of Curriculum 2013, (2) to describe the activity of needs assessment assistance of Curriculum 2013, (3) to describe the formulation of program design of Curriculum 2013 implementation model, (4) to interpret the implementation of Curriculum 2013, and (5) to describe the control of the implementation model of Curriculum implementation 2013.

The type of study was qualitative. This study was conducted in MIN 2 Kumai West Kotawaringin Regency. The informants in this study were headmaster of madrasah, teacher, school supervisor, core teacher, executive committee, librarian, and administration staff. Data collection techniques were through interview, observation and documentation and for data validity was used source triangulation and method triangulation

The results of the study showed that (1) the applied model is in accordance with the model of ADDIE, which is a joint model of the activities of analyzing, designing, developing, implementing, and evaluating. The method was in-service learning and on the job learning, which the assistance performed while implementing the work. (2) Prior to make the planning of assistance was done by analysis in the form of training need analysis (TNA), or the assistance needs analysis. (3) The design of assistance program was started by taking the results of analytical activity, then designing the assistance program in the form of planning the schedule and materials, provision of budgets, provision of infrastructure, determining the model and method, as well as determining objectives and organizing in the form of committees, delegating tasks, and the authority of committee and assistant, determining and appointing professional assistant, and making manual book and instruments of implementation and supervision. (4) The assistance was done by three components: supervisor, headmaster of madrasah, and core teacher with the task of assistance in stages, and the implementation was divided into three activities, in service-1, on the job learning, and in service-2. (5) Control of the assistance implementation was conducted in the form of observation, assessment, and supervision by the supervisor and headmaster of madrasah, while the core teacher in particular and detail controlled the implementation of consultation, modeling, coaching, and implementation of learning based on the characteristic of Curriculum 2013.

Keywords: assistance model, Curriculum 2013 implementation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dalam dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangkaraya yang telah banyak memberikan kemudahan dalam studi hingga penyelesaian tesis ini.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang bersedia menyediakan waktunya guna memberikan arahan dan fasilitasi dalam penulisan tesis ini.
3. Ketua Program Studi, yang bersedia menyediakan waktunya guna memberikan arahan dan fasilitasi dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag. selaku pembimbing I, yang bersedia menyediakan waktunya guna memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag., selaku pembimbing II, yang bersedia menyediakan waktunya guna memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini..
6. Kepala MIN-2 Kumai yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam penelitian, hingga tuntasnya penulisan tesis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua ini tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah di dalam memberikan doa dan perhatiannya.

Pangkalan Bun, 21 Oktober 2017

Penulis,

Muhammad Saleh Suaidy

PERNYATAAN ORISINILITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dekemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 16 Pebruari 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Saleh Suaidy
NIM. 15013115

MOTTO

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ
 شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 216)

PERSEMBAHAN

Dengan memohon Rahmat, Hidayah, dan Karunia Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi.

Bapak dan ibu tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak mungkin dapat penulis balas.

Istri tercinta Juwairiyah, sebagai tanda cinta, kupersembahkan karya kecil ini untukmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan Allah yang terbaik untukku, dunia sampai akherat.

Anak-anakku tersayang, Muhammad Faisal Abqory, Ahmad Fuadie, Tri Salwa Haura Wijdani, Raffa Ahmad Mufidan, dan si kecil Ahmad Ghaizan Muntaza yang selalu menjadi penyemangat hidup penulis. Raihlah kebahagiaan duniamu dengan ilmu, raihlah kebahagiaan akheratmu dengan ilmu, dan raihlah kebahagiaan dunia dan akheratmu dengan ilmu, manfaatkan usiamu untuk memberikan manfaat pada sesama.

Terakhir peneliti persembahkan untuk almarhum guru, sekaligus orang tua kami tercinta Bapak Dimansyah, yang banyak memberikan dorongan dan bimbingan serta mengajari kami dalam setiap hal, semoga amal Beliau menjadi sesuatu yang berharga, dan mendapatkan sorga dari Allah SWT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
PEDOMAN TRANSKRIPSI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	15
1. Manajemen Kurikulum di Madrasah	15
2. Karakteristik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah	26
3. Pendampingan Implementasi Kurikulum di Madrasah	30
4. Metode dan Model Pendampingan dan Diklat	
Implementasi Kurikulum 2013	42
a. Model Pendampingan Teoritis	42
b. Model Pendampingan Praktis.....	49
5. Peran dan Tugas Kepala, Pengawas, dan Guru Inti	
Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013	55

a. Peran Kepala Madrasah	57
b. Peran Pengawas	60
c. Peran Guru Inti	63
B. Hasil Penelitian Relevan.....	65
1. Penelitian Pertama	65
2. Penelitian Kedua	68
3. Penelitian Ketiga	69
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	72
B. Latar Penelitian.....	75
C. Metode dan Prosedur Penelitian	78
D. Data dan Sumber Data.....	80
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	82
F. Prosedur Analisis Data.....	88
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	91
1. Kredibilitas	94
2. Tranferabilitas	95
3. Dependabilitas	95
4. Konfirmabilitas	95
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian	97
B. Penyajian Data	106
C. Pembahasan dan Hasil Temuan	134
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	156
B. Rekomendasi	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Pedoman Wawancara	133
Lampiran 2: Pedoman Observasi	135

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	136
Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara	137
Lampiran 5: Catatan Lapangan Hasil Observasi	160
Lampiran 6: Catatan Observasi & Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	163
Lampiran 7: Draft RPP Kegiatan Model Pendampingan Kurikulum 2013	200
Lampiran 8: Draft Jurnal Penilaian Autentik Kurikulum 2013	218
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup	219

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur program pelatihan PKB Kepala Sekolah/Madrasah model ProDEP Kemdikbud	51
Tabel 2: Perencanaan Waktu Penelitian	75
Tabel 3: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	102
Tabel 4: Data Siswa Maret 2017	103
Tabel 5: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yang Mengikuti Diklat Kurikulum 2013	105
Tabel 6: Metode Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Di MIN-2 Kumai	109
Tabel 7: Data Hasil TNA Pendampingan Kurikulum 2013 MIN-2 Kumai 2016	115
Tabel 8 : Data Keadaan Buku Penunjang Kurikulum 2013	120
Tabel 9: Jadwal Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 MIN-2 Kumai Tahun 2017	109
Tabel 10: Rekapitulasi Hasil Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Di MIN-2 Kumai 2017	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Model ADDIE	45
Gambar 2: Model Badwin dan Ford	47
Gambar 3 : Model Parker	48
Gambar 4 : Model Sederhana	49
Gambar 5 : Skema Pendampingan oleh Kementrian Agama	50
Gambar 6: Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Kemdikbud	53
Gambar 7: Model Pendampingan di Sekolah/Madrasah	54
Gambar 8 : Alur Tugas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013	64
Gambar 9 : Alur Tugas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013	154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ¹

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsunan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

¹IAIN Palangkaraya, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2015), h. 69

Huruf Aarab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	' ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha;	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya.	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap (سَوُ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap (سَيِ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fātiḥah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*), dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= ḥaddun), (= saddun), (= ṭayyib).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (النَّبِيْتُ = al-bayt), (السَّمَاءُ = al-samā’).
6. *Tā’marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = ru’yat al-hilāl).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = ru’yah), (فُقَهَاءُ = fuqahā’).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Dalam kerangka pengembangan kemampuan peserta didik pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk watak serta peradaban sebuah bangsa Indonesia yang mempunyai harkat dan martabat sehingga dibutuhkan sebuah masyarakat yang terdidik dan cerdas. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan dipastikan harus mempunyai kualitas yang dapat mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Untuk membuat rancangan dalam rangka mewujudkan tujuan nasional di bidang pendidikan dibutuhkan sebuah sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain, atau disebut dengan Kurikulum. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum kurang

² Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3

berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal.

Melihat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memahami secara utuh baik pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, ruang lingkup, proses, dan faktor pendukung serta penghambat manajemen kurikulum, serta hubungan teori pendidikan dan kurikulum.

Ketika pertama kali Kurikulum 2013 diberlakukan secara terbatas pada tahun pelajaran 2013-2014, bahwa untuk menunjang penerapan Kurikulum 2013 pemerintah telah menerbitkan sejumlah peraturan menteri yang menjadi rujukan penerapan Kurikulum 2013, diantaranya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang: Standar Kompetensi Lulusan; Standar Isi; Standar Proses; Standar Penilaian; Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum mulai jenjang SD/MI sampai jenjang SLTA; dan Buku Teks Pelajaran.

Selanjutnya, untuk kepentingan pelaksanaan Kurikulum 2013 pemerintah menerbitkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Peraturan ini tampaknya masih bersifat transisional, karena belum menggambarkan secara utuh dan lengkap bagaimana seharusnya mengimplementasikan Kurikulum 2013, di tahun 2014

Memasuki tahun pelajaran 2014-2015, akhirnya secara resmi pemerintah memberlakukan Kurikulum 2013 dalam skala nasional. Dan untuk kepentingan pemberlakuan Kurikulum 2013 secara nasional ini, pada bulan Juli 2014 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa Permendikbud guna melengkapi peraturan yang sudah ada, diantaranya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan dijabarkan kembali lebih implementatif dengan Permendikbud Nomor 103 dan 104 tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian oleh Pendidik. Serta peraturan lainnya seperti Kegiatan Ekstra Kurikuler; Kepramukaan; Peminatan dan lain-lain.

Peraturan baru tersebut, diantaranya adalah tentang: Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; termasuk diantaranya Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah; dan Evaluasi Kurikulum.

Setelah pergantian Presiden dan susunan Kabinet, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Pasal satu dari Permendikbud itu menyatakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester

pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

Adapun, pada pasal dua menyebutkan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013.

Seperti dikutip dari berita Sindo: “JAKARTA - Langkah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan membatasi penerapan Kurikulum 2013 menuai kontroversi. Sejumlah pihak menilai keputusan kembali ke Kurikulum 2006 sebagai kemunduran besar dalam dunia pendidikan Indonesia. Mantan Mendikbud Muhammad Nuh mengatakan, Kurikulum 2013 secara substansi sebenarnya tidak ada masalah. ”Kalau ada masalah teknis, mestinya dicarikan solusi perbaikannya, bukan balik ke belakang, sebab KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) secara substansi ada kekurangan dan secara teknis juga perlu penyiapan lagi,” kata M Nuh kemarin. Dia mengaku semasa dulu menjabat Mendikbud tidak bisa mengungkapkan sisi negatif KTSP (Kurikulum 2006). Namun kini masyarakat perlu tahu bahwa KTSP perlu direvisi menjadi Kurikulum 2013 karena tidak bisa diharapkan memajukan pendidikan Indonesia. ”Banyak sekali *negative list* dari Kurikulum 2006. Dulu saya masih tutup-tutupi karena bagian dari pemerintah. Tapi adalah suatu kemunduran besar jika mendikbud sekarang mengembalikannya ke KTSP,” katanya.³

Lembaga Pendidikan sempat bingung untuk mengambil sikap antara memberlakukan dan menghentikan pelaksanaan Kurikulum 2013, keluar dari

³ Neneng zubaidah, *Balik ke Kurikulum 2006 Langkah Mundur*, SINDO, Senin, 8 Desember 2014 (sumber: <http://index.sindonews.com/blog/1584/koran-sindo>)

polemik di atas, hal ini tentunya karena kurangnya pemahaman tentang maksud dan tujuan baik Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang dijelaskan bahwa penundaan pemberlakuan Kurikulum 2013 adalah agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan kesiapan yang betul-betul matang baik pengetahuan, keterampilan guru dan pengelola maupun perangkat pendukung seperti buku, dan perangkat lainnya.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 bagi Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama nomor 117 tahun 2014 menyatakan bahwa pelaksanaannya dimulai dari tahun pelajaran 2014-2015. Selanjutnya pada Peraturan Menteri Agama Nomor 207 tahun 2014 dinyatakan bahwa Madrasah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah Madrasah yang sudah melakukan program pendampingan Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 dilatihkan kepada Kepala Satuan Pendidikan, Pengawas, Guru dan tenaga kependidikan.

Perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 ini memang merupakan suatu langkah maju dari pemerintah Indonesia untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan berkualitas. Baik dan berkualitas ini ditinjau dari segi penguasaan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan juga dimilikinya karakter yang mampu memperbaiki citra bangsa Indonesia yang bermartabat. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 ini tentunya Pengawas, Kepala Madrasah dan guru dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari pendidik ini sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan amanat kurikulum.

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merupakan kebutuhan setiap program kebijakan penerapan kurikulum baru, sebab tanpa pengetahuan yang cukup bagi pelaksana di lembaga pendidikan, akan sulit kurikulum diterapkan sesuai dengan yang diinginkan.

Tidak semudah yang dibayangkan, bahwa dalam memberikan pemahaman yang sempurna kepada guru di lapangan dengan beragam karakter, kemampuan, wawasan dan sambutan akan kurikulum baru ini, seperti yang terjadi di Jawa Timur sebagaimana dikutip dari harian Jawa Post : Kemendikbud melalui pemerintah kabupaten/kota memang telah melatih ribuan guru. Tetapi, tidak ada jaminan bahwa guru mudah memahami semangat perubahan kurikulum tersebut. Sebenarnya implementasi kurikulum 2013 sangat membutuhkan dukungan penuh dan kreativitas para guru. Sayangnya, belum semua guru paham maksud dari kurikulum itu. Sebab, pelatihan tidak berjalan sempurna sebagaimana yang dibayangkan. Salah seorang guru SMP swasta, Fitrah Insani, mengungkapkan bahwa pelatihan yang diikuti dirinya bulan kemarin terkesan seadanya. Para fasilitator hanya memberikan gambaran umum. Padahal, yang dibutuhkan Fitrah adalah penjelasan spesifik. "Bahkan, saat kondisi tertentu, mereka bilang, 'panduannya dibaca saja ya'. Lantas, apa gunanya kami ikut pelatihan kalau ujung-ujungnya disuruh membaca?" katanya.⁴

Hal ini menggambarkan bahwa dibutuhkan seseriusan segenap komponen dalam mendukung terlaksananya implementasi kurikulum 2013, terutama guru, pengawas dan kepala sekolah/madrasah, di samping dibutuhkan keseriusan dalam

⁴ Frizal, *Rumitnya Penerapan Kurikulum Baru 2013 (Sudah Latih Ribuan Guru, Masih Tidak Paham)* JAWA POS 31 Juli 2014 (<http://www2.jawapos.com/baca/artikel/5265/Rumitnya-Penerapan-Kurikulum-Baru-2013>)

menjalankan amanat kurikulum nasional, yakni pendidikan, pelatihan, pendampingan dan implementasi kurikulum 2013 di lapangan.

Pendampingan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kegiatan pendampingan bertujuan memberi penguatan kepada madrasah agar dapat melaksanakan Kurikulum 2013 dari tahapan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik dengan baik. Fokus pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 meliputi pemantapan pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013 yang mencakup: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kerangka dasar dan struktur kurikulum, standar proses, standar penilaian dan pengisian laporan hasil pencapaian kompetensi (rapor) peserta didik, penyusunan RPP, serta pengembangan bahan ajar, buku guru, buku siswa, muatan lokal, matrikulasi (*bridging course*), bimbingan dan konseling, dan ekstrakurikuler.

Untuk mencapai suatu kondisi manajemen pendampingan yang memenuhi ketentuan implementasi Kurikulum 2013, diperlukan konsep penjaminan mutu pendampingan yang jelas dan terukur. Hal tersebut bertujuan mengidentifikasi kesenjangan dan menemukan penyebab terjadinya perbedaan antara kondisi ideal dengan hasil unjuk kerja (kinerja) pendampingan. Informasi tersebut diperlukan dalam rangka perbaikan mutu berupa potret realitas ketercapaian pendampingan Kurikulum 2013 dan pola-pola hubungan antar berbagai dimensi realitas tindakan sesuai standar dan prosedur yang ditetapkan tentang Implementasi Kurikulum.

Terjadi beberapa perbedaan konsep pemahaman oleh segenap komponen di berbagai lembaga pendidikan khususnya madrasah di bawah Kementerian Agama

dalam melakukan model yang tepat untuk dilaksanakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013, hal ini wajar terjadi, mengingat petunjuk teknis yang dibuat oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Pendampingan Kurikulum 2013 di Madrasah, masih terdapat perbedaan dengan petunjuk teknis yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini terbukti dari pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa Madrasah, terutama dari struktur program pendampingan.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari empat Madrasah, yaitu MIN Mendawai, MIN Baru, MIN Kumai Hilir dan MIN-2 Kumai, dan lima Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Di antara Madrasah tersebut sangat berpariatif dalam memberlakukan Kurikulum 2013, sebagian besar masih memberlakukan Kurikulum 2006.

Madrasah Ibtidaiyah yang sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014-2015 adalah MIN Kumai Hilir, sedangkan yang memberlakukan sejak tahun pelajaran 2015-2016 adalah MIN-2 Kumai, MIN Mendawai dan MIN Baru, sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Swasta masih menerapkan Kurikulum 2006, dan direncanakan akan memberlakuakannya mulai tahun pelajaran 2016-2017, hal ini dikarenakan belum meratanya pemahaman pengelola madrasah terhadap implementasi Kurikulum 2013 dan minimnya perangkat pendukung akibat dari pemberlakuan Kurikulum 2013.⁵

Pada tahun 2015 Menteri Agama melalui Direktur Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Keputusan nomor 481 tahun 2015, tentang Madrasah yang

⁵ Data KKKMI Kotawaringin Barat tahun 2015

mendapatkan program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 seperti tertuang pada lampiran, bahwa seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kotawaringin Barat termasuk yang mendapatkan program tersebut.⁶

Hal ini merupakan langkah positif dengan mengembangkan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan berbasis madrasah (*school based trining program*), sebab dengan kewenangan diberikan kepada madrasah untuk membuat program pelatihan atau pendampingan secara mandiri, akan memberikan peluang bagi madrasah yang memiliki kepentingan terhadap peningkatan mutu guru dalam implementasi kebijakan baru, sehingga tidak ada alasan bahwa mereka tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum 2013.

Proses pembelajaran terhadap kerangka konseptual dan filosofis kurikulum baru harus didasari pada eksistensi sekolah/madrasah, oleh karena itu meletakkan semua kegiatan pelatihan dan sosialisasi rencana implementasi kurikulum baru di sekolah/madrasah akan menjadi solusi efektif untuk melihat efektivitas kebijakan pengembangan kurikulum.⁷

MIN-2 Kumai merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Kotawaringin Barat yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 sekaligus mendapatkan program pendampingan, merupakan madrasah ibtidaiyah yang menjadi objek penelitian ini. Mengingat pentingnya implementasi Kurikulum 2013, sebagai bentuk dan menindaklanjuti kebijakan Pemerintah, maka Peneliti merasa perlu untuk menggambarkan bagaimana model pendampingan implementasi Kurikulum 2013, yang dilakukan oleh MIN-2 Kumai

⁶ Surat Keputusan Direktur Pendidikan Islam nomor 481 tahun 2015, tentang *Madrasah yang mendapatkan program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013*

⁷ Ahmad Baedowi,, *Calak Edu 4, Esai-Esai Pendidikan 2012-2014*, Bandung, PT. Pustaka Alvabet, 2015, h. 191-192

peneliti anggap berbeda dari apa yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri lain di sekitarnya, sehingga peneliti tertarik untuk memperdalam dan memberi judul penelitian ini sebagai berikut: “MODEL PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI- 2 KUMAI. KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.

Dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan keseriusan unsur madrasah baik kepala madrasah, pengawas, guru, masyarakat, orang tua dan perangkat fisik dan non fisik lain seperti kebijakan pemerintah, manajemen dan pengelolaan, pengetahuan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan, buku, media, alat, dan pendukung lainnya, seperti model yang merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik untuk pendampingan implementasi kurikulum, sehingga dalam persiapan penerapan kurikulum itu sendiri dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam implementasi kurikulum dibutuhkan sistem yang tertata dengan struktur yang terbentuk dalam manajerial yang baik. Sehingga menjadi mutlak sebelum pelaksanaannya dibutuhkan pengenalan kurikulum dan pemberian wawasan pengetahuan serta pelatihan keterampilan sampai pada saat pelaksanaannya dibutuhkan bimbingan, pendampingan, pemodelan, pengawasan, pemantauan, diskusi-diskusi, pembiasaan, dan tindak lanjut perbaikan, sampai

kepada kesimpulan-kesimpulan dan kesepakatan bersama untuk mendapatkan sebuah pemahaman, pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pelaksana kurikulum itu sendiri (Kepala madrasah, pengawas dan guru-guru).

Dari rangkaian pemikiran di atas penulis merasa perlu menggaris bawahi fokus penelitian ini adalah model yang dipergunakan dalam implementasi pendampingan kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dengan sub fokus:

1. Model Pendampingan

Terkait dengan model dan metode-metode yang akan dipergunakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat.

2. Implementasi Kurikulum 2013.

Terkait dengan proses pengelolaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat sesuai prosedur model pendampingan implementasi kurikulum berdasarkan model dan metode yang dipilih.

C. Rumusan Masalah.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai, perlu dibuat rumusan masalah sebagai pedoman dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana model yang dipergunakan dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat?

2. Bagaimana analisis kebutuhan kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dilaksanakan?
3. Bagaimana desain program pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dirumuskan?
4. Bagaimana model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dilaksanakan?
5. Bagaimana pengendalian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dihasilkan dari penelitian model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Hilir Kotawaringin Barat ini adalah:

- a. Untuk memahami dan mendiskripsikan model yang dipergunakan dalam pendampingan implementasi Kurikulum 2013.
- b. Mendiskripsikan kegiatan analisis kebutuhan pendampingan implementasi Kurikulum 2013.
- c. Mendiskripsikan perumusan desain program model pendampingan implementasi Kurikulum 2013.
- d. Memaknai pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013.
- e. Mendiskripsikan pengendalian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan secara teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peneliti dalam praktik manajemen pengelolaan dan pengembangan serta pendampingan kurikulum 2013.
- 2) Bagi pihak MIN-2 Kumai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang manajemen kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dalam tata kelola pendampingan implementasi kurikulum 2013.
- 3) Bagi pihak Kementerian Agama Kotawaringin Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mengambil kebijakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013.
- 4) Bagi IAIN Palangka Raya, Hasil Penelitian ini dapat memperkaya khasanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
- 5) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini dari aspek-aspek yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Manajemen Kurikulum di Madrasah

Manajemen dapat disebut sebagai ilmu dan seni dalam proses dan upaya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian dengan menggunakan sumberdaya orang atau barang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen sebagai ilmu berarti dapat dipelajari dan sebagai seni berarti dalam manajemen terdapat unsur bakat bawaan dan talenta seseorang dalam memainkan peran dalam manajemen.⁸

Sedangkan fungsi manajemen menurut Sugiyanto Wiryoputro ada lima fungsi atau unsur yaitu *Planning, organizing, directing, coordinating, dan controlling*. *Planning* atau perencanaan adalah penentuan dan pemilihan tujuan dengan terlebih dahulu merumuskan tugas-tugas yang dianggap perlu untuk mencapainya, *organizing* atau pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan antar fungsi-fungsi agar kegiatan dapat dilaksanakan dan diarahkan, *directing* atau pengarahan adalah upaya agar sumberdaya yang ada dalam manajemen melaksanakan rencana yang telah ditetapkan, *coordinating* atau pengkoordinasian berarti mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha, dan *controlling* atau pengendalian merupakan proses menetapkan pekerjaan yang

⁸ Sugiyanto Wiryoputro., Akt., *Dasar- Dasar Manajemen Kristiani*, Gunung Mulia, , Jakarta, 2008., h. 2

sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi untuk menentukan ketercapaian dan merekomendasikan perbaikan-perbaikan.⁹

Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Perencanaan berarti aktivitas menganalisis, mengantisipasi, menentukan sasaran, menentukan aktivitas, memilih strategi dan menentukan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah aktivitas pengorganisasian termasuk menarik orang-orang ke dalam organisasi, menentukan tanggungjawab pekerjaan, mengelompokkan unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumberdaya, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan orang dan hal lain bekerja sama untuk mencapai kesuksesan maksimum. Kepemimpinan mencakup membina hubungan yang erat hari demi hari, membantu, membimbing dan menginspirasi ke arah pencapaian tujuan tim dan organisasi. Pengendalian meliputi memantau kinerja dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan.¹⁰

Umumnya terdapat 4 (empat) fungsi dari manajemen, yakni: (1) Perencanaan (*planning*) dilakukan untuk menentukan target dari tujuan organisasi ataupun bisa juga perusahaan secara keseluruhan dan untuk memikirkan cara terbaik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. atau definisi dari *planning* ini sebagai proses dalam menyusun tujuan maupun sasaran organisasi yang memperlihatkan cara-cara pencapaian target atau

⁹ *Ibid*, h. 8-9

¹⁰ Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*,: Salemba Empat, Jakarta, 2004, h. 21-22

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (2) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu membagi-bagi kegiatan yang asalnya besar menjadi bagian-bagian kegiatan kecil. pengorganisasian dapat memudahkan seorang manajer dalam melakukan pengawasan. Dengan melakukan pengorganisasian akan lebih efisien dan efektif dalam mencapai target atau tujuan suatu organisasi. (3) Pelaksanaan (*actuating*) yaitu suatu proses penggerakan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pencapaian tujuan sehingga dapat terwujud efisiensi proses dan efektivitas dari hasil kerja. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif. (4). Pengendalian (*controlling*) dapat diartikan sebagai keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan tersebut telah sesuai dengan rencana yang dirumuskan sebelumnya. Pengawasan didalam manajemen yaitu merupakan fungsi yang terakhir dalam sistem manajemen khususnya manajemen pendidikan. Atau aktivitas dalam menilai kinerja berdasarkan rencana yang telah dirumuskan sebelumnya untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika memang diperlukan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Seri II; PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, h. 2.,

Kurikulum sebagai rencana merupakan desain yang berisi rumusan tentang tujuan, isi, strategi pembelajaran dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan berfokus pada kepentingan siswa. Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik.¹²

Kurikulum adalah suatu rencana tertulis (MacDonald; Popham), ada yang mengemukakan bahwa kurikulum adalah pengalaman nyata yang dialami peserta didik dengan bimbingan madrasah (Saylor dan Alexander, 1980). Definisi ini tidak lengkap dan hanya berkenaan dengan salah satu dimensi kurikulum yaitu; dimensi ide, dimensi dokumen, dimensi implementasi (Hasan, 1999; Hasan 2006). Padahal kurikulum terdiri dari dimensi ide, dokumen tertulis, implementasi dan hasil (Hasan, 2000). Pengertian kurikulum yang konseptual menghendaki tugas utama pengembangan kurikulum adalah mengkaji tantangan yang diberikan masyarakat untuk menemukan kualitas yang dimiliki manusia Indonesia 6 tahun, 9 tahun, 12 tahun mendatang.¹³

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

¹² Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007, h. 97

¹³ *Ibid*, h. 133

¹⁴ UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Berbicara tentang manajemen pada tatanan madrasah maka peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013 pasal 41 ayat (1) menyatakan bahwa, manajemen/pengelolaan madrasah dilakukan dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah yang dilaksanakan dengan prinsip keadilan, kemandirian, kemitraan dan partisipasi, nirlaba, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.¹⁵

Manajemen pendidikan akan berurusan dengan tujuan pendidikan, sistem dan regulasi pendidikan, kelembagaan pendidikan, tenaga kependidikan, kurikulum pendidikan, pengawasan dan evaluasi pendidikan dan berbagai aspek pendidikan lainnya. Secara hirarkis, manajemen pendidikan akan berurusan dengan sistem pendidikan nasional, penyelenggara pendidikan (instansi), satuan penyelenggara pendidikan (institusi), dan satuan program pendidikan (kegiatan pendidikan). Secara sederhana, manajemen pendidikan menjalankan

¹⁵ peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013 pasal 41 ayat (1)

fungsinya dari mulai merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol, atau mengawasi, mengevaluasi, dan memberi balikan.¹⁶

Sistem manajemen pendidikan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi atau konsepsi suatu masyarakat atau bangsa tentang pendidikan, tetapi juga dibentuk dan dipengaruhi oleh sistem politik dan ketatanegaraan yang dikembangkan dalam suatu masyarakat atau bangsa bersangkutan.¹⁷

Sehingga manajemen pendidikan adalah merupakan sebuah proses yang sistematis, di mana antara banyak komponen saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, sekalipun tidak dapat dipungkiri bahwa sistem politik dan ketatanegaraan dan rezim juga ikut mempengaruhi terhadap konten dan implementasinya.

Pengaruh terbesar terhadap kegagalan dalam memproduksi keluaran pendidikan yang berkualitas dan unggul, tentunya disebabkan oleh kekeliruan dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan.¹⁸

Ditinjau dari sisi lembaga pendidikan madrasah sebagai sebuah organisasi pendidikan, pemberdayaan personal dalam suatu organisasi akan tercipta dengan melakukan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran serta penghayatan personal terhadap tujuan organisasi.¹⁹

¹⁶ Murniati, *Manajemen Stratejik, Peranan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Cipta Pustaka Media Perintis, Bandung 2008. h.14

¹⁷ *Ibid*, h.15

¹⁸ *Ibid*. h.21

¹⁹ *Ibid.* h.57

Dari beberapa pernyataan di atas tergambar bahwa manajemen kurikulum madrasah berarti pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya sesuai dengan konsepsi tujuan yang sudah disepakati dan termuat dalam kurikulum di madrasah.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah/madrasah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Studi manajemen kurikulum adalah bagian integral dari studi kurikulum. Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, dan perbaikan kurikulum. Studi manajemen pengembangan kurikulum pada dasarnya erat kaitan dengan studi administrasi pendidikan, dimana fungsi supervise telah tercangkup di dalamnya.²⁰

Beberapa ruang lingkup studi yang dikembangkan, yaitu: (a) Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum, di dalam

²⁰ Oemar Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h.20

manajemen ini akan dipelajari masalah perencanaan kurikulum dan pengembangan selanjutnya penting mendapat perhatian, karena terkait erat dengan faktor-faktor mendasar, peran berbagai pihak dan metodologi pengembangan itu sendiri, sehingga merupakan suatu proses keseluruhan kegiatan dan pengembangan kurikulum, (b) Manajemen pelaksanaan kurikulum. Bidang ini mempelajari sebab erat kaitannya dengan keterlaksanaan kurikulum di madrasah atau lembaga pendidikan dan latihan. Peran administrator (kepala madrasah) dan guru mendapat sorotan lebih tajam, dalam artian administratif. (c) Supervise pelaksanaan kurikulum. Bidang ini membahas lebih mendasar dan meluas, sebagai erat kaitannya dengan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan personal madrasah, yang mendapat tanggung jawab dalam proses pelaksanaan kurikulum, dan dengan cara bagaimana mereka seharusnya dipersiapkan agar mampu bertindak sebagai supervisor. (d) Pemantauan dan penilaian kurikulum. Peranan dan fungsinya sangat penting dalam rangka pengembangan, pelaksanaan, supervisi dan perbaikan kurikulum. (e) Perbaikan kurikulum. Bidang ini harusnya mendapatkan perhatian yang lebih oleh sebab erat kaitannya dengan upaya membina relevansi pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang ada akhirnya dengan dikembangkan suatu kurikulum yang lebih baik. (f) Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum, perlu dikaji secara lebih lanjut berkaitan dengan desentralisasi pengelolaan pendidikan oleh pemerintah daerah. (g) Masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum serta

model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini.²¹

Fase perencanaan kurikulum, dibutuhkan pendekatan yang bersifat “administrative approach” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi form the top down, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.²²

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “grass roots approach” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau madrasah-madrasah secara individual dengan harapan bias meluas ke madrasah-madrasah lain. Kepala madrasah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di madrasah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Dengan bertindak dari pandangan bahwa guru adalah manager (*the teacher as manager*) J.G Owen sangat menekankan perlunya keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.²³

²¹ *Ibid*, h.21

²² *Ibid*, h. 150

²³ *Ibid*: h. 150

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan criteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.²⁴

Fase pelaksanaan kurikulum ada beberapa pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu :(1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala madrasah. (2) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru. (3) Kegiatan yang berhubungan dengan murid. (4) Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. (5) Kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. (6) Kegiatan pelaksanaan evaluasi. (7) Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat. (8) Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan. (9) Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru.²⁵

Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep-konsep prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi motivasi, pengawasan, system penunjang serta system komunikasi dan monitoring

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h.3

²⁵ Evelyn J. Sowell, *Curriculum An Integrative introduction*, (Edisi III; New York: Pearso Education, Inc), h.169

yang efektif, secara berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa memberdayakan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka implementasi kurikulum tidak berlangsung secara efektif

Fase manajemen implementasi kurikulum selanjutnya adalah evaluasi kurikulum, fase ini merupakan pengembangan kurikulum yang cukup rumit. Sebenarnya dalam suatu prosedur pengembangan yang standar, evaluasi dilakukan sejak awal pengembangan kurikulum. Pada waktu itu evaluasi bersifat internal dan dilakukan dengan fungsi formatif yang sangat menonjol. Pada waktu kurikulum dalam fase implementasi (baik initial maupun implementasi penuh) evaluasi sudah harus dilakukan dan fungsi utamanya tetap formatif. Fungsi sumatif evaluasi kurikulum baru dilakukan ketika kurikulum sudah dianggap mantap atau jika permasalahan yang dihadapi implementasi kurikulum semakin besar dan mendasar sehingga sukar diatasi.²⁶

2. Karakteristik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana dikutip dari UUD 1945 (hasil amandemen) pasal 31 ayat (3) bahwa pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Selanjutnya pada ayat (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

²⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP, *Ilmu ...*, h.137

Penjabaran dari UUD 1945 di atas, seperti tertuang dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat (1) pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. ayat (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Selanjutnya pada pasal 17 ayat (2) pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah Bab I Pasal (1) ayat (2) bahwa madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Kejuruan.

Kemudian pada ayat (2) bahwa Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Pasal 22: madrasah wajib melaksanakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Madrasah adalah sekolah yang bercirikan keislaman, namun tidak merubah pendidikan itu mampu bersaing dalam bentuk pendidikan umum juga. Hal ini bermula dengan UU No.2 tahun 1989 tentang Sisdiknas, di mana dalam pendidikan ini juga menyebutkan bahwa madrasah merupakan sekolah umum yang bercirikan pendidikan Islam dengan komposisi kurikulum 100% sama dengan sekolah umum, dengan mempertahankan keleluasaan dan kedalaman pendidikan Islam.

Salanjutnya disempurnakan dengan UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 juga mengatur tentang cara kerja madrasah bahwa kurikulum yang dipakai juga adalah pendidikan umum dengan penyelenggaraannya berdasarkan pendalaman nilai keislaman, sehingga dua hal yang harus diperhatikan oleh madrasah adalah pendidikan umum dan pendidikan agama.

Menjadi lembaga pendidikan seperti madrasah tentunya tidaklah mudah karena harus menggabungkan agama dan umum. Maka dari itu, dalam era otonomi sekarang ini dikembangkan oleh pemerintah sebuah jalan pembuka agar madrasah dapat mengembangkan diri dan mengatur dirinya sendiri untuk berkompetisi dengan sekolah umum.

Berbicara karakteristik kurikulum madrasah yang berciri khas agama Islam, Muhammad al-Thourny al-Syaibany, mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum pendidikan agama Islam adalah: (a) asas agama, seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi

aqidah, ibadah, muamalah dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pula akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syariat Islam, yaitu al-Quran dan Sunnah. (b) asas falsafah, dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung kebendaran terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup. (c) asas psikologi, asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik, dan (d) asas sosial, pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu ke arah realisasi individu dalam masyarakatnya.²⁷

Secara spesifik kurikulum 2013 madrasah telah diatur melalui Peraturan Menteri Agama RI Nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan Madrasah, pasal 24: struktur kurikulum MI terdiri atas muatan (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; ((d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) keterampilan/kejuruan; (j) muatan lokal

Pasal 29 ayat (1) : mata pelajaran pendidikan agama sebagaimana dimaksud dikembangkan menjadi 4 (empat) mata pelajaran, yaitu (a) al-quran hadits; (b) aqidah akhlak; (c) fiqh; dan (d) sejarah kebudayaan Islam. Ayat (2) Mata pelajaran bahasa sebagaimana dimaksud

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006*, h.90-91

dikembangkan menjadi 3(tiga) mata pelajaran yaitu: (a) bahasa Indonesia; (b) bahasa Inggris, dan: (c) bahasa Arab.

Khusus untuk kompetensi guru pada madrasah secara spesifik pula diatur melalui Pasal 30 ayat (5); Selain kompetensi sebagaimana dimaksud ayat (4) guru mata pelajaran al-Quran Hadits, akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, dan mata pelajaran pendidikan agama Islam lainnya wajib memiliki kompetensi baca tulis al-Quran.

3. Pendampingan Implementasi Kurikulum di Madrasah.

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Implementasi kurikulum 2013 berarti adalah pelaksanaan dan penerapan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dengan konsep kurikulum 2013 untuk memberikan dampak perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga peserta didik mampu menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan, dengan dipandu oleh kegiatan pembelajaran yang telah dikembangkan oleh tenaga pendidik.

Implementasi kurikulum 2013 di madrasah diterapkan secara bertahap mulai tahun 2014 diawali dengan dilaksanakannya pada kelas 1 dan 4 MI, kelas 7 MTs, dan kelas 10 MA. Mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di madrasah tersebut, telah dilakukan pelatihan-pelatihan

²⁸ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, 2016, CV. Budi Utama, Yogyakarta, h. 37

dan workshop yang diselenggarakan kepala madrasah, guru dan pengawas madrasah. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan kepala madrasah, guru dan pengawas madrasah dapat saling bersinergi untuk menerapkan dan mengimplementasikannya di madrasah masing-masing. Selanjutnya untuk memperkuat implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 di madrasah, Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada tahun 2015 memprogramkan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013. Program ini merupakan bentuk pemantapan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 di madrasah.²⁹

Pendampingan adalah pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pegawai (guru) dan menjaga terjadinya keusangan kemampuan pegawai akibat perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerja.³⁰ Perubahan terkait dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah perobahan kurikulum di sekolah dengan kurikulum 2013, sehingga dalam rangka mempersiapkan implementasi diprogramkan pendampingan sebelumnya, atau ketika implementasi berjalan.

Jika mengambil istilah Agus M. Hardjana pendampingan merupakan trining yang diartikan meliputi pengembangan (*development*). Lebih tepatnya berarti *trining and development* atau pelatihan dan pengembangan. Trining dalam arti luas mempunyai tujuan untuk membantu pekerja (guru) dalam: (1) mempelajari dan mendapatkan

²⁹ Kemenag RI, *Petunjuk Teknis Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, Dikpenmad Dirjen Pendis, Kemenag RI, 2015 h.3

³⁰ M. Agus Harjana, *Trining SDM yang Efektif*, Jokjakarta, Kanisus, 2001, h.5

kecakapan-kecakapan baru; (2) mempertahankan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan yang sudah dikuasai; (3) mendorong pekerja (guru) agar belajar dan berkembang; (4) mempraktekan di tempat hal-hal yang sudah dipelajari dan diperoleh dalam trining; (5) mengembangkan pribadipekerja; (6) mengembangkan efektifitas lembaga; (7)memberi motivasi kepada pekerja untuk terus belajar dan berkembang.³¹

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merupakan kebutuhan setiap program kebijakan penerapan kurikulum baru, sebab tanpa pengetahuan yang cukup bagi pelaksana di lembaga pendidikan, akan sulit kurikulum diterapkan sesuai dengan yang diinginkan.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga *non profit* dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.³²

Menurut Suharto menguraikan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986)

³¹ Harjana, M. Agus, *Trining SDM yang Efektif*, Jokjakarta, Kanisus, 2001. H.14-15

³² Lobo Nasri Abertina, *Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Papua Propinsi Papua)*, FISIP UI, 2008, h.33

bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan *“making the best of the client’s resources”*.³³

Menurut Primahendra mengatakan pendampingan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisor.³⁴

Menurut badan perkumpulan keluarga berencana (BPKB) Jawa Timur, pendampingan dapat juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan dampingan) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara batasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan.³⁵

Menurut Departemen Sosial, pendampingan adalah proses pembimbingan atau pemberian kesempatan kepada masyarakat, khususnya masyarakat miskin yang dilakukan oleh para pendamping atau fasilitator melalui serangkaian aktivitas yang memungkinkan komunitas tersebut

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Rafika Persada, 2005, h. 93

³⁴ R. Primahendra, *Pedoman Pendampingan Untuk pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, 2002, h.34

³⁵ Lobo Nasri Abertina, *Proses Pendampingan...*, h.34

memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi permasalahan di seputar kehidupannya.³⁶

Depsos RI (2007) juga menjelaskan bahwa pendampingan adalah suatu proses relasi sosial antara pendamping dengan korban dalam bentuk pemberian kemudahan (fasilitas) untuk mengidentifikasi keutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian korban secara berkelanjutan dapat diwujudkan.³⁷

Dari beberapa pengertian di atas pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, pembimbingan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan atau kesejajaran, dimana kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada istilah atasan maupun bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan

Jika pendampingan adalah sebuah proses pembinaan, pengajaran dan bimbingan untuk mencapai sebuah peningkatan mutu pengetahuan, keterampilan dan nilai, maka disebutkan dalam beberapa surat al-Quran pada surat *Al-Mujādalah* ayat 11 sebagai berikut:

³⁶ Departemen Sosial RI., *Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Miskin*, Jakarta: DepSos RI. 2005, h.7

³⁷ *Ibid*, h.4

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ³⁸

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”³⁹

Ayat tersebut menerangkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insân kâmil*). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.

Allah berfirman dalam surat *At Taubah* ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ
 طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ⁴⁰

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama

³⁸ Al Mujadalah [58]: 11

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Per-kata*, Yayasan penelenggara penterjemah/penafsir al-Quran revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran. Sygma Jakarta, 2008, h.543

⁴⁰ At Taubah [9]:122

mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”⁴¹

Yang dimaksudkan (dalam ayat di atas) ialah mengajar (ulama-ulama), memberikan bimbingan dan memberi petunjuk/pendampingan bagi orang-orang yang ingin menggali pengetahuan

Dan firman Allah *Ta’āla* surat *āli ‘imran* ayat 187 :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ
فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُيِّنَ مَا يَشْتَرُونَ⁴²

“Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu), “hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya”, lalu mereka melemparkan (janji itu) ke belakang punggung mereka, dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual beli yang mereka lakukan⁴³

Di setiap kaum, ada kalangan masyarakat menengah yang mengikuti para pembesar dan ilmuwan. Oleh karenanya, ilmuwan saleh dan ulama dapat memperbaiki masyarakat dan ilmuwan fasid yang ingin merusak masyarakat. Salah satu tugas besar pemikiran dan ulama adalah menjelaskan hakikat dan kebenaran.

Para ilmuwan/ulama bukan saja bertanggung jawab atas dirinya, melainkan bertanggungjawab memberi petunjuk masyarakat. Dengan demikian, menyembunyikan ayat-ayat ilahi dan pemahamannya adalah dosa besar dalam al-Quran.

Proses pendampingan kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, Menurut Kemdikbud adalah proses pembimbingan yang dilakukan

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*.... h. 206

⁴² Ali Imran [3]:187

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*..., h. 75

oleh pengawas, kepala sekolah dan guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, modeling, mentoring, dan *coaching*.⁴⁴

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam rangka persiapan implementasi Kurikulum 2013 adalah melakukan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 kepada seluruh unsur pendidikan, dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah serta unsur-unsur lain yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.⁴⁵

Di dalam Teori Kurikulum menurut Anita Lie, dijelaskan bahwa keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum, termasuk pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.⁴⁶

Karena pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang menjadi objek utama adalah guru-guru, maka pembinaan profesional guru harus ditangani secara serius, dengan tujuan yang jelas, serta metode yang tepat.

⁴⁴ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Inti*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013, h.10

⁴⁵ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Inti*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013, h.1

⁴⁶ *Ibid*, h.1

Program tersebut meliputi koordinasi, mekanisme, sasaran dan operarisonalisasi peminaan.

Koordinasi pelaksanaan pembinaan profesional guru berdasarkan ketentuan yang ada menjadi tugas pengawasan dan kepala madrasah. Para petugas supervisi (pengawas dan kepala madrasah) hendaknya menjadi koordinator dan keberhasilan usaha supervisi, dan pembinaan, dengan kegiatan program yang terencana, tersusun secara sistematis, terkontrol, dapat dievaluasi, mempunyai alat evaluasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis.⁴⁷

Untuk memelihara dan meningkatkan kesinambungan pemahaman dan implementasi kurikulum 2013 di masing-masing satuan pendidikan, diprogramkan kegiatan pendampingan untuk para guru dan kepala sekolah. Program pendampingan ini dilakukan sebagai penguatan dalam memahami konsep kurikulum 2013 berikut perubahannya di lapangan serta untuk membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul pada saat implementasi kurikulum tersebut di sekolah.⁴⁸

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Materi pendampingan yang dilakukan mencakup implementasi konsep kurikulum 2013, analisis materi ajar, merancang model dan

⁴⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikn Agama ...*, h.298

⁴⁸ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan (pengawas)...*, h.2

evaluasi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pendampingan diarahkan dalam upaya menjamin terselenggara kegiatan pembelajaran yang memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning), dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok.⁴⁹

Tujuan umum Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 adalah untuk menjamin terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di sekolah.⁵⁰

Pada akhir program pendampingan, peserta diharapkan dapat menerapkan kurikulum 2013 sesuai konsep pengelolaan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 pada jenjang dan satuan pendidikan, meliputi:

- a. Kurikulum 2013 tersosialisasikan kepada seluruh warga madrasah, mulai dari: rasional, elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD dengan berbagai pendekatan sampai dengan strategi implementasi kurikulum 2013.

⁴⁹ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan (pengawas)*..., h.6

⁵⁰ *Ibid*, h.3

- b. Kurikulum 2013 diimplementasikan sesuai dengan kaidah, prinsip, makna dan prosedur yang tercakup dalam elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan karakteristik dan tuntutan Kurikulum 2013
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013
- e. Penerapan pendekatan dan strategi penilaian yang tercantum dalam Kurikulum 2013.
- f. Laporan hasil implementasi Kurikulum 2013 disusun berdasarkan format dan outline yang dipersyaratkan.⁵¹

Secara khusus pendampingan implementasi kurikulum di madrasah bertujuan untuk: (a) memberikan fasilitasi dalam implementasi kurikulum 2013 pada madrasah, terutama mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab, (b) memberikan bantuan konsultasi, pemodelan (*modeling*), dan pelatihan personal dan spesifik (*coaching*), untuk hal-hal spesifik dalam implementasi kurikulum 2013, (c) membantu memberikan solusi kontekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat implementasi kurikulum 2013 di madrasah masing-masing, (d) membangun budaya mutu madrasah melalui penerapan kurikulum secara inovatif, kontekstual dan berkelanjutan.⁵²

Secara rinci materi pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1)Kendala yang ditemui guru sasaran di masing-

⁵¹ *Ibid*, h.4

⁵² Kemenag RI, *Petunjuk Teknis ...*, h. 4-5

masing madrasah dalam melaksanakan Kurikulum 2013. (2) Pembahasan tema dan sub tema serta kegiatan pembelajarannya. (3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (4) Penerapan Pembelajaran Saintifik, *Discovery/Inquiry Learning*, dan Pembelajaran Berbasis Proyek. (5) Penerapan penilaian otentik serta pengolahan hasil penilaian dan pengisian rapor (6) Memahami Buku guru dan buku siswa (7) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan (8) Melakukan interaksi dengan orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar anak (9) Pelaksanaan program muatan lokal (10) Transisi KTSP 2006 ke Kurikulum 13, dan (12) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁵³

Untuk menjamin keterlaksanaan pendampingan secara efektif maka dibutuhkan serangkaian kegiatan pengendalian. Pengendalian merupakan proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas kinerja yang dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan sesuai perencanaan.⁵⁴ Agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat, dan tidak bias, dari relasi kerja yang diberi amanah untuk melakukan pengendalian.⁵⁵ Peran pengendalian dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 sesuai Kemdikbud adalah dipegang oleh pengawas, kepala madrasah dan guru inti yang sudah secara profesional dipilih dan diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pendampingan sekaligus menjamin

⁵³ Kemdikbud *paparan pedoman pendampingan implementasi kurikulum 2013*, 2015, h.16

⁵⁴ Nubiarti AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung, CV. Perdana Mulya Sarana, 2009. h.51

⁵⁵ Ibid, h.50

keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 di sekolah/madrasah yang diamanahkan.⁵⁶

4. Metode dan Model Pendampingan dan Diklat Implementasi Kurikulum 2013

a. Model dan Metode Pendampingan Teoritis

Program *inservice training* atau dengan istilah sederhana pendidikan dalam jabatan dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti mengadakan kursus, aplikasi, ceramah-ceramah, workshop, seminar-seminar, mempelajari kurikulum, survai masyarakat, demonstrasi-demonstrasi mengejar, menurut metode-metode baru, *fieldtrip*, kunjungan ke madrasah luar daerah, persiapan khusus untuk guru baru.⁵⁷

Inservice trining ialah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala madrasah, guru dsb.) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sedangkan upgrading sebenarnya tidak jauh beda dengan *inservice trining*. *Upgrading* ialah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam.⁵⁸

Inservice-trining dan *upgrading* merupakan salah satu fungsi kepengawasan (supervisi) yang sangat penting. Pembinaan dan usaha

⁵⁶ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan...*, h.10

⁵⁷ Ngalm Purwanto,, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Rosda Karya Bandung, 2006, h.95

⁵⁸ *Ibid*, h.96

perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksananya, yaitu guru-guru.⁵⁹

Menurut Agustin Rozalina dan Sri Komala Dewi bahwa metode pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan karir terdapat tiga macam kategori yaitu: (1) Metode presentasi informasi; (2) Metode praktis (*on the job training*); dan (3) Metode simulasi (*off the job training*). Sedangkan model peatihan dan pendampingan terdapat empat macam yaitu: (1) model ADDIE; (2) Model Badwin dan Ford, (3) Model Parker; dan (4) model Sederhana.⁶⁰

Metode presentasi informasi lebih menitik beratkan pada kualitas komunikasi atau dua arah. Metode ini juga digunakan dalam bentuk ceramah, konferensi, diskusi, analisis transaksional atau mengarahkan peserta untuk belajar dari keadaan yang dimiliki sebagai manusia, *self study* yakni atau dikenai juga dengan belajar mandiri dengan panduan buku atau modul, presentasi video internet/*website*, dan *Intelligent tutoring system (ITS)* merupakan bentuk pembeajaran tutorial sendiri, pembinaan (*choching*) yakni pembinaan yang dilakukan mentor atau pipinan langsung, dan pemberdayaan sebagai cara pemberdayaan kemampuan peserta untuk menggali dan memahami serta memodifikasi.⁶¹

Metode Praktis (*On The Job Learning*), adalah pendampingan yang dilakukan sambil melaksanakan pekerjaan. Beberapa bentuk

⁵⁹ *Ibid*, h.94

⁶⁰ Agustin Rusalina, dkk, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Peatihan Karyawan*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2016. H. 122-140

⁶¹ *Ibid*, h. 122-126

pendampingan *on the job training* dilakukan dalam bentuk; (1) pelatihan orientasi, biasanya dilakukan untuk karyawan baru; (2) *on the job coaching*/ pendampingan yakni proses bimbingan, pengarahan oleh atasan, supervisor atau sejawat yang berpengalaman; (3) Konseling dalam bentuk nasehat, penguatan, berpikir jelas, reorientasi, serta pelepasan ketegangan dan emosi; (4) Magang (*apprenticeship training*) atau praktik kerja di mana tempat magang berlangsung.⁶²

Metode simulasi (*off the job training*), biasanya metode yang dikembangkan dengan (1) *behaviour modelling/role playing*, dengan cara pemodelan perilaku atau peniruan terhadap keterampilan interpersonal orang sebagai model; (2) Studi kasus (*case study*), diskripsi tentang sesuatu atau kasus untuk dianalisis dan dipecahkan untuk dikembangkan dan pengembangan keterampilan mengambil keputusan; (3) *focus group discussion (FGD)*, yakni mengajak semua peserta kelompok untuk melakukan *brainstorming* mengenai hal tertentu, kemudian mendiskusikannya bersama hingga mendapatkan solusi; dan (4) pelatihan alam terbuka (*outbond/widerness*), yakni semua diajak ke alam terbuka atau tempat non formal untuk pengembangan dan pengasahan ketangkasan antar pribadi dan kemampuan bersikap berdasarkan rasa percaya diri, penghargaan diri, kerja tim, komitmen dengan tujuan, dan membangun solidaritas dan kepercayaan.⁶³

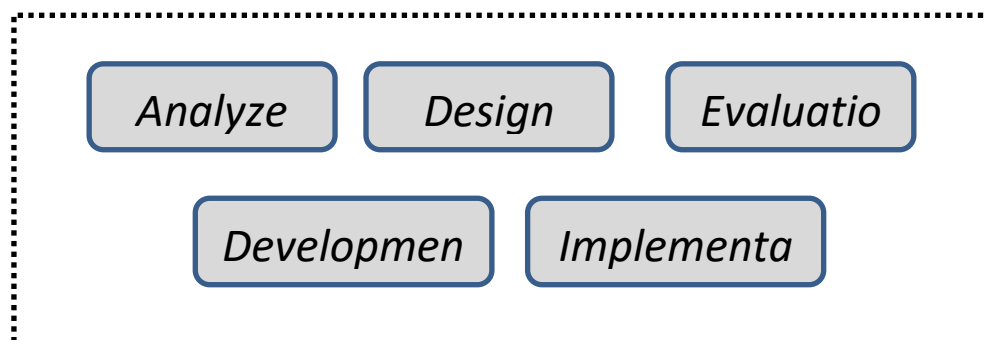
Model ADDIE adalah gabungan dari kegiatan menganalisis (*analysis*), merancang (*design*), mengembangkan (*development*), mengimplementasikan (*implementation*) dan mengevaluasi

⁶² *Ibid*, h. 126-130

⁶³ *Ibid*, h. 131-137

(*evaluation*). Dengan demikian setiap kegiatan memiliki makna dan fungsi sesuai dengan standar program pelatihan/pendampingan. Implementasinya adalah menciptakan sebuah program pendampingan yang efektif dan efisien sebagai proses integral.⁶⁴

Gambar 1: ADDIE



Analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*) Pada tahap pertama organisasi melakukan fase penilaian yang ditandai dengan suatu kegiatan utama yaitu analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis* / *TNA*).

TNA merupakan sebuah analisis kebutuhan *workplace* yang secara spesifik dimaksudkan untuk menentukan apa sebetulnya kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas. Informasi kebutuhan tersebut akan dapat membantu perusahaan/lembaga dalam meggunakan sumberdaya (waktu, dana, dan lain-lain) secara efektif sekaligus menghindari kegiatan pelatihan yang tidak perlu.⁶⁵

TNA dapat pula dipahami sebagai sebuah investigasi sistematis dan komperhensif tentang berbagai masalah dengan tujuan engidentifikasi secara tepat tentang beberapa dimensi persoalan. Sedemikian rupa

⁶⁴ *Ibid*, h.137-138

⁶⁵ Jusuf Irianto, *Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*, 2007, Universitas Pendidikan Ndongesia Bandung, h. 12

sehingga akhirnya perusahaan dapat mengetahui apakah masalah tersebut memang perlu dipecahkan melalui program pelatihan atau tidak.

Masalah yang membutuhkan pelatihan selalu berkaitan dengan *lack of skills or knowledge* sehingga kerja standar tidak dapat dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa TNA merupakan sebuah proses yang membandingkan kinerja actual dengan kinerja standar. Oleh karena itu fungsi TNA adalah untuk : 1). Mengumpulkan informasi tentang skills, knowledge, dan feelings pekerja ; 2). Mengumpulkan informasi tentang job content dan job context ; 3}. Mengidentifikasi kinerja standard an kinerja actual dalam rincian yang operasional ; 4). elibatkan stakeholders dan membentuk dukungan ; 5). Memberi data untuk keperluan perencanaan.⁶⁶

Salah satu sebab yang menonjol mengarah pada sikap manajer yang tidak mengikuti proses pentahapan program pelatihan secara disiplin. Indikasi ini diantaranya terlihat dari diabaikannya salah satu tahap pelatihan yaitu *assessment phase* yang substansinya dihasilkan lewat *training needs assessments* atau *training needs analysis* (TNA). TNA berfungsi sebagai fundamen informasi bagi manajer dalam menetapkan program pelatihan dalam segala formatnya.⁶⁷

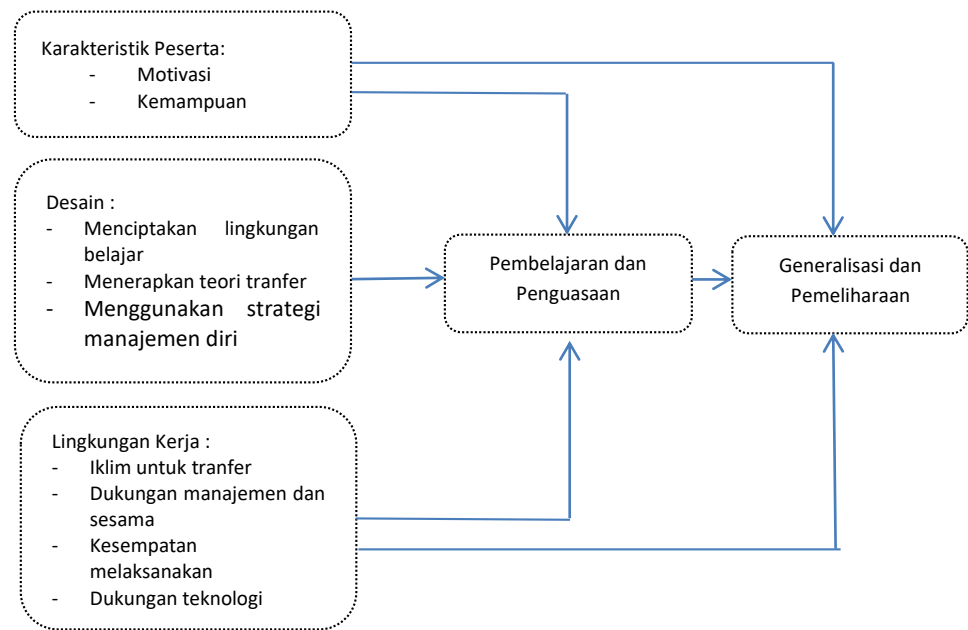
Model Badwin dan Ford, lebih menitik beratkan pada pendekatan tranfer pengetahuan keterampilan dalam bentuk kemiripan bahan, materi lingkungan belajar dimiripkan dengan kenyataan dan suasana pekerjaan dan tempat kerja.⁶⁸

Gambar 2: Model Badwin dan Ford

⁶⁶Jusuf Irianto, *Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*, 2007, Universitas Pendidikan Ndongesia Bandung, h. 13

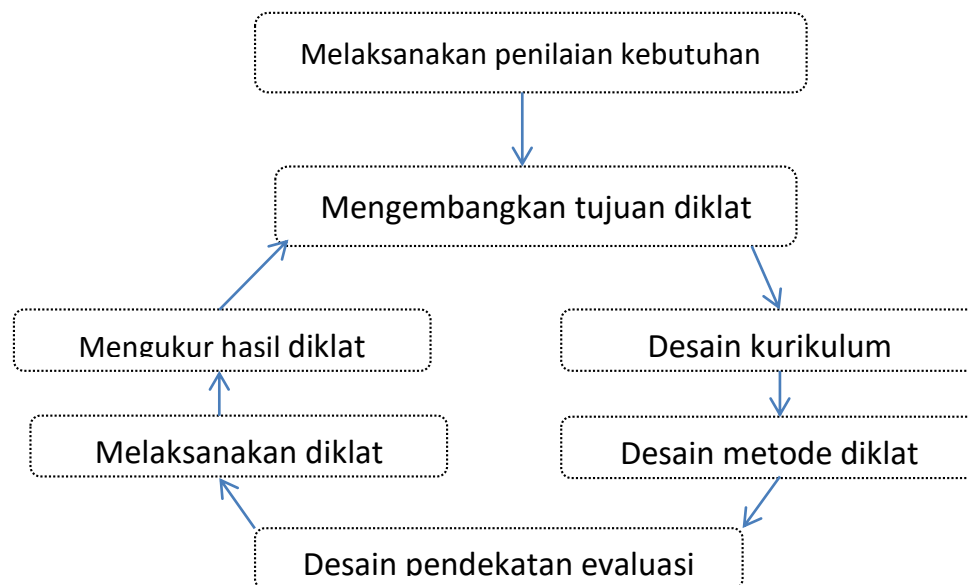
⁶⁷ *Ibid*, h. 21

⁶⁸ Agustina Rusalina, dkk, *Panduan Praktis Menyusun...*, h.138-139



Model parker, seperti digambarkan pada diagram berikut:⁶⁹

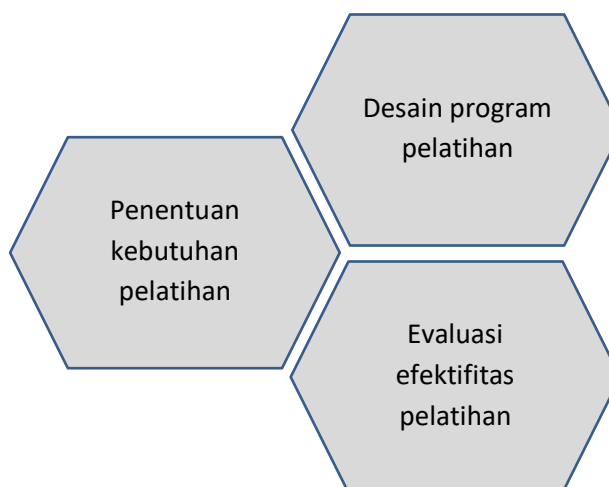
Gambar 3 : Model Parker



Model sederhana, yakni model yang didesain yang hanya menungsiakan tiga kategori yakni kebutuhan, desain, dan evaluasi. Desain ini lebih mudah diterapkan walaupun setiap langkahnya menggunakan detail kegiatan seperti pada tahap awal dengan teknik *assesing training need* yang terdiri atas *general treatment need*, *obsevable performance discrepancies* dan *future resourches need*. Adapun langkah-langkahnya tetap melakukan desain dan evaluasi efektifitas pelatihan.

⁶⁹ *Ibid*, h.139

Gambar 4 : Model Sederhana



b. Model dan Metode Pendampingan Praktis

1) Model yang dikembangkan Kementerian Agama

Pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah berdasarkan petunjuk Kementerian Agama dilaksanakan dalam 2 (dua) tahapan, yakni tahap pertama dilaksanakan selama 4 (empat) hari atau setara 32 jam @ 60 menit dan tahap kedua dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari di lapangan. Kegiatan tahap pertama dalam bentuk sosialisasi, pengenalan, latihan, dan pengembangan wawasan dengan struktur program yang telah ditentukan selama 32 jam, dan tahap kedua dalam bentuk mengerjakan draft Kurikulum KTSP dan menyusun RPP sebanyak 3 (tiga) buah untuk masing-masing guru.⁷⁰

⁷⁰ Kemenag RI, *Petunjuk Teknis ...*, h.12, 13, 14

Gambar: 5 Skema Pendampingan oleh Kementrian Agama

1. Kegiatan workshop tahap 1 dilaksanakan selama 4 hari, dengan struktur program sebagai berikut;

No	Materi	Alokasi Waktu	Narasumber
1	Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013	2	Direktorat/Kanwil Kemenag Provinsi/Kemenag Kab/Kota
2	Perubahan Mindset dan Rasionalisasi Kurikulum 2013	2	Direktorat/Kanwil Kemenag Provinsi/Kemenag Kab/Kota
3	Analisis SKL, KI dan KD	2	instruktur
4	Simulasi Pembelajaran Berbasis Sainstifik	4	instruktur
5	Simulasi Penilaian Autentik	4	instruktur
6	Analisis Buku Guru dan Buku Siswa	2	instruktur
7	Menyusun Dokumen Kurikulum Madrasah	2	instruktur
8	Penyusunan RPP	6	instruktur
9	Membuat Media Pembelajaran	4	instruktur
10	Peer Teaching	4	instruktur
11	Evaluasi dan Tindak lanjut*	-	instruktur
	Jumlah	32 jam	instruktur

Model yang dikembangkan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di madrasah antara lain: (1) pelatihan/workshop memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi kurikulum 2013. Kegiatan ini diikuti oleh semua pendidik, tenaga kependidikan di madrasah yang menjadi sasaran pendampingan, kepala/pendidik madrasah anggota kelompok kerja madrasah sasaran, dan pengawas madrasah, (2) pelaksanaan observasi lapangan, yaitu kegiatan pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajara, media dan alat bantu pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendamping kepada pendidik sasaran, (3) pembahasan hasil observasi, yaitu kegiatan perbaikan yang

dilakukan oleh pendidik sasaran sebagai hasil tindak lanjut diskusi pendamping dengan pendidik sasaran, (5) penyusunan laporan.⁷¹

Pelatihan dan pendampingan direncanakan secara bertingkat, diawali dengan pelatihan untuk Instruktur Nasional dengan penatar Tim Pengembang Kurikulum dan Narasumber Nasional. Tingkat ke dua pelatihan untuk Guru Inti dengan penatar Instruktur Nasional. Tingkat ke tiga adalah pelatihan untuk Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas dengan penatar Guru Inti/Kepala Madrasah Inti/Pengawas Inti.⁷²

2) Kegiatan program ProDEP.

Dalam pendampingan program pelatihan terstruktur sering digunakan model pelatihan *in-service-I, on the job learning (on service)*, dan *in-service II*, seperti yang dikembangkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) kepala sekolah/madrasah pada program ProDEP pada Kemdikbud. *On the job learning (On-service)* adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta trining di tempat kerja setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan *In-service*.⁷³

Tabel:1 Struktur program pelatihan PKB Kepala Sekolah/Madrasah model ProDEP Kemdikbud⁷⁴

NO	Instrumen	IN 1	ON	IN 2
1	Monitoring mandiri di kelas	√		√
2	<i>Pre-Test</i>	√		
3	<i>Smiley face</i>	√		

⁷¹*Ibid*, h.11

⁷²*Ibid*, h. 12

⁷³ Kemdikbud, *Petunjuk Teknis In Service Learning 1, On The Job Earning, Dan In Service Learning 2* Kemdikbud, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah (Pkb Ks/M) Moda Kkmk Pada Program ProDEP*, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015, h.28

⁷⁴ *Ibid*, h. 4

4	<i>Bull's eye</i>	√		
5	<i>Post-test</i>	√		√
6	Instrumen Observasi Penjaminan Mutu In-1 oleh Supervisor	√		
7	Evaluasi Pelatihan oleh Peserta	√		
8	Pendampingan ON oleh instansi pelaksana		√	
9	Instrumen Mentoring dan Monitoring oleh pengawas		√	
10	Kartu Konsultasi Pengawas dan KS binaan		√	
11	Instrumen Observasi Penjaminan Mutu In-2 oleh Supervisor			√
12	Instrumen Penilaian PKB KS/M			√

Pelaksanaan PKB KS/M Moda KKMK menggunakan multi-strategi dan diselenggarakan dalam 3 (tiga) tahap. Strategi yang digunakan antara lain adalah simulasi, praktik lapangan, studi dokumen, dan lain-lain. Sementara tahapannya adalah *In-1*, *On*, dan *In-2*.⁷⁵

On the job learning (On) adalah kegiatan yang dilakukan oleh KS/M di tempat kerja setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan *In-1*. Durasi pelaksanaan kegiatan *On* untuk 2 (dua) BPU adalah 200 JP.⁷⁶

Kegiatan *In - 2* merupakan kegiatan pelaporan hasil *On* dari masing – masing KS/M kepada PS/M pembinanya. Dalam kegiatan *In-2*, seorang KS/M melaporkan semua kegiatan *On* dan hasil penilaian mandiri kepada PS/M pembina. Pada saat *In - 2*, PS/M pembina juga melakukan penilaian kepada KS/M binaannya, apakah yang bersangkutan kompeten atau belum kompeten terhadap BPU yang diikutinya. Kegiatan *in-2*

⁷⁵ *Ibid*, h. 16

⁷⁶ *Ibid*, h. 29

dilaksanakan di sekolah inti/gugus yang diusulkan PS/M pembina dan disetujui oleh Instansi Pelaksana (LPMP/LPPKS).⁷⁷

3) Model pendampingan yang dikembangkan Kemdikbud.

Model yang dilaksanakan dalam pendampingan kurikulum 2013 sebagaimana digambarkan dengan alur gambar berikut ini:

Gambar 6: Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013



Sumber: Juknis Pendampingan Kur 13 Kemdikbud 2015

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam bentuk tatap muka dan pendampingan secara online. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang relevan seperti konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching*. Kegiatan secara *online* dilakukan dengan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi, seperti dalam bentuk *email*, telpon, atau pesan singkat (sms) kepada pendamping. Kegiatan pendampingan dilakukan

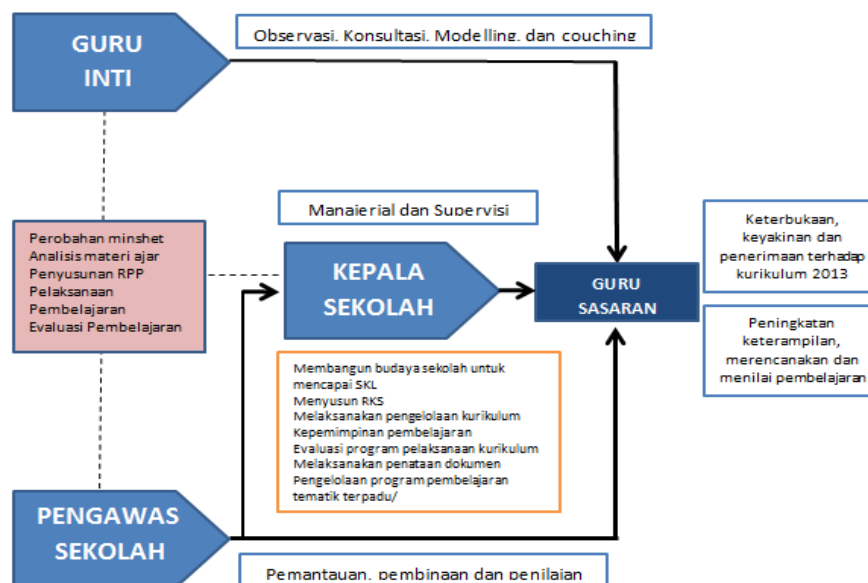
⁷⁷ *Ibid*, h. 31

pada saat kepala madrasah dan guru mengimplementasikan kurikulum di madrasah dan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan *In Service Learning*, baik tahap I maupun tahap II.⁷⁸

Model *on-service trining* adalah pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan ketika implementasi di sekolah/madrasah, sedangkan kegiatan model *in-service trining* adalah kegiatan yang dilaksanakan secara kolektif antara pendamping, kepala madrasah, pengawas dan guru dalam sebuah pertemuan pembimbingan, pembelajaran, diskusi-diskusi, konsultasi, *workshop*, diklat, pelatihan dan sejenisnya.

Model selanjutnya juga dilakukan dalam bentuk seperti bagan berikut:

Gambar 7: Model Pendampingan di Sekolah/Madrasah⁷⁹



Pada dasarnya program pendampingan merupakan solusi terbaik bagi guru untuk membangun kariernya. Sudah seharusnya para pemimpin,

⁷⁸ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan...*, h.15

⁷⁹ *Ibid*, h.10

supervisor, ataupun manager memutuskan program pendampingan yang tepat dan simultan untuk dijalankan. Hal penting yang harus diingat adalah pemilahan metode dan model yang tepat pula yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran.

5. Peran dan Tugas Kepala, Pengawas, dan Guru Inti Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013

Tugas pendamping/ pelatih (*trainer*) menurut Agus M. Hardjana adalah: (1) mengumpulkan dan mendiagnosis data tentang kebutuhan trining/pendampingan peserta, serta menganalisis dan menyimpulkan data tersebut untuk menentukan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan; (2) merancang dan mengembangkan program pendampingan yang sesuai; (3) menyusun rancangan penyampaian pendampingan yang meliputi metode, strategi, dan teknik; (4) melaksanakan pendampingan, baik sendiri maupun dalam tim; (5) mengevaluasi pendampingan yang sudah dilaksanakan; (6) mengadministrasi pendampingan yang sudah dilaksanakan program, materi, sistem evaluasi, peserta, dan pembiayaannya; (7) menyusun rencana *follow-up* dan pelaksanaannya.⁸⁰

Kreteria pendamping pada dasarnya memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang didampinginya, agar memiliki kepercayaan diri dalam proses pendampingan serta tidak menimbulkan resistensi pada yang didampingi. Syarat yang perlu dipenuhi untuk menjadi seorang pendamping adalah (1) memiliki pemahaman secara jelas mengenai konsep dan jiwa kurikulum 2013, (2) memiliki kemampuan

⁸⁰ Harjana, M. Agus, *Trining SDM yang Efektif*, Jokjakarta, Kanisus, 2001, h.16

menjelaskan persoalan dan berkomunikasi secara baik dengan pihak yang didampingi, (3) berjiwa pembimbing (tidak menggurui) demi terciptanya rasa nyaman pada pihak yang didampingi, serta (4) dapat memberikan bimbingan teknis bila diperlukan terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.⁸¹

Keberhasilan program pendampingan sangat dipengaruhi oleh profesionalitas dan komitmen yang tinggi dari Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah dan Guru Inti dalam melaksanakan tugasnya.⁸²

Pendampingan implementasi kurikulum merupakan organisasi belajar antar jenjang profesi guru yang menjabat pengawas, kepala madrasah, guru inti, serta guru-guru sasaran dan secara tugas fungsinya adalah menjamin keterlaksanaan kurikulum secara baik dan benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara metodologis.

Menurut Senge, organisasi belajar adalah organisasi di mana orang-orang secara terus-menerus memperbesar kapasitasnya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, di mana pola pikir yang ekspansif dan baru, terpelihara dengan baik, di mana aspirasi kolektif terwadahi, dan di mana orang terus menerus belajar melihat keseluruhan secara bersama-sama. Dasar pemikiran organisasi semacam itu adalah dalam situasi perubahan yang sangat cepat hanya organisasi yang fleksibel, adaptif dan produktif yang akan unggul. Agar ini terjadi, organisasi perlu menemukan

⁸¹ Kemenag RI, *Petunjuk Teknis ...*, h. 7

⁸² *Ibid*, h.5

bagaimana memberi jalan kepada munculnya komitmen dan kapasitas orang untuk bisa belajar di semua level.⁸³

a. Peran Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah diharapkan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer dan leader. Sebagai pemimpin pendidikan di madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mengembangkan seluruh sumber daya madrasah. Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah tergantung kepada kemampuan bekerjasama dengan seluruh warga madrasah, serta kemampuannya mengendalikan pengelolaan madrasah untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Lebih luas lagi bahwa kepala madrasah sebagai manajer berarti merupakan kelompok perencana organisatoris, pengorganisasi, pemimpin, dan pengawas. Manajer melaksanakan banyak peran dalam rangka upaya menggerakkan organisasi-organisasi yang ada, menuju ke arah pencapaian sasaran-sasaran yang diinginkan, termasuk di dalamnya dalam rangka suksesnya implementasi kurikulum 2013.⁸⁴

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah dinilai kinerjanya secara berkala setiap tahun dan secara kumulatif selama 4 tahun yang akan dijadikan dasar bagi

⁸³ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar (Eds), *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta, 2004, h.178-179

⁸⁴ . J. Winardi, SE., *Manajemen Perilaku Organisasi*, Prenada Media Jakarta, 2004, h.4

promosi atau demosi yang bersangkutan. Penilaian kinerja tersebut dilakukan berdasarkan implementasi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai kepala sekolah/madrasah.⁸⁵

Gagasan-gagasan besar untuk mengembangkan madrasah dengan performa terbaik, dan menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif dan memiliki berbagai keunggulan komparatif, setidaknya harus didukung oleh lima karakteristik; (1) kepemimpinan yang kuat, (2) memiliki ekspektasi yang tinggi pada siswa, (3) memberikan penguatan pada *basic skill*, (4) suasana yang terkontrol, (5) sering melakukan tes terhadap performa siswa.⁸⁶

Tugas pimpinan lembaga pendidikan dan manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu proses maupun mutu hasil (mutu lulusan). Oleh karena itu syarat pertama dan utama yang harus dimiliki oleh pimpinan lembaga pendidikan adalah kepedulian (*concern*) dan komitmen atau kebulatan tekad (*commitment*) terhadap mutu pendidikan (*quality of education*). Kepedulian dan komitmen ini akan mendasari dan menjiwai segala upaya dan program peningkatan mutu pendidikan. Kepedulian dan komitmen pimpinan lembaga pendidikan ini akan menular dan ditularkan kepada para pelaksana dan staf, terutama guru.

Pimpinan lembaga pendidikan sebagai manajer kurikulum mempunyai fungsi dan peranan kunci baik dalam perencanaan,

⁸⁵ Kemdiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan enjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, h.1

⁸⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Prenada Media, Jakarta, 2004, h.234

implementasi maupun evaluasi dan penyempurnaan kurikulum; (1) pada tahapan perencanaan (penyusunan desain kurikulum) ia berperan memberikan arahan, penjelasan, dorongan dan pengawasan dalam penjabaran tujuan dan materi kurikulum dari pusat. Pengembangan tujuan dan materi kurikulum daerah/lokal, pengembangan rencana pengajaran, bahan ajar, media, evaluasi, rencana bimbingan dan pembinaan siswa/mahasiswa; (2) pada tahapan implementasi, pimpinan lembaga pendidikan memberikan arahan, penjelasan, dorongan, pengawasan dan pelaksanaan pengajaran di kelas dan di tempat praktek, evaluasi, bimbingan dan pembinaan siswa/mahasiswa; (3) pada tahapan evaluasi ia memberikan arahan, penjelasan, dorongan dan pengawasan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan rancangan pelaksanaan hasil pembelajaran, bimbingan dan pembinaan siswa/mahasiswa; dan (4) untuk mendukung kelancaran pelaksanaan/implementasi kurikulum dan mengoptimalkan hasil pembelajaran pimpinan lembaga pendidikan melakukan: a) pembinaan kemampuan profesional para pelaksana kurikulum dan staf tata usaha dalam pengadministrasian pelaksanaan kurikulum, pembinaan siswa dalam pengembangan motivasi dan disiplin belajar, b) mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas, sumber dan media pendukung pelaksanaan/implementasi kurikulum, c) mengadakan berbagai upaya kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, industri, perusahaan, dan bantuan mereka dalam pelaksanaan program-program pendidikan dan kurikulum.⁸⁷

⁸⁷ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP, *Ilmu ...*, h.122-123

Sedangkan menurut Muhammad Mustari, bahwa peran kepala sekolah/madrasah dalam implementasi kurikulum adalah melakukan supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.⁸⁸

c) Peran Pengawas

Seorang pengawas profesional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki (1) kecermatan melihat kondisi madrasah, (2) ketajaman analisis dan sintesis, (3) ketepatan dan kreativitas dalam memberikan *treatment* yang diperlukan, serta (4) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di madrasah.⁸⁹

Di antara tugas-tugas pengawas sebagai supervisor implementasi kurikulum sebagaimana pendapat Ngalm Purwanto antara lain: (1) mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru, (2) melakukan *classroom visitation* atau *class visit*, (3) mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru, (4) Membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber atau unit-unit pengajaran, (5) mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi/pengembangan kurikulum, (6) mengkaji hasil tes dan menganalisisnya sebagai bahan perbaikan pembelajaran, (7) menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan dan bahan bacaan guru-guru, (8) bertindak sebagai konsultan dalam perencanaan, pengembangan dan evaluasi pendidikan

⁸⁸ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, h. 85

⁸⁹ Kemdiknas, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan enjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, h. 6

dan pembelajaran, (9) bekerjasama dengan konsultan-konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum, (10) menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi guru-guru, dan (11) merencanakan demonstrasi mengajar, memerankan guru model ahli sebagai sumber mengenalkan model/metode/pendekatan terbaru atau alat baru.⁹⁰

Pengawas madrasah mempunyai peran yang signifikan dan strategis dalam proses, sistem dan hasil pendidikan yang bermutu di madrasah. Dalam konteks ini peran pengawas madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, tindak lanjut pengawasan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.⁹¹

Pelaksanaan pengawasan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁹²

Dengan demikian pengawas profesional terkait pelaksanaan kurikulum adalah pengawas madrasah yang melaksanakan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal yang didukung oleh standar dimensi kompetensi prasarat yang dibutuhkan berkaitan dengan: (1) pengawasan

⁹⁰ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan...*, h.88-89

⁹¹ PP 32 tahun 2013 penyempurnaan PP 19 tahun 2015, pasal 55

⁹² Kemdiknas, *Buku Kerja Pengawas ...*, h.5

madrasah, (2) pengembangan profesi, (3) teknis operasional dan wawasan kependidikan.

Pengawas mempunyai peran yang strategis untuk mengawal dan mendampingi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. Supervisi merupakan salah satu tugas pengawas, dalam mengawal kesuksesan kurikulum 2013 efektivitas supervisi harus ditingkatkan, yaitu supervisi manajerial, supervisi akademik. Supervisi akademik meliputi supervisi kunjungan kelas dan klinis.⁹³

Jika dikaitkan langsung dengan pendampingan suksesi implementasi kurikulum 2013, peran pengawas adalah mengkoordinir pendampingan bersama-sama kepala sekolah/madrasah dan guru-guru yang sudah dididik dan dilatih, kemudian merencanakan, melaksanakan dan peran sentral pengawas adalah peran pengendalian agar implementasi dapat berjalan dan sejalan dengan ruh kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru, serta mengawasi peran kepala sekolah/madrasah serta guru inti/pendamping.

3) Peran guru inti.

Keberhasilan program pendampingan implementasi kurikulum 2013 juga sangat dipengaruhi oleh profesionalitas dan komitmen yang tinggi dari Guru Inti dalam melaksanakan tugasnya. Pendampingan oleh guru inti adalah proses yang dilakukan oleh guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala madrasah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam

⁹³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, h.83

mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui pemantuan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring* dan *coaching*.⁹⁴

Guru inti adalah guru model secara karir sudah profesional dan banyak memberikan prestasi-prestasi dan inspirasi bagi teman sejawatnya. Guru inti juga mampu menghidupkan *team teaching* dalam komunitasnya seperti KKG/MGMP, sehingga menurut A. Qodri Azizi dengan *team teaching* seorang guru inti mampu memberikan inspirasi bagi terbentuknya guru-guru yang profesional secara masif, karena di samping mendapatkan pengalaman profesional, menambah wawasan keilmuan, dan segala permasalahan akan dapat teratasi secara bertahap.⁹⁵

Materi pendampingan yang dilakukan guru inti terhadap guru mencakup implementasi konsep kurikulum 2013, analisis materi ajar, merancang model dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pendampingan diarahkan dalam upaya menjamin terselenggara kegiatan pembelajaran yang memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah

⁹⁴ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (guru inti) ...*, h.10

⁹⁵ A. Qodri Azizi, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Pt. Aneka Ilmu, Semarang, 2003, h.171

(*project based learning*) untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok.⁹⁶

Secara rinci tahapan-tahapan peran masing-masing dalam pelaksanaan pendampingan seperti tertuang dalam bagan skema gambar berikut:⁹⁷

Gambar 8: Alur Tugas Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013



B. Hasil Penelitian Relevan.

Dalam melakukan penelitian Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 dan program pendampingan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai, perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti mengambil tiga hasil penelitian yang terkait dengan pengelolaan kurikulum.

⁹⁶ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (guru inti) ...*, h.11

⁹⁷ *Ibid*, h.11-13

Penelitian yang pertama berjudul “Manajemen Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)”.

Penelitian yang kedua berjudul “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan”.

Penelitian yang ketiga berjudul “Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran 2013 Sekolah Dasar (Studi Situs Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang)”.

a. Penelitian pertama

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan, pengorganisasiaan, pelaksanaan, pengawasan, dan menangani hambatan dan kendala penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi, dengan hasil penelitian:

Pertama, dalam penyusunan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk rapat kerja yang diselenggarakan sebelum tahun pelajaran baru. Aktivitas manajemen kepala sekolah terkait dengan penyusunan kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur tahun pelajaran 2014/2015 adalah: membentuk tim pengembangan atau penyusunan kurikulum 2013 yang terdiri dari kepala

sekolah, guru, pengawas, tata usaha, kepala desa dan komite sekolah untuk merencanakan penyusunan kurikulum 2013; membantu tim pengembangan atau penyusunan dalam menyusun draft awal kurikulum 2013; melakukan lokakarya penyusunan kurikulum 2013 melibatkan komite sekolah, nara sumber, dan pihak lain yang terkait termasuk pihak dinas pendidikan; dan melakukan revisi dan finalisasi, pemantapan dan penilaian, serta pengesahan.

Kedua, pengorganisasian komponen kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur tahun pelajaran 2014/2015 berupa: pembuatan visi, misi, dan tujuan pendidikan satuan pendidikan; pengelompokan muatan Kurikulum 2013 dimana dalam muatan kurikulum terdapat muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum daerah (termasuk muatan lokal), muatan kurikulum kekhasan sekolah (termasuk ekstrakuler); pengaturan beban belajar; menentukan penilaian dan kelulusan; dan melakukan penyusunan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Ketiga, kepala sekolah harus membantu pelaksanaan proses penerapan kurikulum 2013 supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Adapun peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 diantaranya: memfasilitasi tersedianya dokumen-dokumen kurikulum 2013 dan berbagai sumber belajar; memfasilitasi terbentuknya tim penyusun draft kurikulum 2013; memfasilitasi terlaksananya kegiatan lokakarya penyusunan dan perabikan kurikulum 2013; dan monitoring dan evaluasi

keterlaksanaan serta hambatan-hambatan yang dialami pada saat implementasi kurikulum 2013.

Keempat, seorang kepala sekolah harus mampu memantau pelaksanaan kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai mengevaluasinya. Adapun peran kepala sekolah tersebut diantaranya: monitoring dan evaluasi guru dalam penyusunan RPP untuk memastikan penggunaan strategi dan proses pembelajaran; monitoring dan evaluasi keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam penerapan strategi dan proses pembelajaran; dan monitoring dan evaluasi prosedur penilaian terutama waktu pelaksanaan penilaian, jenis instrumen yang digunakan dan pelaporan hasil penilaian.

Kelima, kepala sekolah harus menjadi agen perubahan di sekolah, mampu merubah pola fikir pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya, memberi motivasi sehingga menjadi daya dorong untuk melaksanakan perubahan. Sebagai pimpinan, kepala sekolah juga harus berbeperan sebagai manajer yang berfungsi mengelola perubahan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sekolah dalam rangka perubahan sekolah.

Adapun peran kepala sekolah dalam menangani hambatan dan kendala penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur diantaranya: mengundang nara sumber untuk memberikan informasi melalui sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru mengenai tertip administrasi kurikulum 2013, pembinaan secara personil dengan melakukan supervisi untuk mengecek administrasi guru, memberikan

kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan KKG, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pengawas untuk memperdayakan guru secara merata dan berkesinambungan.

b. Penelitian kedua

Wujud perencanaan kurikulum pendidikan karakter adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di kombinasikan dengan kearifan budaya lokal setempat. Penjabaran kompetensi dan kegiatan pembelajaran tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari penelitian tersebut ; yaitu dalam implementasi perencanaan kurikulum pendidikan karakter adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di kombinasikan dengan kearifan budaya lokal setempat. Penjabaran kompetensi dan kegiatan pembelajaran tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. perkembangan karakter anak dilakukan menggunakan lembar pengamatan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dibimbing dan diarahkan langsung oleh guru kelas masingmasing dan guru mata pelajaran. Materi pendidikan karakter terjabarkan dalam delapan cinta yaitu: (1) cinta Allah dan Rasul; (2) cinta orang tua/guru; (3) cinta sesama; (4) cinta keunggulan; (5) cinta diri sendiri; (6) cinta ilmu pengetahuan dan teknologi; (7) cinta alam sekitar; dan (8) cinta bangsa dan negara. Kepala sekolah menetapkan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh Bapak/Ibu guru.

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif bagi anak-anak. Prestasi dan perkembangan karakter anak

terekap secara mingguan dalam buku pantau karakter. Evaluasi rutin dilaksanakan oleh kepala sekolah, dimana kegiatan pelaporan bulanan dalam bentuk laporan akuntabilitas pendidikan karakter terus dilakukan dengan kontinyu. yaitu pada setiap bulan. Disamping itu, secara rutin dilakukan evaluasi perkembangan karakter anak atau tingkat partisipasi orang tua dalam mengisi buku pantau karakter di rumah.

c. Penelitian ketiga

Hasil dari penelitian tersebut Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. (1) Dalam penyiapan kurikulum dinyatakan sejarah perkembangan kurikulum, dasar pengembangan kurikulum 2013, dan wujud pengembangan kurikulum 2013 menjadi amat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Wujud pengembangan kurikulum mencakup; (a) peran guru sebagai variabel penting bagi keberhasilan pendidikan; (b) kedudukan dan fungsi buku guru dan buku siswa; (c) perencanaan pembelajaran yang dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran yang mencakup komponen; (a) tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik; (b) materi pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa; (c) metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran ; (d) media pembelajaran mempunyai peranan untuk meningkatkan perhatian dan aktivitas siswa; (e) penilaian pembelajaran yang berfokus pada penilaian

otentik yang menekankan pada proses dan hasil, serta mencakup penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan; (3) Evaluasi kurikulum mencakup hasil belajar siswa dan proses pembelajaran, desain implementasi kurikulum, kemampuan kinerja guru, kemampuan dan kemajuan siswa, sarana, fasilitas dan sumber belajar. Evaluasi kurikulum menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Adapun persamaan dan perbedaan dari tiga buah tesis yang peneliti amati adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

NO TESIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sama-sama melakukan penelitian manajemen dan pengelolaan implementasi kurikulum 2013, sama-sama mengambil subyek Kepala sekolah dan guru, sama-sama meneliti dengan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih fokus kepada penggunaan model pendampingan, yang lebih fokus diteliti adalah manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru Inti dalam pendampingan, dan guru hanya sebagai objek, dan penelitian ini melakukan penelitian program yang sudah selesai dilaksanakan yakni pendampingan implementasi kurikulum 2013.
2	Sama-sama melakukan penelitian manajemen kurikulum, sama-sama mengambil subyek guru, sama-sama meneliti dengan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih kepada penggunaan model pendampingan, yang lebih fokus diteliti adalah manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru Inti dalam pendampingan, dan guru hanya sebagai objek, dan penelitian ini melakukan penelitian program yang sudah selesai dilaksanakan yakni pendampingan implementasi kurikulum 2013, tidak hanya meneliti kurikulum tertentu dan

NO TESIS	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		parsial seperti muatan karakter saja, tidak meneliti manajemen kurikulumnya akan tetapi manajemen pendampingannya.
3	Sama-sama melakukan penelitian manajemen/pengelolaan kurikulum 2013, sama-sama mengambil subyek guru, sama-sama meneliti dengan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.	penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih kepada penggunaan manajemen model/pola pendampingan, yang lebih fokus diteliti adalah manajemen yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru Inti dalam melaksanakan model pendampingan kurikulum 2013, dan guru hanya sebagai objek, dan penelitian ini melakukan penelitian program yang sudah selesai dilaksanakan yakni pendampingan implementasi kurikulum 2013, tidak meneliti manajemen kurikulumnya akan tetapi manajemen pendampingannya, serta tidak meneliti pelaksanaan pembelajaran guru di kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 (MIN-2) Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, berlokasi di jalan Jln. Melati No.276 Rt. 11 Kumai Hulu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Telepon/Fax [0532] 62003 E-mail: min.2.kumai@gmail.com, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. MIN 2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan perubahan status dari MIS III Babussalam Kumai yang sebelumnya berada di Seberang teluk Kumai dan dipindahkan ke ibukota kecamatan. MIS Babussalam III Kumai resmi berdiri pada tanggal 12 April 1994 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah nomor MP.15/PP.03.2/405/1994.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan MIS Babusslam III, tepatnya tanggal 30 Desember 2003, dirobah statusnya menjadi madrasah negeri sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 558-2003, dengan nama MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sampai sekarang.

Sejak didirikannya, MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 3 (tiga) kali. Keadaan MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan tenaga pendidik dan kependidikan dibagi menjadi: guru sebanyak 13 Orang, terdiri dari 10 orang berstatus PNS dan 3 orang berstatus Guru Tetap Non PNS. Dalam urusan

administrasi, jumlah tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, terdiri dari 1 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).⁹⁸ Jumlah peserta didik MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 239 peserta didik yang terdiri dari kelas I sebanyak 50 orang, kelas II sebanyak 57 orang, kelas III sebanyak 31, Kelas IV sebanyak 28 orang, kelas V sebanyak 27 orang, dan kelas VI sebanyak 46 orang. Berdasarkan jenis kelamin, peserta didik MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari perempuan sebanyak 109 orang, laki-laki sebanyak 130 orang.⁹⁹

Keadaan infrastruktur yang dimiliki MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dibagi menjadi Ruang tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari: ruang kepala madrasah, tata usaha dan bendahara, Ruang guru, , UKS, dan ruang belajar terdiri dari: ruang belajar I, ruang belajar II, ruang belajar III, ruang belajar IV, ruang belajar V, ruang belajar VI, dan ruang belajar VII. Ruang pendukung pembelajaran terdiri dari: Lab. Agama, dan Perpustakaan. Sarana dan prasarana umum terdiri dari: masjid, tempat wudhu, parkir, olahraga/lapangan, toilet, dan halaman serta kebun.¹⁰⁰

Dipilihnya MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai tempat penelitian karena MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin adalah salah satu dari 4 madrasah ibtidaiyah negeri yang berstatus negeri dan paling muda umur status pendirian dan penegriannya. Selain itu, selama lima tahun terakhir MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat mendapat predikat Akreditasi A, serta semakin

⁹⁸ MIN-2 Kumai, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, tahun 2015., h.. 15-16.

⁹⁹*Ibid*, h.. 24.

¹⁰⁰*Ibid*, h.. 3.

meningkatnya prestasi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik setiap tahunnya.

Dalam penelitian nanti, kehadiran peneliti di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat diketahui secara terbuka oleh warga madrasah. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, dan memohon izin kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan penelitian di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Setelah itu memohon izin kepada Kepala MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat secara formal untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti handphone, kamera dan lain sebagainya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Berdasarkan jadwal penelitian yang telah disepakati, peneliti berkunjung untuk mengumpulkan data melalui wawancara kepada subjek penelitian.

2. Waktu penelitian

Alokasi waktu yang diperlukan untuk penelitian sekitar 8 (delapan) bulan, dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: Tahap penyusunan proposal tesis memerlukan waktu 2 (dua) bulan, pengajuan dan persetujuan proposal serta konsultasi proposal sekaligus seminar proposal membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan. Setelah proposal tesis diseminarkan dan telah dikeluarkannya surat izin penelitian maka peneliti melaksanakan penggalan, pengumpulan dan pengolahan data serta menganalisis data yang berjalan selama 3 (tiga) bulan. Selanjutnya, selama satu bulan peneliti melakukan penyusunan laporan hasil

penelitian serta mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Tahap akhir dari penelitian ini adalah dilaksanakannya sidang tesis.

Tabel. 2
PERENCANAAN WAKTU PENELITIAN

NO	KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Menyusun proposal	v	v						
2	Pengajuan proposal		v						
3	Konsultasi proposal			v					
4	Seminar Proposal				V				
5	Menggali data					v			
6	Mengumpulkan data					v			
7	Mengolah data						v		
8	Menganalisis data						v	v	
9	Menyusun laporan							v	v
10	Sidang Tesis								v

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai madrasah ibtidaiyah negeri termuda dan sudah mendapatkan predikat akreditasi A yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar di ibukota kecamatan Kumai sebanyak 238 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang yang sebagian besar telah tersertifikasi. Dari 13 orang guru tersebut, 8 orang adalah guru kelas, 1 orang guru Bahasa Arab, 3 orang guru yang mengampu Mata Pelajaran (Mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI), Qur'an Hadis (Qurdis), Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan ciri khas madrasah sebagai

pembeda dengan sekolah umum, dan 1 orang guru seni budaya dan keterampilan. 9 orang di antara 13 orang guru sudah bersertifikat.¹⁰¹

Lingkungan MIN-2 Kumai adalah terletak di tengah kota Kecamatan Kumai yang terdiri dari masyarakat homogen, yaitu dari beberapa suku baik melayu, banjar, bugis, madura, jawa dan suku lain. Ketertarikan masyarakat untuk menitipkan anaknya sekolah di madrasah ibtidaiyah karena kekhasannya bercirikan agama Islam, di samping MIN-2 merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan perhatian positif karena prestasi dan keunggulan yang dimilikinya selama ini.

MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dalam rangka melaksanakan manajemen berbasis madrasah setidaknya sudah menjunjung tinggi beberapa konsep manajemen modern antara lain mencoba untuk menerapkan perbaikan profesional berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan kependidikan melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui pelaksanaan di madrasah maupun kelompok kerja guru, peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan penguatan program pendampingan dan supervisi proses pembelajaran untuk menjamin pembelajarn yang berkualitas, perbaikan sistem perencanaan berbasis kebutuhan, pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dan penerapan pembelajaran berbasiskan karakter dan akhlak.¹⁰²

Kurikulum yang dilaksanakan di MIN-2 Kumai terdiri dari kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, untuk tahun 2017-2017 kelas I,IV,V dan VI melaksanakan kurikulum 2013, sedangkan kelas III, dan VI menggunakan kurikulum 2006.

¹⁰¹Data Emis Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Semeester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹⁰² Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)-2 Kumai Kabupaten Kobat 2015/2016, h.5

Pada tahun 2015 Menteri Agama melalui Direktorat Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Keputusan nomor 481 tahun 2015, tentang Madrasah yang mendapatkan program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 seperti tertuang pada lampiran, bahwa seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kotawaringin Barat termasuk yang mendapatkan program tersebut. Sehingga merupakan kewajiban untuk dilaksanakan sejak dilaksanakannya program pendampingan tersebut.

Model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan di MIN-2 Kumai sebagai upaya untuk menyokseskan program nasional di bidang pendidikan dasar dan bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 tentunya memerlukan proses panjang dari waktu ke waktu, mulai dari bagaimana membuat rumusan model yang tepat, analisis kebutuhan, desain program, pelaksanaan yang efektif dan efesien, pelaksanaan yang terstruktur, dan pengendalian/pengawasan pendampingan impelentasi kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat unik dan menarik sekali untuk diteliti. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan latar penelitian tentang model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketertarikan peneliti pada latar penelitian ini dikarenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan latar penelitian tersebut.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggambarkan rangkaian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti memahami, mengkaji secara mendalam kemudian mendeskripsikannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Metode dan Prosuder Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh lembaga MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰³

Penelitian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat ini sangat relevan dengan metode penelitian kualitatif dikarenakan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat masih belum jelas, untuk itu peneliti berinteraksi secara langsung dengan Kepala Madrasah, guru-guru, Tenaga Kependidikan, dan pengawas MIN-2 Kumai, serta guru inti sebagai subjek penelitian, anggota K3MI dan anggota KKG MI, pihak kantor Kementerian Agama Kotawaringin yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, siswa MIN-2 Kumai, orang tua siswa, dan komite serta *stakeholder* sebagai informan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

¹⁰³Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, h.. 3.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.¹⁰⁴

Selain itu, pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan data yang akan digali bersifat deskriptif, hal tersebut dikarenakan data yang dihasilkan dari subjek penelitian berbentuk kutipan-kutipan yang mengilustrasikan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.¹⁰⁵

2. Prosuder Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari orientasi dan memperoleh gambaran umum, eksplorasi fokus, dan pengecekan serta pemeriksaan keabsahan data.

Adapun prosuder penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Orientasi dan memperoleh gambaran umum.

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pendekatan secara terbuka kepada subjek penelitian dalam hal ini Kepala MIN 2 Kumai, Pengawas, dan guru inti yang berperan dalam program model pendampingan implementasi kurikulum 2013. Tujuan pada tahap ini adalah untuk memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

b. Eksplorasi fokus.

¹⁰⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012, h.2.

¹⁰⁵*Ibid*, h.. 3.

Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memperoleh data. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, dianalisis, dan dibuat laporan hasil analisis. Data yang difokuskan adalah pemilihan model pendampingan dan manajemen/pengelolaan model pendampingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas dan Guru Inti di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

c. Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Pada tahap ini diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subjek penelitian yakni Kepala Madrasah, Pengawas dan Guru Inti MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat. Pada kesempatan ini, laporan dicek pada subjek, jika kurang sesuai perlu diadakan perbaikan, untuk membangun derajat kepercayaan pada data yang telah diperoleh.¹⁰⁶

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah data pemilihan model dan manajemen/pengelolaan model pendampingan implentasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang meliputi: analisis kebutuhan, pemilihan model pendampingan, desain program, pelaksanaan, dan pengendalian pendampingan implentasi Kurikulum 2013.

1. Data primer.

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk

¹⁰⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004, h.. 239-240.

menjadi bahan analisis, sehingga dalam peneliti menggali data, membutuhkan keterangan langsung dari subjek dan informen.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Panitia pelaksana, Kepala Madrasah, guru-guru, Tenaga Kependidikan, dan pengawas MIN-2 Kumai, serta guru inti sebagai subjek penelitian, anggota K3MI dan anggota KKG MI, pihak kantor Kementerian Agama Kotawaringin yang terlibat secara langsung atau tidak langsung, siswa MIN-2 Kumai, orang tua siswa, dan komite serta *stakeholder* sebagai informan yang meliputi: dokumen analisis kebutuhan, dokumen pemilihan model, dokumen desain program, dokumen pelaksanaan, dan dokumen pengendalian pendampingan implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan model pendampingan yang digunakan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian.¹⁰⁸

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kajian teoritik yang bersumber dari buku-buku sebagai penunjang penelitian. selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang berhubungan dengan profil, visi dan misi madrasah, serta dokumen lain yang relevan dan mendukung.

¹⁰⁷Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, h. 151.

¹⁰⁸*Ibid.* 151

E. Teknik dan Prosuder Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

a. Observasi

1) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*).

Dalam melakukan observasi ini, maka peneliti mengikuti partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, walau belum sepenuhnya lengkap. Obyek penelitian dalam penelitian ini yang di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu¹⁰⁹:

- a) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Pada kegiatan ini juga mencakup tentang madrasah, sumber daya infrastrukur, sarana prasarana dan semua tempat yang berkaitan dengan kegiatan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang menjadi sumber data. Pelaku ini terdiri dari beberapa hal antara lain kepala madrasah, guru sebagai pengajar, pengawas madrasah dan guru inti, pelaku pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
- c) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan ini berupa proses kegiatan analisis

¹⁰⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 89

kebutuhan dan pemilihan model, desain program, pelaksanaan dan pengendalian pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

Menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal mengenai makna dan sudut pandang responden yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara. Peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana menulis kolaboratif¹¹⁰.

Tahapan-tahapan dalam observasi terbagi tiga, (1) Observasi deskriptif, (2) Observasi terfokus, (3) Observasi terseleksi.¹¹¹

1. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti ini belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.
2. Observasi terfokus adalah kelanjutan dari tahap pertama yang sudah melakukan pengamatan sebelumnya dan mempersempit untuk difokuskan pada

¹¹⁰ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996) h.96

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfa Beta, 2009, h. 315-317

aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.

3. Observasi terseleksi. Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar katagori, serta menemukan hubungan antara satu katgori dengan kategori lainnya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis¹¹².

Agar observasi terarah, peneliti harus mempersiapkan pedoman observasi (*observation schedule*) yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

Kegiatan yang akan diamati dalam proses observasi adalah:

- a. Observasi kegiatan analisis kebutuhan dan desain program pendampingan, terkait dengan sasaran, jadwal, materi, petunjuk pelaksanaan, serta strategi dan pemilihan model pendampingan, pembentukan kepanitiaan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.
- b. Kegiatan pelaksanaan pendampingan dalam kegiatan pemantauan, motivasi dan fasilitasi, penggalian, pembimbingan, penguatan, observasi, layanan konsultasi layanan konsultasi, *modeling* dan *coaching*.
- c. Kegiatan pengendalian model pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas, Kepala Madrasah dalam kegiatan pemantauan dan

¹¹² A. Solihin, *Pokok-pokok Penelitian*, La Tansa Press, Banten, 2011, h. 263

observasi/pengawasan implementasi kurikulum 2013 dan pelaporan hasil dalam mengelola pendampingan implementasi Kurikulum 2013.

- d. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 saat kegiatan pendampingan oleh guru inti, kepala madrasah dan pengawas.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dalam hal ini adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) dalam hal ini adalah subjek penelitian yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹³

Melalui teknik wawancara, data yang akan digali adalah pelaksanaan model pendampingan implentasi Kurikulum 2013 di MIN Kabupaten Kotawaringin Barat, meliputi:

1. Analisis kebutuhan dan desain program pendampingan, terkait dengan sasaran, jadwal, materi, petunjuk pelaksanaan, serta strategi dan pemilihan model pendampingan, pembentukan kepanitiaan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.
2. Kegiatan pelaksanaan pendampingan dalam kegiatan pemantauan, motivasi dan fasilitasi, penggalian, pembimbingan, penguatan, observasi, layanan konsultasi layanan konsultasi, *modeling* dan *coaching*, dan penilaian.
3. Kegiatan pengendalian model pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas, Kepala Madrasah dalam kegiatan pemantauan dan

¹¹³*Ibid*, h.. 135

observasi/pengawasan implementasi kurikulum 2013 dan pelaporan hasil dalam mengelola pendampingan implementasi Kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi.¹¹⁴ Melalui teknik ini data dapat diperoleh dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian. Adapun data yang digali adalah:

1. Profil MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Visi dan misi MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Dokumen Kurikulum MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.
4. Terkait kegiatan analisis kebutuhan dan desain program pendampingan, tdokumen yang di gali adalah dokumen: sasaran, jadwal, materi, petunjuk pelaksanaan, serta strategi dan model pendampingan, kepanitiaan, dan uraian tugas.
5. Terkait kegiatan pelaksanaan pendampingan adalah dokumen hasil kegiatan pemantauan, motivasi dan fasilitasi, penggalian, pembimbingan, penguatan, observasi, layanan konsultasi layanan konsultasi, *modeling* dan *coaching*.
6. Terkai kegiatan pengendalian model pendampingan adalah dokumen hasil dilakukan oleh Pengawas, Kepala Madrasah dalam kegiatan pemantauan dan observasi/pengawasan implementasi kurikulum 2013 dan dokumen pelaporan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013.

¹¹⁴*Ibid.* 161

2. Prosuder Pengumpulan Data.

Prosuder pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosuder pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data yang benar menghasilkan data dengan derajat kepercayaan yang tinggi.

Prosuder pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan dan tahap pencatatan data.

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin sehingga wawancara yang dilakukan bisa semakin terstruktur.

2. Tahap Pencatatan Data.

Pada tahap pencatatan data ini, peneliti mencatat secara tepat data yang sesuai berdasarkan keadaan yang sebenarnya atau data yang dicatat apa adanya berdasarkan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat, peneliti harus merekam seluruh wawancara melalui media audio maupun video untuk menjaga derajat kepercayaan.

Pencatatan data pada mulanya bersifat umum, tapi lama kelamaan perlu diarahkan kepada hal-hal yang lebih khusus. Peneliti harus mampu membuka dan mengembangkan pertanyaan sehingga wawancara yang dilaksanakan akan semakin terstruktur. Untuk itu, peneliti sudah harus mempersiapkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.¹¹⁵

F. Prosedur Analisis Data

¹¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 240-241.

Prosedur analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keunit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.¹¹⁶

Dalam penelitian ini, prosedur analisis data yang digunakan adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman, seperti dikutip oleh Emzir, yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹¹⁷

Pada reduksi data ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan kepala MIN-2 Kumai, Pengawas, Guru-Guru MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Kepala Tata Usaha MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, serta guru inti yang ditunjuk melakukan pendampingan implementasi Kurikulum 2013, untuk mendapatkan gambaran umum serta menyeluruh dari perencanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013, dokumen pelaksanaan pendampingan implementasi Kurikulum 2013, dan dokumen tindak lanjut kendala dalam pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai.

¹¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 85-86.

¹¹⁷ *Ibid*, h.. 130.

2. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data (*Display data*) yaitu proses menyusun data agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹⁸

Pada penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian secara menyeluruh sehingga dapat dibuat sub fokus penelitian secara lebih rinci yang membentuk satu kesatuan yang pada akhirnya akan memudahkan dalam memahami perencanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013, dokumen pelaksanaan pendampingan implementasi Kurikulum 2013, dan dokumen tindak lanjut kendala pelaksanaan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013. Dengan

¹¹⁸*Ibid*, h.. 131-132.

demikian, pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang paling mendominasi dan kurang mendominasi untuk disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan *verifikasi* data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹⁹

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

¹¹⁹*Ibid*, h.. 133.

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjaga *kredibility*, *transferability* dan *dependability* serta *confirmability*.¹²⁰

1. Derajat kepercayaan (*Kredibility*)

Kredibility atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya.¹²¹ Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung kepada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup lama hingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Waktu berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini,

¹²⁰Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 3.

¹²¹Emzir, *Metodologi Penelitian ...*, h. 168.

yaitu untuk membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.¹²²

b. Ketekunan pengamatan.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan. Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatian pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Dengan cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.¹²³

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai pembanding terhadap data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek tingkat kebenaran data yang telah diperoleh melalui teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.¹²⁴

¹²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h.. 175-177.

¹²³ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam* ..., h.. 72.

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., h.. 330.

Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber dan metode.

Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹²⁵ Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda¹²⁶, artinya selain menanyakan kepada pengawas, juga menanyakan kepada kepala madrasah, atau guru inti, tata usaha dan guru sasaran.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.¹²⁷

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

¹²⁵ *Ibid.* 330

¹²⁶ Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi...*, h.169

¹²⁷ *Ibid*, h.169

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, pengawas, guru inti, Tata Usaha dan Guru-guru dengan isi dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan model pendampingan implentasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

d. Pengecekan anggota (*member check*)

Peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. hal ini dilakukan dengan cara yaitu penilaian dilakukan oleh responden atau informan, mengoreksi kekeliruan, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisar sebagai langkah awal analisis data, menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan, uraian rinci yang menuntut peneliti teliti dan secermat mungkin untuk dalam menggambarkan konteks tempat penelitian dan *auditing*.¹²⁸

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriteria Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin

¹²⁸ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam ...*, h.. 74-75.

mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.¹²⁹

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima.¹³⁰

4. Ketegasan (*Konfirmability*)

Uji konfirmabilitas ini merupakan lanjutan dari uji kebergantungan. Pelaksanaan uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan penelitian serta aspek lain. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.¹³¹

¹²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian ...*, h.. 80.

¹³⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap...*, 2012, h.. 168.

¹³¹ *Ibid.* h.. 169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

H. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian

3. Sejarah Singkat.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 (MIN-2) Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, berlokasi di jalan Jln. Melati No.276 Rt. 11 Kumai Hulu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Telepon/Fax [0532] 62003 E-mail: *min.2.kumai@gmail.com*, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. MIN 2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan perubahan status dari MIS III Babussalam Kumai yang sebelumnya berada di Seberang teluk Kumai sejak tahun 1989 dan dipindahkan ke ibukota kecamatan. MIS Babussalam III Kumai resmi berdiri pada tanggal 12 April 1994 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah nomor MP.15/PP.03.2/405/1994.

Sekalipun sempat fakum untuk beberapa tahun ketika sebelum kepindahannya dari kumai seberang, ke Kumai, dan setelah mendapatkan tempat yang dipinjamkan oleh Kelurahan Kumai Hulu (gedung balai desa), sekitar tahun 1989, MIS-III babussalam kembali diaktifkan, oleh Kepala Sekolahnya bapak Mardian, A, Ma (almarhum). Sejak itu MIS babussalam III mulai hidup dan berkembang kembali, dan akhirnya mendapatkan hibah tanah dari keluarga besar H. Musa (almarhum) seorang pengusaha dan tokoh masyarakat kala itu. Setelah mendapatkan tanah hibah atau wakaf tersebut berangsur-angsur masyarakat Kumai Hulu dengan dimotori almarhum bapak Mardian mengumpulkan dana dan

partisipasi masyarakat untuk membangun kembali MIS bahussalam III, sampai akhirnya tahun 1999 sudah mempunyai siswa lengkap kelas I sampai dengan kelas VI, sehingga mulai mendapatkan simpati masyarakat kecamatan Kumai.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan MIS Babusslam III, tepatnya tanggal 30 Desember 2003, dirobah statusnya menjadi madrasah negeri sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 558-2003, dengan nama MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sampai sekarang.

4. Profil MIN-2 Kumai.

MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai madrasah ibtidaiyah negeri termuda dan sudah mendapatkan predikat akreditasi A yang memiliki jumlah peserta didik cukup besar di ibukota kecamatan Kumai sebanyak 238 orang dengan jumlah guru sebanyak 13 orang yang sebagian besar telah tersertifikasi.

Lingkungan MIN-2 Kumai adalah terletak di tengah kota Kecamatan Kumai yng terdiri dari masyarakat homogen, yaitu dari beberapa suku baik melayu, banjar, bugis, madura, jawa dan suku lain. Ketertarikan masyarakat untuk menitipkan anaknya sekolah di madrasah ibtidaiyah karena kekhasannya bercirikan agama Islam, di samping MIN-2 merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan perhatian positif karena prestasi dan keunggulan yang dimilikinya selama ini.

MIN-2 Kumai merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dibawah binaan Kementerian Agama dalam rangka mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, MIN-2 Kumai mempunyai kelebihan dibanding sekolah umum karena madrasah lebih

mementingkan pendidikan moral atau akhlak yang mampu mencetak generasi sholih-sholihah, di sini tidak hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama saja, namun juga mengajarkan pelajaran-pelajaran umum yang bobotnya sama dengan sekolah umum (Sekolah Dasar/SD) yang dibawah binaan Kementerian Pendidikan Nasional.

a. Visi

Terwujudkan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia demi terciptanya SDM yang berkualitas dan mandiri.

b. Misi

Adapun misi MIN-2 Kumai adalah :

- 1) Menanamkan kebiasaan anak didik untuk mengamalkan ajaran agama Islam
- 2) Memberikan pelajaran yang terbaik serta memupuk semangat belajar pada anak didik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang Islami
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama dan budaya bangsa sebagai bahan kearifan untuk berbuat dan bertindak yang terbaik.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, guru, masyarakat) dan pihak terkait

c. Tujuan

Sesuai dengan visi, misi, maka strategi dan tujuan MIN 2 Kumai dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan peringkat nilai rata-rata ujian nasional dari 7,00 menjadi 7,50.
- 2) Meningkatnya jumlah kelulusan yang dapat melanjutkan di perguruan tinggi.
- 3) Tercapainya keterampilan, serta kejuaraan dalam bidang akademik (OSN/KSM dan MIPA), serta nonakademik (IPTEK, IMTAQ, Olah Raga dan Seni).
- 4) Meningkatkan kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.
- 5) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri dan rasa kepedulian.
- 6) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 7) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MBS.
- 8) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyalurkan ketersediaan semua sumber daya pendidikan.
- 9) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, dan hubungan kerja imbal jasa yang memadai dan memuaskan pelanggan.

- 10) Menciptakan sistem kebersamaan melalui teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- 11) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilandasi sikap tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi.
- 12) Menciptakan dan meningkatkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka), pengambilan keputusan, dan pengelolaan anggaran secara akuntabel.
- 13) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas kewenangan masing-masing.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Sejak didirikannya, MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 3 (tiga) kali. Keadaan MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan tenaga pendidik dan kependidikan dibagi menjadi: guru sebanyak 13 Orang, terdiri dari 10 orang berstatus PNS dan 3 orang berstatus Guru Tetap Non PNS. Dalam urusan administrasi, jumlah tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, terdiri dari 1 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Dari 13 orang guru tersebut, 8 orang adalah guru kelas, dan 5 orang guru bidang studi yakni; 1 orang guru Bahasa Arab, 3 orang guru yang mengampu Mata Pelajaran (Mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI), Qur'an Hadis (Qurdis), Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan ciri

khass madrasah sebagai pembeda dengan sekolah umum, dan 1 orang guru seni budaya dan keterampilan. 9 orang di antara 13 orang guru sudah besertifikat.

Tabel : 03
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA/NIP	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN	KET. SERTIFIKASI
1	Dimansyah , S.Pd.I/ 195904071981021 003	L	Kepala Madrasah	S1 tahun 2004	Besertifikasi
2	Eko Eprikamtono, S.Pd.I 19790201 200501 1 006	L	Guru Kelas 5	S1 tahun 2004	Besertifikasi
3	Siti Saodah, S.Pd.I 19761104 200312 2 001	P	Guru Bahasa Arab dan 3a	S1 tahun 2010	Besertifikasi
4	Jamelan, S.Pd.I 19711110 200312 2 002	P	Guru Kelas 3b	S1 tahun 2010	Besertifikasi
5	Sardi, S.Pd.I 19780328 200501 1 008	L	Guru kelas 2	S1 tahun 2010	Besertifikasi
6	Jumiati, S.Pd.I 19790817 200501 2 012	P	Guru kelas 2a	S1 tahun 2010	Besertifikasi
7	Hatiah, S.Pd.I 19720502 200710 2 003	P	Guru kelas 1a	S1 tahun 2010	Besertifikasi
8	Sosiawati, S.Pd.I 19790902 200710 2 005	P	Guru kelas 4	S1 tahun 2010	Besertifikasi
9	Nur Khalim, S.Pd.I 19761209 20050 11 009	L	Guru kelas 6	S1 tahun 2012	Besertifikasi
10	Norjenah, S.Pd.I 196608092005012001	P	Guru kelas 1b	S1 tahun 2010	Besertifikasi
11	Fatimah, A.Ma -	P	Guru Bidang Studi fiqh aqidah	D2 tahun 2001	Belum Besertifikasi
12	Saniah, S.Pd -	P	Guru Bidang Studi sk inggris	S1 tahun 2006	Belum Besertifikasi
13	Fitriana, A.Ma -	P	Guru Bidang Studi qurdis, ski	D2 tahun 2007	Belum Besertifikasi
14	Ita Sulistiani, SE 19750625 200501 2 003	P	Tata Usaha	S1 tahun 2011	--
15	Agus Sucipto, S.Pd -	L	Tata Usaha	S1 tahun 2013	--
16	Marsia Evakiani, SE -	P	Tata Usaha	S1 tahun 2013	--
17	Fajar Irawan -	L	Tata Usaha	S1 tahun 2016	
18	Arbain -	L	Security	SLTA	--
19	Hendriansyah -	L	Penjaga Madrasah	SLTP	--
20	Kusmani -	L	Pustakawan	SLTA	--

6. Keadaan Siswa.

Tabel : 04
Data Siswa Maret 2017

No	Kelas	Kelompok Belajar	Siswa Bulan Maret 2017		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	2	18	22	40
2	II	2	25	19	44
3	III	2	28	21	49
4	IV	1	15	15	30
5	V	1	16	11	27
6	VI	1	14	11	25
Jumlah		9	116	99	215

Jumlah peserta didik MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 215 peserta didik yang terdiri dari kelas I sebanyak 40 orang, kelas II sebanyak 44 orang, kelas III sebanyak 49, Kelas IV sebanyak 30 orang, kelas V sebanyak 27 orang, dan kelas VI sebanyak 25 orang. Berdasarkan jenis kelamin, peserta didik MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri dari perempuan sebanyak 99 orang, laki-laki sebanyak 116 orang.

7. Kurikulum dan Pengembangannya.

Keadaan infrastruktur yang dimiliki MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dibagi menjadi Ruang tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari: ruang kepala madrasah, tata usaha dan bendahara, Ruang guru, , UKS, dan ruang belajar terdiri dari: ruang belajar I, ruang belajar II, ruang belajar III, ruang belajar IV, ruang belajar V, ruang belajar VI, dan ruang belajar VII. Ruang pendukung pembelajaran terdiri dari: Lab. Agama, dan

Perpustakaan. Sarana dan prasarana umum terdiri dari:., masjid, tempat wudhu, parkir, olahraga/lapangan, toilet, dan halaman serta kebun.¹³²

MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dalam rangka melaksanakan manajemen berbasis madrasah setidaknya sudah menjunjung tinggi beberapa konsep manajemen modern antara lain mencoba untuk menerapkan perbaikan profesional berkelanjutan bagi tenaga pendidik dan kependidikan melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui pelaksanaan di madrasah maupun kelompok kerja guru, peningkatan mutu lulusan melalui kegiatan penguatan program pendampingan dan supervisi proses pembelajaran untuk menjamin pembelajarn yang berkualitas, perbaikan sistem perencanaan berbasis kebutuhan, pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dan penerapan pembelajaran berbasiskan karakter dan akhlak.¹³³

Kurikulum yang dilaksanakan di MIN-2 Kumai terdiri dari kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, untuk tahun 2017-2018 kelas I,II, IV dan V melaksanakan kurikulum 2013, sedangkan kelas III, dan VI menggunakan kurikulum 2006.

Pada tahun 2015 Menteri Agama melalui Direktur Pendidikan Islam mengeluarkan Surat Keputusan nomor 481 tahun 2015, tentang Madrasah yang mendapatkan program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 seperti tertuang pada lampiran, bahwa seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri-2 Kumai Kotawaringin Barat termasuk yang mendapatkan program tersebut. Sehingga merupakan kewajiban untuk dilaksanakan sejak dilaksanakannya program pendampingan tersebut.

Tabel : 05

¹³²*Ibid*, hal. 3.

¹³³ Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, *Laporan Bulanan untuk Bulan April 2017*, h.5

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Yang Mengikuti Diklat Kurikulum 2013

NO	NAMA/NIP	L/P	JABATAN	Diklat Kurikulum 2013	Pelaksana/ Tingkat
1	Dimansyah , S.Pd.I/ 195904071981021 003	L	Kepala Madrasah	Tahun 2014	Kanwil/ Propinsi
2	Eko Eprikamtono, S.Pd.I 19790201 200501 1 006	L	Guru Kelas 5	Tahun 2015	Kemenag/ Kaupaten
3	Siti Saodah, S.Pd.I 19761104 200312 2 001	P	Guru Bahasa Arab dan 3a	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
4	Jamelan, S.Pd.I 19711110 200312 2 002	P	Guru Kelas 3b	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
5	Sardi, S.Pd.I 19780328 200501 1 008	L	Guru kelas 2	Tahun 2015	Kanwil/ Propinsi
6	Jumiati, S.Pd.I 19790817 200501 2 012	P	Guru kelas 2a	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
7	Hatiah, S.Pd.I 19720502 200710 2 003	P	Guru kelas 1a	Tahun 2016-2017	Kemenag/ Kaupaten
8	Sosiawati, S.Pd.I 19790902 200710 2 005	P	Guru kelas 4	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
9	Nur Khalim, S.Pd.I 19761209 20050 11 009	L	Guru kelas 6	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
10	Norjenah, S.Pd.I 196608092005012001	P	Guru kelas 1b	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
11	Fatimah, A.Ma -	P	Guru Bidang Studi fiqh aqidah	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
12	Saniah, S.Pd -	P	Guru Bidang Studi sk inggris	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
13	Fitriana, A.Ma -	P	Guru Bidang Studi qurdis, ski	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
14	Ita Sulistiani, SE 19750625 200501 2 003	P	Tata Usaha	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
15	Agus Sucipto, S.Pd -	L	Tata Usaha	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
16	Marsia Evakiani, SE -	P	Tata Usaha	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
17	Fajar Irawan -	L	Tata Usaha	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
18	Arbain -	L	Security	Tahun 2016-2017	MIN-2 Kumai/ Kecamatan
19	Hendriansyah -	L	Penjaga Madrasah	--	--
20	Kusmani -	L	Pustakawan	--	--

Dari duapuluh orang guru dan pegawai di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat, baru 3 orang yang sudah pernah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013, itupun masih dalam bentuk sosialisasi dan pengenalan, sehingga pendampingan

implementasi kurikulum 2013 merupakan kebutuhan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di MIN-2 Kumai dalam rangka kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

I. Penyajian Data.

1. Model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat.

Model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat tergambar dari hasil wawancara, osbervasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

Strategi dan model pendampingan : 1) penyampaian materi ketika kegiatan inservice learning-1 dan pemberian tugas, praktikum, *peer teaching*, diskusi serta pemodelan. 2) Pendampingan praktik lapangan (dalam kelas) ketika mengajar sesuai jadwal mengajar Madrasah (disebut juga dengan *on-service/on the job learning*) , dan 3) Diskusi , pemaparan kelebihan dan kelemahan oleh guru, pembahasan rekomendasi dan tindak lanjut perbaikan dan perumusan laporan hasil.¹³⁴

Hal ini dilengkapi oleh bapak Makshum, S.PdI, bahwa strategi model pendampingan yang digunakan dengan sedikit teori (tatap muka) dan difokuskan praktik lapangan atau di kelas dengan tidak mengganggu jadwal guru mengajar normal.¹³⁵

Dalam menentukan model dan metode pendampingan di MIN-2 Kumai dilakukan diskusi-diskusi dan kesepakatan berdasarkan pengalaman yang mereka

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 16 Maret 2017

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Maksum, S.PdI, *Pengawas Madrasah*, pada tanggal 15 Maret 2017

(para pendamping) lakukan di beberapa gugus lain seperti dijelaskan oleh Guru

Inti sebagai berikut:

Betul, umumnya dikecamatan kumai termasuk yang kami rancang di MIN-2 Kumai ini menggunakan model kombinasi berdasarkan pengalaman yang kami peroleh, antara lain meliputi analisis kebutuhan dalam bentuk *Trining Need Assessment (TNA)*, bahwa kami menganalisis kebutuhan guru sasaran apa yang mereka butuhkan dan apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran K13 terhadap siswa, termasuk banyak hal tentang jadwal, tentang buku pedoman, kemudian pengembangan materi ajar, pengembangan pola dan teknik pendampingan, pengembangan instrumen pengukuran ketercapaian pendampingan, selanjutnya pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Kemudian metode pendampingan kami menggunakan model in-1, on, dan in-2, maksudnya adalah *in service* awal yakni para pendamping memberikan sosialisasi dan pendalaman materi secara masal baik dalam bentuk presentasi, atau sejenis *workshop*, atau *in house trining*, selanjutnya pelaksanaan praktik pada kegiatan on (*on the jo learning*), di mana masing-masing guru sasaran mengajar sesuai jadwal rutinnya, bedanya hanya persiapannya dibimbing dan diarahkan serta didiskusikan bersama-sama kemudian ketika mengajar dipantau oleh para pendamping yang terdiri dari guru inti, kepala madrasah dan pengawas. Nah, selanjutnya dilakukan pelaporan kegiatan on tersebut pada kegiatan in-2 atau disebut juga dengan *in service-2* dengan mempersilahkan guru sasaran memaparkan pengalaman mengajarnya pada kegiatan on, baik kesan, pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka dapat, sampai dengan kesulitan yang mereka alami, setelah itu para pendamping memberikan tanggapan-tanggapan dalam rangka memberikan apresiasi dan penghargaan serta memberikan solusi terhadap kesulitan yang dirasakannya, mungkin demikian pa, terkait dengan model dan metode. Oh iya maaf saya ketinggalan, saya bersama-sama pengawas dan kepala madrasah juga melakukan fungsi-fungsi pengawasan dan pengendalian agar pendampingan ini berjalan sesuai rancangan, dan selalu melakukan perbaikan dan pengembangan secara simultan, demikian kira-kira pa.¹³⁶

Demikian juga seperti yang dijelaskan oleh Kepala MIN-2 Kumai bahwa dalam merancang model dan metode pendampingan ini dipaparkan beliau sebagai berikut:

Sebenarnya saya memang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 ini dalam 2 tahun terakhir

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Maryadi, S.Pd.SD, *Guru Inti*, pada tanggal 10 Maret 2017

melaksanakan, alhamdulillah tahun ini merupakan tahun yang ke-2, sehingga banyak perubahan dan penyempurnaan beberapa kekurangan ketika melaksanakan pendampingan pada tahun pertama. Tahun ini kami bersama-sama pengawas, guru inti, dan guru-guru senior melakukan perbaikan dan pengembangan-pengembangan model pendampingan yang paling tepat untuk guru-guru kami, sebelumnya kami melakukan analisis-analisis kebutuhan pelatihan, seperti materi yang dibutuhkan guru sasaran, waktu dan jadwal yang diperlukan berdasarkan tingkat daya serap guru sasaran atau aspek lainnya, selanjutnya buku guru dan buku siswa yang diperlukan dan yang sudah tersedia, panduan pendampingan, alat, sarana dan prasarana dan sebagainya yang mungkin banyak hal yang tidak saya ingat. Kami secara bersama merancang strategi diklat ini agar guru-guru kami lebih bersemangat dan bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja khususnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yang diwajibkan kepada mereka, seperti melaksanakan kegiatan *in-service* dan *on-service*. *On-service* maksudnya melaksanakan pendampingan pada saat guru sasaran sedang bekerja sesuai jadwal mengajar, sedangkan *in-service* melaksanakan pendalaman materi melalui kegiatan klasikal antara guru sasaran dan pemateri atau pendamping. Nah pada akhir tahun pembelajaran atau sebelum ulangan semester, kami melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pendampingan, dan membuat rangkuman-rangkuman perbaikan, dan catatan-catatan untuk pengembangan pendampingan tahun berikutnya. Mungkin demikian kira-kira yang saya ingat pak!.¹³⁷

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan bahwa model yang mereka gunakan adalah dengan melakukan rangkaian melakukan analisis hasil kegiatan pelaksanaan pendampingan kurikulum 2013 tahun sebelumnya, kemudian mengukur tingkat pemahaman guru sasaran terutama guru kelas 2, 3, 5 dan 6 yang akan dipersiapkan untuk implementasi kurikulum 2013, menentukan guru pendamping terutama guru inti profesional dan berpengalaman yang akan secara langsung berhadapan dengan guru sasaran, membagi waktu kegiatan pendampingan individu pada kegiatan pembelajaran di kelas (*on-service*), dan mensinkronkan jadwal pendampingan oleh pengawas dan kepala madrasah, serta

¹³⁷ Wawancara dengan bapak Dimansyah, S.PdI, Kepala Madrasah, tanggal 11 Maret 2017

menganalisis alat dan bahan yang sangat diperlukan untuk penunjang pendampingan, terutama buku guru dan siswa.¹³⁸

Secara umum rincian pelaksanaan sesuai rancangan dengan metode yang digunakan dalam pendampingan seperti tabel berikut:

Tabel: 06
Metode Kegiatan Pendampingan
Implementasi Kurikulum 2013 Di MIN-2 Kumai ¹³⁹

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
<i>In Service 1</i>	<p>a. Penyampaian Materi Kebijakan Kementerian Agama dan Perubahan Minset dan Rasionalisasi Kurikulum 2013 (4 jp/ 180 Menit)</p> <p>b. Membuat KTSP Kurikulum 2013 Dokumen 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu Pelaksanaan selama 10 JP (450 menit) 2) Draft KTSP disediakan Panitia (Copy Flashdisk)/ membawa draft sendiri jika memiliki dokumen draft KTSP oleh TIM Pengembang Madrasah 3) Berbagi Kelompok sesuai jumlah Madrasah Peserta 4) Melakukan pengkajian dan revisi draft masing-masing kelompok 5) Presentasi hasil kerja kelompok (Diamati sesuai instrumen lampiran 1) 6) Rapat Pleno dan tanggapan akhir Nara Sumber dan Pendamping. 7) Pengesahan hasil 8) Merancang <i>Action Plan</i> untuk kegiatan penyempurnaan KTSP di Madrasah masing-masing. <p>c. Merancang RPP Pembelajaran Saintifik dan Penilaian Autentik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu Pelaksanaan selama 12 JP (540 menit) 2) Draft disediakan Panitia (Copy Flashdisk) 3) Menyaksikan model video pembelajaran (Video 1 dst)

¹³⁸ Observasi Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2017 di MIN-2 Kobar tanggal 6 Maret 2017

¹³⁹ Buku Panduan Pelaksanaan Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Negeri -2 Kumai Tahun 2017. h.3-5

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
	<ol style="list-style-type: none"> 4) Mengamati pembelajaran saintifik dan penilaian autentik (Diamati sesuai instrumen lampiran 2) 5) Berbagi Kelompok sesuai jumlah Madrasah Peserta 6) RPP yang dibuat adalah Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, dan Tematik. 7) Melakukan pengkajian dan revisi draft masing-masing kelompok (Format RPP disesuaikan dengan Permendikbud 203 dan 204 tahun 2014) 8) Presentasi hasil kerja kelompok (Diamati sesuai instrumen lampiran 3) 9) Rapat Pleno dan tanggapan akhir Nara Sumber dan Pendamping. 10) Membuat Program Tindak Lanjut (<i>Action Plan</i>) Kegiatan <i>Peerteaching</i> dan menentukan siapa yang akan berperan sebagai; 1) Guru Model, 2) Guru Pengamat, dan 3) Siswa. 11) Menyerahkan <i>print out</i> Program Tindak Lanjut (<i>Action Plan</i>) dan ditanda tangan oleh Ketua Panitia <p>d. Melaksanakan PeerTeaching</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu Pelaksanaan selama 11 JP (540 menit) 2) Seluruh peserta melakukan peer teaching menggunakan RPP yang telah disusun. 3) Masing-masing kelompok menyiapkan guru model untuk melaksanakan peer teaching dengan durasi waktu 25 menit/orang 4) Pada saat salah seorang peserta kelompok menjadi guru model, peserta lain menempatkan diri sebagai peserta didik. 5) Fasilitator memilih dua orang peserta sebagai pengamat kegiatan pembelajaran. 6) Semua peserta secara bergiliran menjadi pengamat. 12) Fasilitator dan pengamat menggunakan instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran. (Diamati sesuai instrumen lampiran 4) 7) Setelah peer teaching dilakukan, Narasumber, pendamping, pengamat dan

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
	<p>peserta melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, diutamakan pada penerapan pendekatan Scientific dan penilaian Autentik.</p> <p>8) Tanggapan akhir keseluruhan oleh Narasumber</p> <p>e. Membuat Program Tindak Lanjut Implementasi 14 Hari di Madrasah Masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Waktu Pelaksanaan selama 12 Hari, 24 JP (1080 menit) 2) Merancang Program Tindak Lanjut untuk pelaksanaan pembelajaran di Madrasah masing-masing. 3) Fasilitator dan pendamping memberikan bimbingan masing-masing kelompok 4) Mempresentasikan hasil rancangan tindak lanjut 5) Pengesahan Program Tindak Lanjut Oleh Ketua Kelompok diketahui Ketua Panitia.
<i>On Service (On The Job Learning)</i>	<p>f. Melaksanakan Kegiatan 14 Hari di Madrasah Masing-masing</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Semua peserta wajib mengimplementasikan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 2) Semua peserta wajib membuat 1 (satu buah) RPP sesuai dengan pembelajaran saintific dan penilaian autentic dan disahkan oleh Kepala Madrasah 3) RPP yang dibuat sudah diimplementasikan di Madrasah masing-masing dan diamati oleh Kepala Madrasah/Pengawas dan Guru Inti. (Diamati sesuai instrumen lampiran 5 & 6)
<i>In Service 2</i>	<p>g. Membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan on service</p> <p>Laporan masing-masing madrasah terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dokumen KTSP Kurikulum 2013 2) RPP Kurikulum 2013 yang sesuai dengan pembelajaran saintific dan penilaian autentic dan disahkan oleh Kepala Madrasah masing-masing peserta 1 RPP 3) Melampirkan instrumen pengamatan oleh

JENIS KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
	<p>Kepala Madrasah/Pengawas untuk masing-masing RPP. (Diamati sesuai instrumen lampiran 5)</p> <p>4) Memuat saran-saran dan kesan dalam kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Kumai Hilir</p> <p>5) Laporan diserahkan pada tanggal 30 Mei 2017, dan dikoordinasikan kembali dengan narasumber/instruktur/pendamping dan Panitia Pelaksana.</p>

Dari tabel di atas dapat nampak terlihat bahwa metode yang digunakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 adalah *in service learning* dan *on the job learning*, dengan di bagi menjadi tiga tahapan kegiatan, yaitu dalam bentuk diklat secara klasikal, kemudian praktik di tempat kerja (di ruang kelas mengajar dengan kurikulum 2013), dan kegiatan refleksi dan evaluasi.

2. Analisis kebutuhan kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Dalam hal ini tentunya kepala sekolah/madrasah, pengawas dan guru inti mengidentifikasi pelaksanaan analisis itu sendiri berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu : urgensi persoalan, kapasitas tim pendamping dalam konteks penyelesaian masalah, akses terhadap beberapa pihak yang dapat diajak konsultasi, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana pendukungnya untuk membuat analisis.

Berdasarkan kegiatan wawancara dengan guru inti terkait dengan kegiatan analisis kebutuhan pendampingan, beliau katakan sebagai berikut:

Sebelum kegiatan perencanaan kami bersama dengan Pengawas, kepala MIN-2 Kumai dan guru-guru senior serta panitia yang dibentuk, kami bersama-sama melakukan analisis untuk keperluan perencanaan pendampingan K13, baik yang terkait dengan personil-personil yang akan terlibat langsung dengan peran pendampingan seperti guru inti, siapa yang akan ditunjuk dan betul-betul kompeten dalam pendampingan selama ini

di wilayah Kecamatan Kumai, kemudian siapa saja yang akan terlibat sebagai panitia yang diamanahi menjalankan roda manajerial kegiatan pendampingan K13 ini, kemudian model dan metode apa yang cocok untuk dipergunakan, alat dan bahan yang diperlukan, sasaran pendampingan/ guru dan pegawai mana saja serta apa saja yang mereka butuhkan terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan mendukung keterlaksanaan K13, sehingga akan menjadi bahan perumusan jadwal dan durasi waktu pendampingan, seperti contoh jika perumusan RPP sangat kesulitan berarti khusus materi RPP akan dirumuskan waktu dan jadwal pendampingan lebih lama, dan seterusnya.¹⁴⁰

Sedangkan berdasarkan hasil kegiatan observasi, bahwa komponen yang dianalisis antara lain, materi pendampingan, jadwal dan waktu durasi pendampingan, kemampuan guru sasaran, guru-guru yang akan menjadi pendamping, model dan metode yang cocok untuk diterapkan, alat bahan, sarana dan prasarana, buku guru dan siswa, instrumen pemantauan dan pengendalian, dan rancangan buku petunjuk teknis.¹⁴¹

Sedangkan menurut bapak Dr. Ahmadun, MM, ketika penulis melakukan wawancara langsung terkait kegiatan analisis untuk persiapan perencanaan pendampingan dikatakan sebagai berikut:

Sebelum melakukan kegiatan perencanaan kita kembali lagi bersama-sama kepala madrasah, guru inti khususnya itu dan guru-guru yang lain untuk merumuskan kira-kira keperluan apa saja yang urgen yang sangat diperlukan kita lihat ada istilah *Trining Need Assessment* (TNA) untuk menganalisis kebutuhan terutama kebutuhan guru-gurunya baik di bidang materinya, materi tentunya di sana ada perencanaan pembelajaran, proses pembelajarannya dan penilaian. Tiga contoh itu mungkin yang paling urgen guru-guru yang perlu disampaikan apa sehingga merumuskan jam pelajarannya/pelatihannya akan diprioritaskan misalnya kata guru-gurunya kami penilaiannya yang paling sulit pak, nah perlu waktu panjang untuk itu, kemudian untuk RPP saya kira mungkin 50% menguasai sehingga jadwalnya dikurangi, begitu juga proses perlu ada istilah implementasi

¹⁴⁰ Wawancara dengan bapak Mariyadi, S.Pd.SD, *guru inti*, pada tanggal 10 Maret 2017

¹⁴¹ Oservasi kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2017 di MIN-2 Kobar tanggal 6 Pebruari 2017

model-model pembelajaran perlu waktu lebih panjang. Sehingga diperlukan *Trining Need Assessment* ini.¹⁴²

Demikian juga ketika mewawancarai kepala MIN-2 Kumai:

Analisis yang kami lakukan dan terpenting bagi saya adalah bagaimana model dan metode pendampingan itu disesuaikan dengan kebutuhan sekarang ini, sebab pada saat pelaksanaan tahun kemaren menurut saya kurang efektif karena waktunya terlalu pendek dan pelaksanaan latihan sangat sedikit artinya lebih banyak menerima materi dari instruktur, kemudian banyak biaya yang dikeluarkan karena banyak mengundang pemateri luar daerah, makanya biaya transportasi dan akomodasi menjadi besar. Makanya saya menyarankan kepada panitia, pengawas dan guru-guru supaya diperbaharui untuk pelaksanaan tahun ini, begitu nah maksud saya.¹⁴³

Sedangkan data dokumen dari kegiatan analisis, seperti yang telah dilaksanakan dalam kegiatan *Trining Need Assessmen (TNA)*, antara lain seperti tabel berikut:

Tabel: 07
Data Hasil TNA Pendampingan Kurikulum 2013
MIN-2 Kumai 2016¹⁴⁴

NO	JENIS	KOMENTAR	REKOMENDASI
1	Pendamping	1. Tidak melibatkan guru inti yang profesional dan berpengalaman 2. Tidak banyak melibatkan guru yang sudah bersertifikat di madrasah sendiri 3. Kepala madrasah & guru di madrasah jarang melakukan studi pada kegiatan pendmpingan di sekolah inti/ rujukan 4. Pendampingan oleh kepala dan wakamad	1. Agar melibatkan guru inti gugus yang profesional dan berpengalaman 2. Agar melibatkan guru sendiri yang sudah bersertifikat. 3. Melakukan studi pada sekolah lain, ketika pelaksanaan pendampingan. 4. Pendampingan terus berlanjut terjadwal sekalipun selesai

¹⁴² Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

¹⁴³ Wawancara dengan Kepala MIN-2 Kumai (Dimansyah, S.PdI) di Kumai tanggal 11 Maret 2017

¹⁴⁴ Data Dokumen Panitia Pelaksana Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2017 MIN-2 Kumai

NO	JENIS	KOMENTAR	REKOMENDASI
		kurikulum tidak berlanjut setelah akhir program pendampingan 5. Waktu pendamping terkendala kegiatan kedinasan yang lain 6. Mendatangkan tenaga profesional luar (dosen dan widyaswara)	program resmi pendampingan. 5. Agar mempertimbangkan kegiatan kedinasan pendamping. 6. Jika dana terbatas, sebaiknya hanya mendatangkan tenaga profesional lokal yang setara.
2	Sasaran	7. Sasaran utama tenaga administrasi, guru kelas 1 dan 2 8. Tingkat pemahaman dan daya serap berbeda namun pelayanan yang sama. 9. Tingkat kerjasama dan komunikasi masih tidak optimal	7. Sasaran utama adalah Kepala Madrasah, guru-guru, dan tenaga administrasi 8. Pendampingan memperhatikan latar sasaran sesuai kemampuan masing-masing. 9. Kerjasama dan komunikasi agar lebih dioptimalkan
3	Metode & Model	10. Mengikuti petunjuk baku kementerian agama. 11. Tidak melakukan banyak praktik, banyak penyampaian teori. 12. Tidak merancang buku petunjuk kegiatan secara rinci 13. Lebih banyak bersifat sosialisasi	10. Menggunakan metode <i>inservice trining</i> dan <i>on the job learning</i> 11. Membuat buku petunjuk teknis pelaksanaan secara rinci.
4	Alat & Bahan	14. Buku siswa dan guru belum lengkap dan kurang. 15. Alat komunikasi kegiatan pendampingan belum menggunakan WA Group, Email dll.	12. Melengkapi buku penunjang 13. Memaksimalkan alat komunikasi dan teknologi
5	Materi	16. Disampaikan keseluruhan karena awal-awal implementasi 17. Pendalaman materi	14. Materi disesuaikan kebutuhan sasaran. 15. Materi dipraktikkan ketika pendampingan

NO	JENIS	KOMENTAR	REKOMENDASI
		<p>hanya pada tataran diskusi dan <i>peer teaching</i></p> <p>18. Guru sasaran kurang pengetahuan dan keterampilan pada materi penilaian autentik.</p> <p>19. Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter pada setiap tema perlu pendalaman.</p>	di kelas.
6	Jadwal & Waktu	<p>20. Jadwal dirancang tidak menyesuaikan kebutuhan dan keterampilan guru sasaran.</p> <p>21. Waktu pendampingan di kelas sangat sedikit.</p> <p>22. Waktu sosialisasi lebih banyak.</p>	16. Waktu praktik lebih banyak baik ketika in terlebih on
7	Tempat	23. Tempat untuk diskusi kelompok tidak disediakan ruangan khusus, sehingga berisik.	17. Disediakan tempat khusus untuk kegiatan diskusi dan tugas kelompok
8	Biaya	<p>24. 100% menggunakan pagu anggaran bantuan kemenag.</p> <p>25. Terbatasnya biaya dari anggaran yang tersedia.</p> <p>26. Tidak membuat inisiatif efisiensi anggaran.</p>	<p>18. Anggaran lebih ditingkatkan dari sumber-sumber lain</p> <p>19. Dibuat pelaksanaan lebih efektif, agar dana bisa ditekan</p>
9	Pelaksanaan	<p>27. Dilaksanakan pada jam kedinasan.</p> <p>28. Dikoordinir oleh pengawas, dan pemateri dari Dosen/widyaswara.</p> <p>29. Bersifat sosialisasi searah.</p> <p>30. Pelaksanaan</p>	<p>20. Dilaksanakan secara maksimal.</p> <p>21. Koordinasi berjenjang antara kemenag, pengawas, kepala madrasah dan guru inti.</p> <p>22. Pendampingan dilaksanakan dengan</p>

NO	JENIS	KOMENTAR	REKOMENDASI
		pendampingan di kelas sangat singkat	metode dan model melatih keterampilan mengajar di kelas.
10	Pengendalian	31. Tidak melibatkan guru inti. 32. Kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya dengan pengawas dan panitia.	23. Pengendalian secara hirarki, dengan kerjasama sesuai tugas fungsi kedinasan. 24. Panitia hanya berhak mengatur kegiatan tidak mengendalikan mutu.

Data tabel di atas merupakan hasil kegiatan analisis pendampingan implementasi tahun 2016. Data tersebut merupakan catatan-catatan yang akan menjadi rekomendasi panitia dan kepala MIN-2 Kumai untuk memperbaiki dan bahan pertimbangan prioritas dalam merancang perencanaan program pendampingan selanjutnya.

3. Desain program pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Mendesain program pendampingan sama halnya dengan merancang dan merencanakan serta mengorganisir kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013, sehingga penting untuk menginventarisir seluruh analisis kebutuhan yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain merancang jadwal dan waktu, menghimpun para pendamping profesional, menyiapkan materi yang dibutuhkan oleh guru sasaran, mendesain model dan metode yang cocok, pengendalian dan pengembangan pendampingan.

Terkait dengan desain persiapan pendampingan penulis berbincang-bincang dengan salah seorang pendamping yakni bapak Dr. Ahmadun, MM. sebagai berikut:

Ok, siap untuk menjawab pertanyaan yang kedua tentang apa saja yang dipersiapkan tentunya kami juga tidak bisa berjalan sendiri maka kami

akan bekerjasama dengan kepala madrasah, guru inti kemudian guru-guru senior yang ada di MIN 2 Kumai dalam rangka mempersiapkan teknis dan non teknis antara lain ada ngga buku juknisnya atau pedomannya jadi disiapkan itu, kemudian yang kedua tentang pembagian tugas masing-masing, ya tentunya kami sebagai pengawas mendampingi, kemudian kepala sekolah juga mendampingi dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi eee guru inti, di situ yang sudah dibekali dengan diklat K13, kemudian juga antara lain menyusun-nyusun persiapan jadwal, instrumen dan seterusnya. Sehingga ketika pelaksanaan berlangsung maka tidak ada yang ketinggalan dan kekurangan karena sudah dipersiapkan matang-matang oleh kami semua yaitu kepala madrasah, guru intinya dan guru seniornya, mungkin demikian pak.

Ok, sepengetahuan saya yang disiapkan nanti alat-alat atau instrumen seperti disinggung di awal perlu disiapkan lebih matang semuanya, baik untuk pengawas sebagai pendampingnya atau fasilitator, kemudian untuk kepala sekolah juga dipersiapkan instrumen atau alat untuk mengukur ketercapaiannya, juga untuk guru inti serta peserta-peserta ketika melaksanakan praktik juga disusun alat ukurnya.

Kemudian waktu tentu diperhitungkan dengan matang karena jangan sampai hal ini dalam pelaksanaan pendampingan K13 ini mengganggu jadwal pembelajaran, mestinya dilaksanakan dengan baik karena bila ditunjuk pelaksana K13 lalu salah dalam mengalokasikan waktu dan mengganggu jam-jam belajar, perlu dipertimbangkan dengan baik.

Ok, untuk pendampingan K13 itu jelas satu kesatuan dan eeee sama dengan pembelajaran yang lain Cuma ini dalam mempersiapkannya, Cuma ini dalam perencanaan pelaksanaan merujuk ke k13 sehingga tidak mengganggu atau merusak pembelajaran-pembelajaran yang lain atau jem-jam biasanya.¹⁴⁵

Selanjutnya penulis juga mencoba menggali informasi melalui guru inti tentang persiapan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai ini sebagai berikut:

Pertama kami melaksanakan kerjasama terlebih dahulu dengan pengawas sekolah, kemudian kita lanjut kepada kepala sekolah, kemudian selanjutnya eee setelah terjadi kesepakatan kami mulai menyusun jadwal pertemuan, kemudian membentuk panitia, kemudian menyusun buku pedoman sebagai bahan untuk program kami sebagai guru inti, selain itu kami juga merinci tugas-tugas pengawas nanti tugasnya seperti apa terhadap guru sasaran kami, kemudian tugas kepala sekolah, tugas-tugas guru sasaran yang akan kami laksanakan.

¹⁴⁵ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

Tugas pengawas tentunya mengawasi kepala sekolah, mengawasi guru inti juga melakukan bimbingan juga, kemudian langsung juga melakukan pendampingan ke guru sasaran¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai perpustakaan bapak Kusmani, bahwa sudah tersedia buku-buku kurikulum 2013 untuk tahun 2016-2017 ini, dan disediakan oleh Kepala Madrasah anggaran untuk pengadaan buku-buku guru dan siswa, namun ada beberapa buku yang belum bisa mencapai 1 buku untuk 1 siswa, hal ini disebabkan anggaran yang ada belum mampu memenuhi tuntutan sesuai jumlah siswa yang ada, hal ini tergambar dari tabel berikut:¹⁴⁷

Tabel : 08
Data Keadaan Buku Penunjang Kurikulum 2013¹⁴⁸

NO	NAMA BUKU	KEL AS	JUMLAH SISWA/ GURU	JUMLAH BUKU TERSEDIA	KELEBIHAN/ KEKURANGA N
1	Buku Tematik	1	40/2	20/0	-20/-2
2	Buku Tematik	2	44/2	0/0	-44/-2
3	Buku Tematik	4	30/1	15/2	-15/1
4	Buku Tematik	5	27/1	0/0	-27/-1
5	Buku Aqidah Akhlak	1	40/2	40/2	0/0
6	Buku Aqidah Akhlak	2	44/2	80/2	16/0
7	Buku Aqidah Akhlak	4	30/1	106/2	76/1
8	Buku Aqidah Akhlak	5	27/1	21/2	-6/1
9	Buku Quran Hadits	1	40/2	65/2	25/0
10	Buku Quran Hadits	2	44/2	61/2	17/0
11	Buku Quran Hadits	4	30/1	95/2	65/1
12	Buku Quran Hadits	5	27/1	78/2	41/1
13	Buku Fiqh	1	40/2	20/2	-20/0
14	Buku Fiqh	2	44/2	83/2	39/0
15	Buku Fiqh	4	30/1	70/2	40/1
16	Buku Fiqh	5	27/1	90/2	63/1
17	Buku SKI	1	40/2	0/0	-40/-2
18	Buku SKI	2	44/2	0/0	-44/-2
19	Buku SKI	4	30/1	94/2	64/1
20	Buku SKI	5	27/1	92/2	65/1
21	Buku Bahasa Arab	1	40/2	77/2	37/0
22	Buku Bahasa Arab	2	44/2	75/2	31/0
23	Buku Bahasa Arab	4	30/1	88/2	58/0

¹⁴⁶ Wawancara dengan bapak Mariyadi, S.Pd.SD, guru inti, pada tanggal 10 Maret 2017

¹⁴⁷ Wawancara dengan bapak Kusmani, Tenaga Perpustakaan, pada tanggal 13 sd. 14 Maret 2017

¹⁴⁸ Buku catatan barang inventaris perpustakaan MIN-2 Kumai.

NO	NAMA BUKU	KELAS	JUMLAH SISWA/GURU	JUMLAH BUKU TERSEDIA	KELEBIHAN/KEKURANGAN
24	Buku Bahasa Arab	5	27/1	60/2	33/1

Dari tabel persiapan perencanaan pengadaan kelengkapan implementasi Kurikulum 2013 tersebut oleh kepala MIN-2 Kumai, masih terdapat beberapa kendala dalam pengadaannya, antara lain pesanan buku yang terlambat datang dan sebagian buku tidak tersedia, kemudian keterbatasan anggaran, selisih jumlah siswa yang masuk atau naik dengan jumlah persediaan buku tahun sebelumnya, dan beberapa kendala teknis lainnya. Untuk mengatasi kekurangan pihak madrasah menyediakan biaya untuk menfotocopy khususnya untuk pegangan guru dan sebagian kecil untuk siswa, dan inisiatif siswa dan orang tua untuk menggandakan sendiri.¹⁴⁹

Jumlah guru pendamping dan kompetensinya berdasarkan dokumen panitia pelaksana, dan hasil oservasi penulis bahwa Jumlah guru pendamping/ guru inti hanya sejumlah 3 orang, karena terbatasnya jumlah guru inti yang sudah bersertifikat, dan berpengalaman di bidang pendampingan. Walaupun hanya 3 orang, namun mampu saja membimbing sejumlah 12 orang guru sasaran karena dibantu oleh pengawas dan kepala madrasah serta guru senior di MIN-2 Kumai yang dianggap mampu dan mempunyai kemampuan lebih untuk memberikan tutorial sejawat. Selanjutnya ditinjau dari penguasaan materi 1 orang guru pendamping/ guru inti sudah sangat berpengalaman dan bersertifikat nasional, dan pengawas yang juga sangat berpengalaman dan juga bersertifikat nasional, namun kepala sekolah dan 2 guru inti yang lain belum bersertifikat nasional akan tetapi

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Ita Sulistiawati, *Tata Usaha*, di MIN-2 Kumai tanggal 13 dan 14 Maret 2017

sudah berpengalaman dan sering diajak guru inti dan pengawas membantu mendampingi di beberapa sekolah/madrasah di kecamatan kumai, dan beberapa kali mengikuti pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 di kabupaten dan kecamatan serta di KKG dan K3S. Dan jika ditinjau dari mutu pendamping sesuai prinsip pendampingan bahwa Semua guru pendamping/ inti kepala madrasah dan pengawas memiliki kemampuan bekerjasama dengan baik dan kompak sehingga pendampingan dapat berjalan sesuai dengan penjadwalan yang direncanakan, dan dapat melakukan refleksi secara kompak sehingga menghasilkan perbaikan-perbaikan berkelanjutan pada kegiatan tindak lanjut berikutnya, demikian secara terus-menerus, sehingga peningkatan dan mutu pendampingan dapat diukur dari waktu-ke waktu.¹⁵⁰

Kemudian dalam pembagian peran pendampingan (pengorganisasian) pelaksanaan pendampingan oleh panitia telah diberikan tugas dan peran dan fungsi masing-masing pendamping baik kepala madrasah, pengawas, maupun guru inti dan guru sasaran, seperti dikemukakan beberapa responden berikut:

Sebagai pengawas kami menganggap peran yang tidak kalah penting disamping peran kepala madrasah dan guru inti, jika kepala sekolah berhak sepenuhnya mulai dari perencanaan, anggaran, mengatur lalu-lintas jalannya pendampingan di madrasah, sampai dengan menentukan kelayakan dan keberhasilannya. Kami sebagai pengawas yang diamanahi secara berjenjang untuk mengawasi kinerja kepala madrasah, selanjutnya guru inti, selanjutnya guru sasaran tentunya juga menentukan dalam menilai kinerja masing-masing komponen tersebut, karena kami sebagai pengawas mempunyai fungsi supervisi manajerial dan akademik, juga sekaligus diamanahi secara struktur organisasi sebagai pendamping implementasi K13 di MIN-2 Kumai seperti tertuang dalam SK Kepanitiaan dengan uraian tugas-tugasnya seperti tertera di petunjuk teknisnya, yakni memantau, membimbing dan menilai.¹⁵¹

¹⁵⁰ Oservasi kegiatan panitia pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai, tanggal 20, 23 dan 30 Maret 2017

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

Kemudian peran guru inti juga telah dijabarkan dengan demikian jelas dan terperinci seperti dikemukakan oleh bapak Mariyadi berikut:

Peran saya sebagai guru inti kami rasakan cukup berat, sebab disamping sebagai observer pada setiap pembelajaran K13 di kelas, kami juga melakukan pembimbingan perancangan RPP, pendalaman materi, analisis buku siswa dan guru, implementasi pembelajaran K13 dengan menggunakan model-model, terkadang harus menjadi guru model bagi guru sasaran, melakukan komunikasi dan diskusi-diskusi, bertindak juga sebagai *coaching* atau seseorang yang menjadi tempat curhat tentang segala hal dalam pekerjaan guru sasaran terkait peningkatan kinerja di kelas sebagai guru dan di kantor sebagai komunitas guru, pegawai dan kepala madrasah.¹⁵²

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 MIN-2 Kumaitelah menerbitkan buku panduan kegiatan pendampingan secara terperinci, antara lain memuat tujuan diklat, waktu dan tempat, hasil yang diharapkan, instruktur dan pendamping, tugas dan fungsi pelaksana, biaya, sistematika kegiatan, pelaporan, dan lampiran instrumen pengendalian kegiatan dan supervisi.¹⁵³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala MIN-2 Kumai sebagai berikut:

Baik pa, kami dalam merancang kegiatan ini mengundang pengawas dan guru inti yang berpengalaman untuk membahas dan membuat panduan pelaksanaan secara lengkap, menyiapkan jadwal, dan menyeleksi guru-guru inti yang profesional dan berpengalaman untuk dilibatkan dalam kegiatan pendampingan ini, karena saya sudah pengalaman tahun kemaren banyak biaya yang dikeluarkan akan tetapi hasilnya kurang memuaskan.¹⁵⁴

4. Pelaksanaan pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dilaksanakan dengan 3 langkah kegiatan, seperti yang

¹⁵² Wawancara dengan bapak Mariyadi, S.Pd.SD., *Guru Inti*, pada tanggal 09 Maret 2017

¹⁵³ Buku Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai tahun 2017

¹⁵⁴ Wawancara dengan bapak Dimansyah, S.PdI, *Kepala MIN-2 Kumai*, tanggal 11 Maret 2017

tertuang pada dokumentasi buku petunjuk, yaitu kegiatan *In-Service*, *On The Job Learning* dan *In-Service-2*. (1) Kegiatan *in-service 1* dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi dan latihan-latihan terbimbing mulai dari latihan membuat perencanaan pembelajaran (RPP), latihan mengajar dalam bentuk pemodelan dan *peer teaching*, dan latihan membuat laporan penilaian autentik. (2) Kegiatan *on The Job Learning* dilaksanakan pendampingan dan pembimbingan oleh guru inti dengan di observasi oleh kepala madrasah dan pengawas ketika pembelajaran di kelas masing-masing (diutamakan guru kelas 1,2,4 dan 5). (3) *In Service 2* dilaksanakan kegiatan refleksi dan laporan pelaksanaan oleh panitia kepala madrasah, pengawas dan guru inti.¹⁵⁵

Pendampingan implementasi kurikulum 2013 di madrasah di laksanakan dan dikoordinir oleh seorang kepala madrasah dengan dibantu oleh pengawas yang fungsinya lebih dititik beratkan kepada pengendalian dan guru inti sebagai pendamping.

Hal ini dilakukan oleh MIN-2 Kumai berdasarkan hasil data wawancara dan dokumentasi, bahwa rangkaian pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dengan melakukan pra-pendampingan atau dalam istilah yang dilaksanakan mereka adalah *in-service 1 (in-1)*. Maksudnya adalah *in service* awal yakni para pendamping memberikan sosialisasi dan pendalaman materi secara masal, baik dalam bentuk presentasi, atau sejenis workshop, atau *in house trining*.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Observasi Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2017 di MIN-2 Kobar tanggal 6, 7 Maret dan 22 April 2017

¹⁵⁶ Wawancara dengan bapak Mariyadi, S.Pd.SD., *Guru Inti*, pada tanggal 09 Maret 2017

Dari hasil data kegiatan observasi dari tanggal 20 sampai dengan 30 maret 2017 bahwa rata-rata pelaksanaan pendampingan dari 14 poin pengamatan terdapat hasil 88,57% keberhasilan atau dapat dikategorikan tingkat keberhasilan pendampingan yang baik.¹⁵⁷

Selanjutnya dari hasil kegiatan wawancara melalui kuesioner terhadap 6 orang guru yang menjadi sasaran pendampingan terhadap 5 poin penelitian yakni 1) penyampaian materi pendampingan mendapatkan hasil cukup memuaskan, atau jelas mereka terima, 2) sarana prasarana pendampingan tersedia alat peraga dan relevan dengan yang dibutuhkan guru; 3) pemahaman terhadap kurikulum 2013, rata-rata sudah memahami, hanya beberapa guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik yang membutuhkan tindak lanjut pendampingan; 4) kesiapan pelaksanaan kurikulum 2013 rata-rata guru merasa yakin mampu melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap dengan pendampingan secara berjenjang.¹⁵⁸

Bagaimana peran guru inti dalam pendampingan, hal ini tergambar dari hasil wawancara dengan bapak Mariyadi, S.Pd.SD:

Peran saya sebagai guru inti kami rasakan cukup berat, sebab disamping sebagai observer pada setiap pembelajaran K13 di kelas, kami juga melakukan pembimbingan perancangan RPP, pendalaman materi, analisis buku siswa dan guru, implementasi pembelajaran K13 dengan menggunakan model-model, terkadang harus menjadi guru model bagi guru sasaran, melakukan komunikasi dan diskusi-diskusi, bertindak juga sebagai *coaching* atau seseorang yang menjadi tempat curhat tentang segala hal dalam pekerjaan guru sasaran terkait peningkatan kinerja di kelas sebagai guru dan di kantor sebagai komunitas guru, pegawai dan kepala madrasah.

¹⁵⁷ Observasi Kegiatan Pendampingan di MIN-2 Kumai, pada tanggal 20,23 dan 30 Maret 2017 setiap jam kerja

¹⁵⁸ Wawancara terhadap 6 orang guru sasaran MIN-2 Kumai dari tanggal 15 sampai dengan 25 Maret 2017

Sedangkan keunggulan pelaksanaan pendampingan K13 di MIN-2 Kumai ini memang cukup baik di banding di beberapa tempat yang sudah kami lakukan, karena di samping manajemen yang diterapkan sangat kompak, juga karena tenaga pendamping dan panitia sangat profesional dalam melaksanakan kegiatan ini.

Kesulitan dan kelemahannya terletak pada kelengkapan buku siswa belum semuanya mendapatkan, kemudian waktu pendampingan yang terbatas, mungkin karena biaya yang tersedia juga terbatas, sehingga tidak semua materi dan keterampilan dapat diserap secara sempurna.¹⁵⁹

Selanjutnya bagaimana peran pengawas dalam pendampingan ini, hal ini juga tergambar dari hasil wawancara dengan pengawas :

Sebagai pengawas kami menganggap peran yang tidak kalah penting disamping peran kepala madrasah dan guru inti, jika kepala sekolah berhak sepenuhnya mulai dari perencanaan, anggaran, mengatur lalu-lintas jalannya pendampingan di madrasah, sampai dengan menentukan kelayakan dan kehasilannya. Kami sebagai pengawas yang diamanahi secara berjenjang untuk mengawasi kinerja kepala madrasah, selanjutnya guru inti, selanjutnya guru sasaran tentunya juga menentukan dalam menilai kinerja masing-masing komponen tersebut, karena kami sebagai pengawas mempunyai fungsi supervisi manajerial dan akademik, juga sekaligus diamanahi secara struktur organisasi sebagai pendamping implementasi K13 di MIN-2 Kumai seperti tertuang dalam SK Kepanitiaan dengan uraian tugas-tugasnya seperti tertera di petunjuk teknisnya, yakni memantau, membimbing dan menilai.

Keunggulan dan kelebihan saya kira cukup banyak, antara lain para pekerja pendampingan ini rata-rata personil yang kompeten dan memang berpengalaman, kemudian disediakan dana khusus oleh MIN-2 Kumai untuk terlaksananya kegiatan ini, perencanaan yang matang, pendelegasian tugas yang jelas, penjadwalan yang kompak, sinergitas antar pendamping seperti pengawas, kepala dan guru inti.

Kemudian kesulitannya antara lain bervariasinya pengetahuan dan daya tangkap guru sasaran sehingga membutuhkan penjadwalan dan waktu extra yang terkadang tidak bisa semua komponen pendamping bisa bersama seperti pengawas atau kepala madrasah terkadang melakukan kegiatan kedinasan lain, sehingga hanya guru inti yang bisa lebih banyak mendampingi.¹⁶⁰

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak Maryadi, S.Pd.SD. guru inti, pada tanggal 10 Maret 2017 di Cabang Dinas Pendidikan dan kebudayaan.

¹⁶⁰ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

Selanjutnya dalam implementasi dalam kelas oleh guru sasaran gambaran tentang pekerjaan dan fungsi kepala madrasah, pengawas dan guru inti dijelaskan pengawas dan guru inti sebagai berikut:

Ok, saya lupa tadi di awal, itu di proses pembelajarannya kami pengawas, kepala sekolah dan guru inti melihat/observasi di dalam kelas itu mulai dari dia menyampaikan rencana pembelajaran sampai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup, kami selalu mendampingi dan menceklist masing-masing punya instrumen untuk melihat ketercapaian guru-guru itu dalam proses pembelajarannya atau istilah kami pengawas punya instrumen akademik sama dengan itu, sehingga bisa terukur guru itu dalam pembelajarannya sudah sampai di mana, nah setelah itu ada istilahnya preview, melihat kembali apa yang telah dilaksanakan dalam on the job learning di kelas itu, di mana kekurangannya, di mana yang sudah tercapai kita bahas bersama, sehingga untuk berikutnya pasti ada perbaikan-perbaikan atau peningkatan-peningkatan setelah diadakan shering preview.

Jadi pengawas sekolah saya merasakan tugas kami sangat berat, karena memang kami harus melihat segalanya mulai dari kepala sekolah, guru inti, mulai dari kita membahas bersama-sama perencanaan tadi sampai akhirnya yang terakhir kami akan menilai kepala sekolah dan guru inti menilai paparan guru-guru, owh guru kelas 1 atau guru al Quran Hadits melaksanakan seperti ini, maka mendapatkan penilaian atau peringkat seperti ini, sehingga kita bahas lagi untuk perbaikan-perbaikan atau dalam istilah lain kami sebut dengan refleksi dan mempersiapkan tindak lanjutnya seperti apa untuk perbaikan berikutnya.¹⁶¹

Hal ini diperkuat dengan pendapat guru inti, sebagai berikut:

Saya sebagai guru inti merasa tertolong dengan peran pengawas dan kepala sekolah yang terjun langsung memantau kedisiplinan guru sasaran, sehingga mau tidak mau dan suka atau tidak suka mereka harus aktif dan harus mampu mengimplementasikan K13 sesuai arahan dan bimbingan kami sebagai guru inti yang secara langsung mengarahkan mereka dengan dikontrol dan dikendalikan langsung oleh pengawas dan kepala MIN-2 Kumai, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai jadwal perencanaan. Adapun kesulitannya adalah menyiasati waktu yang terbatas dengan tingkat kemampuan guru yang berpariatif, sehingga dibutuhkan strategi dan inovasi dalam pembimbingan dan peberian informasi, seperti materi pengetahuan lebih banyak kami berikan melalui tugas pendalaman di rumah atau membaca secara mandiri, kemudian tugas-tugas terstruktur agar menghemat waktu, sisa waktu lebih banyak kami manfaatkan untuk

¹⁶¹ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

peer teaching, pemodelan melalui *lesson study* dan strategi lainnya seperti melihat video pembelajaran inovatif.¹⁶²

Adapun data dokumentasi dari kegiatan pelaksanaan pendampingan oleh pengawas, kepala madrasah dan guru inti hampir terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan dirancang oleh panitia pelaksana sebagai berikut:

Tabel:09

Jadwal Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013
MIN-2 Kumai Tahun 2017¹⁶³

NO	MATERI	INSTRUKTUR/ PENDAMPING
A. In Service-1		
1	Penyampaian Materi Kebijakan Kementerian Agama dan Perubahan Minset dan Rasionalisasi Kurikulum 2013 (4 jp/ 180 Menit)	1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kobar 2. Kasi Madrasah
2	Membuat KTSP Kurikulum 2013 Dokumen 1	1. Pengawas 2. Guru Inti
3	Merancang RPP Pembelajaran Saintifik dan Penilaian Autentik	1. Guru Inti
4	Kegiatan <i>PeerTeaching</i>	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru inti
5	Pembelajaran Saintifik	1. Pengawas 2. Guru Inti
6	Model-model Pembelajaran	1. Pengawas 2. Guru Inti
7	Penilaian Autentik	1. Pengawas 2. Guru Inti
8	Membuat Program Tindak Lanjut Implementasi (Untuk implementasi kegiatan <i>on-service</i>)	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru inti
B. Kegiatan On The Job Learning/ On Service		
1	Membuat RPP untuk masing-masing guru sasaran	1. Pengawas 2. Guru Inti
2	Pelaksanaan mengajar di kelas masing-masing guru sasaran	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru inti
3	Kegiatan refleksi kolektif	1. Pengawas 2. Kepala madrasah

¹⁶² Wawancara dengan bapak Maryadi, S.Pd.SD. guru inti, pada tanggal 10 Maret 2017 di Cabang Dinas Pendidikan dan kebudayaan.

¹⁶³ Dokumen Panitia Pelaksana Jadwal Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai tahun 2017.

NO	MATERI	INSTRUKTUR/ PENDAMPING
		3. Guru inti 4. Panitia
C. In Service- 2		
1	Seminar hasil kegiatan pendampingan	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru inti 4. Panitia
2	Rekomendasi dan tindak lanjut	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru inti
3	Pembuatan laporan kegiatan	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru inti 4. Panitia

Dari tabel di atas tergambar tentang pendistribusian materi diklat dengan pengorganisasian instruktur dan tenaga pendamping yang bertanggung jawab terhadap setiap siklus kegiatan, dari kegiatan pelaksanaan awal (*in service learning-1*), kegiatan inti pendampingan (*on the job learning*), dan kegiatan akhir (*in service learning-2*).

Jika dalam pendampingan sebelumnya terjadi kesulitan dalam rangka pendampingan terkait penilaian pembelajaran oleh guru, maka untuk mengatasi hal tersebut guru inti dan pengawas berpendapat:

Khususnya terkait dengan kemampuan dan keterampilan guru dalam menilai proses dan hasil pembelajaran, nah terhadap hal ini lebih banyak memberikan bimbingan dengan menyediakan waktu dan perhatian terhadap keterampilan guru dalam menilai pembelajaran. Kesulitan guru rata-rata di lapangan adalah membuat nilai setiap tema-tema atau sub tema atau setiap hari menjadi nilai setiap mata pelajaran, hal ini membutuhkan waktu guru yang cukup panjang, sehingga banyak menyita waktu dan konsentrasi. Namun jika mereka membuat tabel terlebih dulu di jurnal, hal ini tidak akan sulit.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Wawancara dengan bapak Maryadi, S.Pd.SD. guru inti, pada tanggal 10 Maret 2017 di Cabang Dinas Pendidikan dan kebudayaan.

Kami telah menyediakan format penilaian praktis dalam mendampingi guru menilai hasil dan proses pembelajaran, sehingga guru-guru pasti tidak akan sulit dan tidak akan menyita waktu guru lagi.¹⁶⁵

5. Pengendalian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Pengendalian model pendampingan implementasi kurikulum 2013 terhadap guru sasaran yang dilaksanakan di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan oleh tiga unsur utama, yakni kepala madrasah, pengawas dan guru inti. Masing-masing pengendali mempunyai peran yang bertingkat, yakni pengawas, kepala madrasah, guru inti yang akhirnya secara menyeluruh tertuju kepada guru sasaran.

Saya kira untuk pengendaliannya ini secara umum jelas saja dimonitoring secara umum oleh Kementrian Agama Kabupaten, kemudian secara khususnya di pelaksanaan/ diimplementasinya saya khususnya sebagai pengawas juga ikut sebagai pengendali, pengendali mutu dari kegiatan K13 tersebut, saya sebagai pengawas akan mengendalikan dan melihat bagaimana peran Kepala sekolah khususnya itu kami yang akan melihatnya peran nya ini...ini...ini... seperti yang dirumuskan di awal, kemudian kepala sekolah juga punya peran pengendalian yaitu mengendalikan guru inti itu supaya mereka berjalan dengan baik, demikian juga guru inti punya eee peran pengendali terhadap peserta telah tercapai atau belum pelaksanaannya itu tergantung kepada guru inti. Jdi masing-masing tim yang kami sebutkan di atas punya peran pengendali masing-masing, seperti yang saya sebutkan tadi, pengawas punya peran mengendalikan kepala sekolah, kepala sekolah mengendalikan guru inti, kemudian guru intinya bertanggung jawab ketercapaiannya kepada peserta sampai pelaksanaannya berakhir.

Ok, saya lupa tadi di awal, itu di proses pembelajarannya kami pengawas, kepala sekolah dan guru inti melihat/observasi di dalam kelas itu mulai dari dia menyampaikan rencana pembelajaran sampai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup, kami selalu mendampingi dan menceklist masing-masing punya instrumen untuk melihat ketercapaian guru-guru itu dalam proses pembelajarannya atau istilah kami pengawas punya instrumen akademik sama dengan itu, sehingga bisa terukur guru itu dalam pembelajarannya sudah sampai di mana, nah setelah itu ada istilahnya preview, melihat kembali apa yang telah dilaksanakan dalam on the job learning di kelas itu, di mana kekurangannya, di mana yang sudah tercapai kita bahas bersama, sehingga untuk berikutnya pasti ada

¹⁶⁵ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

perbaikan-perbaikan atau peningkatan-peningkatan setelah diadakan shering preview.

Jadi pengawas sekolah saya merasakan tugas kami sangat berat, karena memang kami harus melihat segalanya mulai dari kepala sekolah, guru inti, mulai dari kita membahas bersama-sama perencanaan tadi sampai akhirnya yang terakhir kami akan menilai kepala sekolah dan guru inti menilai paparan guru-guru, owh guru kelas 1 atau guru al Quran Hadits melaksanakan seperti ini, maka mendapatkan penilaian atau peringkat seperti ini, sehingga kita bahas lagi untuk perbaikan-perbaikan atau dalam istilah lain kami sebut dengan refleksi dan mempersiapkan tindak lanjutnya seperti apa untuk perbaikan berikutnya.¹⁶⁶

Selanjutnya berdasarkan pendapat guru inti terkait siapa saja yang mesti terlibat dalam pengendalian mutu pelaksanaan model pendampingan kurikulum 2013, sebagai berikut:

Yang pertama tentunya adalah pengawas sekolah adalah acuan kami yang bertugas dalam pengendalian kepada kepala sekolah, guru inti dan guru sasaran, sehingga pengawas kami letakkan pada yang utama pada kegiatan ini. Kemudian kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah pengendali kepada guru inti dan guru sasaran, di mana kepala sekolah juga menyiapkan draft KTSP K13, kemudian eee menentukan guru intinya, kemudian menentukan siapa-siapa guru sasarannya. Kemudian guru inti yang memawahi seagai guru yang nantinya akan mengimbaskan kepada guru sasaran, dan yang akan memimbing pada kegiatan in, on dan in2, sehingga jenjangnya adalah pengawas kemudian kepala sekolah, guru inti, dan guru sasaran, itu merupakan satu kesatuan terlaksananya pengendalian.¹⁶⁷

Pengendalian pelaksanaan pendampingan menurut kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan dan lancarnya program implementasi kurikulum di MIN-2 Kumai, seperti dipaparkan beliau sebagai berikut:

Terkait tentang pengendalian apa saja dan siapa saja yang dikendalikan, bahwa sebenarnya yang menjadi nara sumber sekaligus pengendali kegiatan seperti Kepala Kementrian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat, Pengawas Sekolah/Madrasah, Kepala Madrasah, kemudian yang menjadi pengendali sekaligus pendamping implementasi adalah guru inti, yakni guru yang profesional di bidang kurikulum dan sudah mendapatkan

¹⁶⁶ Wawancara dengan bapak Dr. Ahmadun, MM., *Pengawas Sekolah*, pada tanggal 09 Maret 2017

¹⁶⁷ Wawancara dengan bapak Maryadi, S.Pd.SD. guru inti, pada tanggal 10 Maret 2017 di Cabang Dinas Pendidikan dan kebudayaan.

pendidikan dan pelatihan, secara berjenjang pengendalian ini dilakukan oleh Kepala Kemenag, Pengawas, Kepala Madrasah, Guru inti, dengan instrumen penilaian yang sudah dirumuskan pada lampiran buku petunjuk teknis pendampingan. Kemudian yang dikendalikan adalah mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi akhir, sedangkan materi pendampingan adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melalui kegiatan yang terpadu (*in1-on*, dan *in2*), yang didalamnya pendalaman materi dan penajaman keterampilan melalui pendampingan dengan model yang sudah ditentukan.¹⁶⁸

Data dokumen hasil pelaksanaan pengendalian dapat di lihat pada rekapitulasi hasil berdasarkan laporan pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai sebagai berikut:

Tabel: 10
Rekapitulasi Hasil Pendampingan
Implementasi Kurikulum 2013 Di MIN-2 Kumai 2017¹⁶⁹

NO	URAIAN KEGIATAN	NILAI RERATA	CATATAN PENDAMPING
1	KTSP	94	1. Pengembanaan muatan lokal dengan inisiatif madrasah 2. Tujuan agar memuat lebih rinci indikator khusus agar mudah difahami guru-guru dan unsur lainnya. 3. Pengembangan diri dan kecakapan hidup dibuat program riil dan jelas.
2	Pembelajaran saintifik	87,3	4. Sebaiknya langsung menunjukkan masing-masing kriteria langkah pembelajaran saintifik, ketika mengamati video pembelajaran. 5. Praktikkan dalam kelompok-kelompok kecil mengajar dengan saintifik, dengan durasi waktu singkat.
3	Model-model pembelajaran	88,6	6. Model-model wajib dimunculkan setiap praktik 7. Simulasi setiap model pada kegiatan in service-1

¹⁶⁸ Wawancara dengan bapak Dimansyah, S.PdI, Kepala MIN-2 Kumai, tanggal 11 Maret 2017

¹⁶⁹ Laporan pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 tahun pembelajaran 2017-2018 MIN-2 Kumai.

NO	URAIAN KEGIATAN	NILAI RERATA	CATATAN PENDAMPING
			8. Sebaiknya disiapkan dan dilatih guru-guru model, sebelum kegiatan pendampingan.
4	Rencana pembelajaran	92,4	9. RPP dibuat di luar jadwal pertemuan, sebagai tugas terstruktur. 10. Pendalaman membuat kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih ditekankan. 11. Pendamping lebih banyak ketika kegiatan ini, agar semua guru terlayani dalam konsultasi.
5	Penilaian pembelajaran	76,3	12. Diberikan porsi waktu lebih banyak, karena penilaian autentik butuh pematangan. 13. Penilaian proses pembelajaran menjadi kesulitan guru. 14. Laporan hasil pembelajaran dalam bentuk raport
6	<i>Peer Teaching</i>	91,2	15. Pengamatan dilakukan oleh seluruh peserta. 16. Setiap kelompok sebaiknya punya 2 orang perwakilan untuk praktik mapel umum dan agama 17. Penajaman pengamatan pembelajaran saintifik, model pembelajaran, dan penilaian autentik.
7	Praktik pembelajaran	86,9	18. Guru yang belum terlalu memahami kegiatan <i>in service-I</i> agar lebih banyak praktikum dan pembimbingan. 19. Agar mempermudah membantu pemahaman guru sasaran, observer supaya dilibatkan guru sasaran. 20. Lebih diperpanjang waktu dan durasi kegiatan <i>on service</i>
RATA-RATA		88,1	

Dari kegiatan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan *in service-2*, kepala madrasah, pengawas, guru inti, panitia dan beberapa orang guru senior melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi dalam bentuk *focus group discossion* (FGD), membahas hasil rangkaian kegiatan pendampingan *in service learning-1* dan *on thr job learning*, dan membuat catatan-catatan penting tentang hal-hal positif yang perlu mendapatkan apresiasi dan program pengembangan, serta beberapa catatan kelemahan yang perlu pembinaan dan tindak lanjut sebagai rekomendasi.¹⁷⁰

Dari hasil kegiatan observasi dan pendampingan oleh kepala madrasah, pengawas dan guru inti terdapat hasil rekapitulasi dari keseluruhan guru sasaran pendampingan. Ada tiga poin kegiatan yang masih perlu pendalaman dan pendampingan untuk ditindak lanjuti oleh pengawas dan kepala madrasah yaitu penilaian dan implementasi model-model dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013, serta pembelajaran saintifik.¹⁷¹

J. Pembahasan Dan Hasil Temuan.

1. Model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat.

Proses pembelajaran terhadap kerangka konseptual dan filosofis kurikulum baru harus didasari pada eksistensi sekolah/madrasah, oleh karena itu meletakkan semua kegiatan pelatihan dan sosialisasi rencana implementasi kurikulum baru di sekolah/madrasah akan menjadi solusi efektif untuk melihat efektivitas kebijakan pengembangan kurikulum.¹⁷² Sehingga dalam rangka implementasi/penerapan

¹⁷⁰ Observasi kegiatan *in service learning-2* tanggal 29-30 Maret 2017 di MIN-2 Kotawaringin Barat

¹⁷¹ Observasi Kegiatan Pendampingan di MIN-2 Kumai, pada tanggal 20,23 dan 30 Maret 2017 setiap jam kerja

¹⁷² Ahmad Baedowi., *Calak Edu 4*,..., h. 191-192

kebijakan kurikulum di sekolah haruslah dilakukan pelatihan, sosialisasi dan pendampingan dalam rangka menghantar pemahaman, keterampilan dan perubahan pola pikir terhadap karakter kurikulum terbaru tersebut.

Dalam melaksanakan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai, panitia bersama-sama pengawas, kepala madrasah, guru inti dan guru senior melakukan musyawarah untuk menentukan model dan metode pendampingan dengan melakukan analisis keunggulan dan kelemahan pendampingan implementasi kurikulum 2013 tahun sebelumnya, kemudian melakukan pengembangan model diklat yang lebih baik, kemudian merancang strategi diklat dengan menerbitkan buku panduan, penjadwalan, penentuan materi, pengembangan metode-metode, merancang kegiatan pemantauan dan pengawasan, melaksanakan kegiatan pendampingan, serta kegiatan refleksi dan evaluasi.

Tugas pendamping/ pelatih (*trainer*) menurut Agus M. Hardjana adalah: (1) mengumpulkan dan mendiagnosis data tentang kebutuhan trining/pendampingan peserta, serta menganalisis dan menyimpulkan data tersebut untuk menentukan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan; (2) merancang dan mengembangkan program pendampingan yang sesuai; (3) menyusun rancangan penyampaian pendampingan yang meliputi metode, strategi, dan teknik; (4) melaksanakan pendampingan, baik sendiri maupun dalam tim; (5) mengevaluasi pendampingan yang sudah dilaksanakan; (6) mengadministrasi pendampingan

yang sudah dilaksanakan program, materi, sistem evaluasi, peserta, dan pembiayaannya; (7) menyusun rencana *follow-up* dan pelaksanaannya.¹⁷³

Model pendampingan yang dilaksanakan di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan dan dirancang berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam melakukan pendampingan di tempat-tempat lain, atau gugus lainnya, yakni dengan struktur kegiatan menganalisis kebutuhan pelatihan/pendampingan, merancang program pendampingan, mengembangkan program pendampingan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan madrasah dan guru sasaran, mengimplementasikan kegiatan pendampingan dan mengevaluasi kegiatan pendampingan.

Model yang diterapkan tersebut sesuai dengan model EDIE, yaitu model gabungan dari kegiatan menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Dengan demikian setiap kegiatan memiliki makna dan fungsi sesuai dengan standar program pelatihan/pendampingan. Implementasinya adalah menciptakan sebuah program pendampingan yang efektif dan efisien sebagai proses integral.¹⁷⁴

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pendampingan di MIN-2 Kumai adalah metode *in-service learning* dan *on the job learning*. Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 ini dilaksanakan dan diserasikan dengan suasana kerja dan waktu pelaksanaan tugas dan rutinitas kerja, sehingga tidak terlalu mengganggu dengan kegiatan dan aktifitas kerja guru dan tenaga administrasi, kecuali sedikit waktu pada kegiatan *in service* menggunakan waktu

¹⁷³ Harjana, M. Agus, *Trining SDM yang Efektif*, Jokjakarta, Kanisus, 2001, h.16

¹⁷⁴ Agustin Rusalina, dkk, *Panduan Praktis ...*, h.137-138

husus karena kegiatan secara kolektif guru dan tenaga administrasi mengikuti workshop, sosialisasi, diskusi, *peer teaching*, dan rangkaian kegiatan lainnya.

In service learning dilaksanakan selama 12 hari, yaitu 5 hari kegiatan sosialisasi, workshop, praktikum dan pemodelan, pembimbingan, dan refleksi, selanjutnya 2 hari untuk kegiatan *in service-2*, digunakan hanya untuk mengumpulkan hasil kegiatan pendampingan oleh pengawas, kepala sekolah, guru inti, panitia dan guru senior yang terlibat dalam pendampingan pengendalian/supervisi dan pengawasan, untuk menjadi bahan pelaporan dan rekomendasi hasil kegiatan pendampingan, dan sebagai bahan kegiatan tindak lanjut perbaikan-perbaikan pendampingan berikutnya oleh pengawas dan kepala madrasah pada kegiatan supervisi.

Seperti dikemukakan oleh Agustin Rusalina bahwa *On The Job Learning*, adalah pendampingan yang dilakukan sambil melaksanakan pekerjaan. Beberapa bentuk pendampingan *on the job training* dilakukan dalam bentuk; (1) pelatihan orientasi, biasanya dilakukan untuk karyawan baru; (2) *on the job coaching*/ pendampingan yakni proses bimbingan, pengarahan oleh atasan, supervisor atau sejawat yang berpengalaman; (3) Konseling dalam bentuk nasehat, penguatan, berpikir jelas, reorientasi, serta pelepasan ketegangan dan emosi; (4) Magang (*apprenticeship training*) atau praktik kerja.¹⁷⁵ Sedangkan *in-service learning* atau dengan istilah sederhana pendidikan dalam jabatan dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti mengadakan kursus, aplikasi, ceramah-ceramah, workshop,

¹⁷⁵ *Ibid*, h. 126-130

seminar-seminar, mempelajari kurikulum, survai masyarakat, demonstrasi-demonstrasi mengajar, menurut metode-metode baru, dan lain-lain.¹⁷⁶

Inservice trining ialah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala madrasah, guru dsb.) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sedangkan upgrading sebenarnya tidak jauh beda dengan *inservice trining*. *Upgrading* ialah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meninggikan atau meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam.¹⁷⁷

Model dan metode ini merupakan kegiatan yang dianggap efektif dan efisien menurut lembaga MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat berdasarkan hasil pengalaman pendampingan selama ini di beberapa tempat oleh pengawas, kepala madrasah dan guru inti serta guru senior, sehingga mereka merancang buku petunjuk teknis lengkap dengan instrumen, jadwal, contoh-contoh dan fasilitas yang harus terpenuhi, serta kualifikasi guru inti.

Dari rangkaian paparan teori dan hasil kegiatan di lapangan terkait dengan model dan metode yang digunakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat yaitu model ADDIE yaitu model yang mengkombinasikan rangkaian pendampingan dan pelatihan yang terdiri dari siklus menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi. Selanjutnya metode yang digunakan adalah metode *in service learning* dan *on the job learning*. *In service learning* yaitu pendampingan yang

¹⁷⁶ *Ibid...*, h.95

¹⁷⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, h.96

dilaksanakan oleh MIN-2 Kumai melalui peran kepala madrasah, pengawas dan guru inti/sejawat yang profesional untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas mengajar dengan kurikulum 2013, dan *in service training-2* dikhususkan untuk kegiatan refleksi dan perbaikan. Selanjutnya metode yang kedua *on the job learning* adalah pendampingan yang dilakukan oleh MIN-2 Kumai melalui peran kepala madrasah, pengawas dan guru inti yang dilaksanakan sejalan dengan tugas dan tanggung jawab setiap guru ketika melaksanakan tugas pembelajaran kurikulum 2013 di kelas bersama siswa dengan didampingi guru inti dan dipantau oleh pengawas atau kepala madrasah.

2. Analisis kebutuhan kegiatan pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Analisis kebutuhan pendampingan tahap pertama MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan fase penilaian yang ditandai dengan suatu kegiatan utama yaitu analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis / TNA*).

TNA berfungsi sebagai fundamen informasi bagi manajer dalam menetapkan program pelatihan dalam segala formatnya, sebab jika mengabaikan informasi perencanaan lewat TNA maka sering terjadi pelatihan/pendampingan menjadi salah arah atau bahkan tidak memberikan dampak¹⁷⁸, oleh karenanya, kepala sekolah/madrasah, pengawas dan guru inti MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat merasa penting mengidentifikasi pelaksanaan analisis itu sendiri berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu : urgensi persoalan, kapasitas tim pendamping dalam konteks penyelesaian masalah, akses terhadap

¹⁷⁸ Jusuf Irianto, *Prinsip Prinsip Dasar...*, h. 21

beberapa pihak yang dapat diajak konsultasi, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana pendukungnya untuk membuat analisis.

(*Training Need Analysis*) TNA merupakan sebuah proses yang membandingkan kinerja actual dengan kinerja standar. Oleh karena itu fungsi TNA adalah untuk : 1). Mengumpulkan informasi tentang *skills, knowledge*, dan *feelings* pekerja ; 2). Mengumpulkan informasi tentang *job content* dan *job context* ; 3}. Mengidentifikasi kinerja standard an kinerja actual dalam rincian yang operasional ; 4).Melibatkan *stakeholders* dan membentuk dukungan ; 5). Memberi data untuk keperluan perencanaan.¹⁷⁹

Komponen yang dianalisis pada kegiatan TNA di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain, dana/ biaya, materi pendampingan, jadwal dan waktu durasi pendampingan, kemampuan guru sasaran, guru-guru yang akan menjadi pendamping/guru inti, model dan metode yang cocok untuk diterapkan, alat bahan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, buku guru dan siswa, instrumen pemantauan dan pengendalian untuk membantu kegiatan supervisi kegiatan, dan rancangan buku petunjuk teknis sebagai panduan.

Sehingga menurut Jusuf Irianto bahwa hasil dari informasi kebutuhan tersebut akan dapat membantu lembaga dalam meggunakan sumberdaya (waktu, dana, dan lain-lain) secara efektif sekaligus menghindari kegiatan pelatihan yang tidak perlu.¹⁸⁰

Beberapa orang yang terlibat dalam kegiatan analisis kebutuhan pelatihan di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat adalah pengawas, kepala madrasah, guru inti, dewan guru, tenaga administrsi/TU, bendahara, dan komite.

¹⁷⁹ *Ibid*, h. 13

¹⁸⁰ *Ibid*, h. 12

Sehingga jika dikategorikan kegiatan analisis dalam pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat terdiri dari guru sasaran, alat dan bahan, teknik dan strategi, kompetensi pendamping, dan materi. 1) Guru sasaran adalah analisis kemampuan dan pemahamannya terhadap kurikulum 2013; 2) alat dan bahan adalah segala sarana dan prasarana pendukungnya; 3) teknik adalah model dan metode yang paling cocok digunakan, serta; 4) kompetensi pendamping adalah kemampuan, integritas, dedikasi dan profesionalisme para pendamping yang akan melatih, membimbing, membina, mengawasi dan menilai guru sasaran; 5) materi adalah materi apa saja yang paling dibutuhkan oleh guru sasaran terkait pengetahuan dan keterampilan implementasi kurikulum 2013

Dengan demikian kegiatan analisis kebutuhan model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai yang disebut dengan istilah *Trining Need Assessment/Analys (TNA)*, merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum melakukan dan mendesain perencanaan pendampingan impementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan melibatkan kepala madrasah, pengawas, dewan guru, tenaga administrasi, guru inti, dan komite untuk mengidentifikasi seluruh kebutuhan pelatihan seperti anggaran, materi, sarana prasarana, pendamping, waktu dan jadwal, guru sasaran, instrumen pengendalian dan supervisi, dan kebutuhan lainnya, dan hasilnya menjadi bahan untuk membuat perencanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013.

3. Desain program pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Mendesain program pendampingan dalam pengertian merencanakan pelaksanaan dan pengorganisasian program pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai kabupaten Kotawaringin Barat dikoordinir oleh kepala madrasah dengan dibantu oleh panitia dengan melibatkan guru-guru dan pengawas berpengalaman baik dari MIN-2 Kumai maupun dari madrasah/sekolah lain, yang terdiri dari perencanaan dan rancangan program kegiatan pendampingan, serta mempersiapkan anggaran, sarana prasarana pendukung serta tenaga pendamping, termasuk di dalamnya pengorganisasian tugas dan wewenang dan jadwal.

Kegiatan di atas sesuai dengan pendapat Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell adalah perencanaan berarti aktivitas menganalisis, mengantisipasi, menentukan sasaran, menentukan aktivitas, memilih strategi dan menentukan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah aktivitas pengorganisasian termasuk menarik orang-orang ke dalam organisasi, menentukan tanggungjawab pekerjaan, mengelompokkan unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumberdaya, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan orang dan hal lain bekerja sama untuk mencapai kesuksesan maksimum.¹⁸¹

Jika mengambil istilah Agus M. Hardjana pendampingan merupakan trining yang diartikan meliputi pengembangan (*development*). Lebih tepatnya berarti *trining and development* atau pelatihan dan pengembangan. *Trining* dalam arti luas mempunyai tujuan untuk membantu pekerja (guru) dalam: (1) mempelajari dan mendapatkan kecakapan-kecakapan baru; (2) mempertahankan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan yang sudah dikuasai; (3) mendorong

¹⁸¹ Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *Manajemen Kepemimpinan ...*, h. 21-22

pekerja (guru) agar belajar dan berkembang; (4) mempraktekan di tempat hal-hal yang sudah dipelajari dan diperoleh dalam trining; (5) mengembangkan pribadipekerja; (6) mengembangkan efektifitas lembaga; (7)memberi motivasi kepada pekerja untuk terus belajar dan berkembang.¹⁸²

Pelaksanaan pendampingan ini merupakan keharusan sesuai dengan amanah Pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yakni langkah awal yang perlu dilakukan dalam rangka persiapan implementasi Kurikulum 2013 adalah melakukan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 kepada seluruh unsur pendidikan.¹⁸³

Pendampingan adalah pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pegawai (guru) dan menjaga terjadinya keusangan kemampuan pegawai akibat perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan kerja.¹⁸⁴ Perubahan terkait dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah perobahan kurikulum di sekolah dengan kurikulum 2013, sehingga dalam rangka mempersiapkan implementasi diprogramkan pendampingan sebelumnya, atau ketika implementasi berjalan.

Dalam pelaksanaannya MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat membuat kepanitiaan yang akan bertanggung jawab dalam rangkaian pelaksanaan pendampingan, kemudian mengkaji hasil analisis (TNA), menentukan model dan metode yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan, menyediakan anggaran dan biaya, menyiapkan pendamping yang terdiri dari pengawas, kepala madrasah dan guru inti yang sudah berpengalaman, besertifikat, profesional dan dianggap

¹⁸² Agus M. Harjana, *Trining SDM* ..., h.5

¹⁸³ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (Pengawas)*..., h.1

¹⁸⁴ M. Agus Harjana, *Trining SDM yang Efektif*, Jokjakarta, Kanisus, 2001, h.5

pantas dan berpengaruh terhadap seluruh rangkaian pendampingan, membuat uraian dan rincian tugas pendamping, panitia dan guru sasaran, menyusun dan menyediakan lembar kerja untuk kegiatan latihan dan praktik, menyusun instrumen pengendalian dan supervisi, menyusun jadwal dan waktu. Semua komponen rancangan di atas dijadikan sebuah buku atau disebut dengan buku petunjuk teknis kegiatan.

Mengingat proses pendampingan kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013,) adalah proses pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui kegiatan pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching*.¹⁸⁵ Hal ini telah dilakukan oleh panitia pelaksana pendampingan kurikulum 2013 MIN-2 Kumai dengan memulai menginventarisir personil internal yang sudah didiklat, dan external seperti pengawas dan guru inti luar yang kompeten dan profesional dalam melakukan pendampingan, untuk dijadikan tim pendamping pada kegiatan ini, yaitu Kepala MIN-2 Kumai sendiri, pengawas profesional dari Dinas Pendidikan Kotawaringin Barat, dan guru inti dari gugus sekolah/madrasah di kecamatan Kumai, dan guru inti di MIN-2 Kumai.

Materi pendampingan di MIN-2 Kumai sesuai dengan panduan pendampingan oleh Kemdikbud dan Kemenag (2015) yakni mencakup implementasi konsep kurikulum 2013, diantaranya yaitu; analisis materi ajar, merancang model dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan

¹⁸⁵ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (guru inti)*, h.10

melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pendampingan diarahkan dalam upaya menjamin terselenggara kegiatan pembelajaran yang memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), dan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Sedangkan tujuan umum Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 adalah untuk menjamin terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien di sekolah.

Untuk lancarnya pelaksanaan maka disediakan anggaran yang memadai yang bersumber dari DIPA MIN-2 Kumai tahun 2017, kemudian fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana pelaksanaan pendampingan terutama buku siswa dan buku guru kurikulum 2013 dan buku penunjang, penyediaan tenaga pendamping yang profesional dan bersertifikasi, serta penjadwalan yang akurat sesuai kebutuhan pendampingan dan kebutuhan masing-masing guru sasaran sesuai kompetensi yang dimilikinya.

Dari serangkaian paparan di atas dapat ditarik beberapa poin penting dari kegiatan desain program model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yaitu kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Kegiatan perencanaan terdiri dari penyusunan jadwal dan materi, penyediaan anggaran, penyediaan sarana prasarana, penentuan model dan metode, dan menentukan tujuan. Sedangkan kegiatan pengorganisasian terdiri dari pembentukan kepanitiaan, pendelegasian tugas dan wewenang panitia dan pendamping, menentukan dan menunjuk

pendamping yang profesional, dan membuat buku petunjuk teknis dan instrumen pelaksanaan dan supervisi agar segenap pendamping, panitia dan guru sasaran memahami prosedur kerja dan tahapan-tahapan pendampingan.

4. Pelaksanaan pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan, pembimbingan dalam kelompok yang lebih berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan atau kesejajaran, dimana kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada istilah atasan maupun bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan¹⁸⁶. Namun jika hal ini dilakukan dan langsung dikomando oleh *top manager*/ kepala madrasah hal ini akan menjadi efektif, mengingat kepala madrasah merupakan pemimpin di suatu lembaga yang memegang kendali dalam sebuah lembaga, seperti yang dilakukan oleh kepala MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat.

Allah berfirman dalam surat *At Taubah* ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ¹⁸⁷

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹⁸⁸

¹⁸⁶ Lobo Nasri Abertina, *Proses Pendampingan...*, h.34

¹⁸⁷ *At Taubah* [9]:122

¹⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah....* h. 206

Yang dimaksudkan (dalam ayat di atas) ialah mengajar (ulama-ulama), memberikan bimbingan dan memberi petunjuk/pendampingan bagi orang-orang yang ingin menggali pengetahuan. Ulama dalam pengertian cendekia dan profesional di bidang kurikulum 2013 adalah para pendamping yang sudah mendapatkan sertifikat dan dilatih secara profesional dan diakui secara pengalaman dan keterampilannya dalam mendampingi guru-guru melaksanakan kurikulum 2013, yaitu kepala madrasah, pengawas dan guru inti.

Tugas pendamping/ pelatih (*triner*) menurut Agus M. Hardjana adalah: (1) mengumpulkan dan mendiagnosis data tentang kebutuhan trining/pendampingan peserta, serta menganalisis dan menyimpulkan data tersebut untuk menentukan pelatihan dan pendampingan yang diperlukan; (2) merancang dan mengembangkan program pendampingan yang sesuai; (3) menyusun rancangan penyampaian pendampingan yang meliputi metode, strategi, dan tekniknya; (4) melaksanakan pendampingan, baik sendiri maupun dalam tim; (5) mengevaluasi pendampingan yang sudah dilaksanakan; (6) mengadministrasi pendampingan yang sudah dilaksanakan program, materi, sistem evaluasi, peserta, dan pembiayaannya; (7) menyusun rencana *follow-up* dan pelaksanaannya.¹⁸⁹

Peran kepala sekolah/madrasah dalam implementasi kurikulum adalah melakukan supervisi, dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi.¹⁹⁰

Pengawas madrasah mempunyai peran yang signifikan dan strategis dalam proses, sistem dan hasil pendidikan yang bermutu di madrasah. Dalam konteks

¹⁸⁹ Agus, M. Harjana, *Trining SDM ...*, h.16

¹⁹⁰ Muhamma Mustari, Ph.D., *Manajemen Pendidikan ...*, h. 85

ini peran pengawas madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, tindak lanjut pengawasan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.¹⁹¹

Pendampingan oleh guru inti adalah proses yang dilakukan oleh guru inti yang telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 kepada kepala madrasah dan guru sasaran pada tingkat satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui pemantuan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring* dan *coaching*.¹⁹²

Materi pendampingan yang dilakukan mencakup implementasi konsep kurikulum 2013, analisis materi ajar, merancang model dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁹³

Pendampingan implementasi kurikulum 2013 di madrasah di laksanakan dan dikoordinir oleh seorang kepala madrasah dalam hal ini kepala MIN-2 Kumai dengan dibantu oleh pengawas yang fungsinya lebih dititik beratkan kepada pembimbingan, penilaian, supervisi atau pengendalian dan guru inti sebagai pendamping secara langsung kepada guru sasaran dalam bentuk pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching* . Hal ini telah disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pendampingan sebagai berikut:

(1) *In-service learning* -1 atau dengan istilah sederhana pendidikan dalam jabatan dapat melingkupi berbagai kegiatan seperti mengadakan kursus, aplikasi, ceramah-ceramah, workshop, seminar-seminar, mempelajari kurikulum, survai

¹⁹¹ PP 32 tahun 2013 penyempurnaan PP 19 tahun 2015, pasal 55

¹⁹² Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (Guru Inti)*..., h.10

¹⁹³ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan(pengawas)*...,h.6

masyarakat, demonstrasi-demonstrasi mengajar, menurut metode-metode baru, dan lain-lain.¹⁹⁴ Pada kegiatan awal yang dilakukan di MIN-2 Kumai dalam rangka persiapan adalah melakukan Diklat Implementasi Kurikulum 2013 kepada seluruh unsur pendidikan, dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah serta unsur-unsur lain yang terlibat langsung dalam proses pendidikan., denan rangkaian pelaksanaan pra-pendampingan atau dalam istilah yang dilaksanakan mereka adalah *in-service I (in-1)*. Maksudnya adalah *in service* awal yakni para pendamping memberikan sosialisasi dan pendalaman materi secara masal, baik dalam bentuk presentasi, atau sejenis workshop, atau *in house trining*, praktikum pembelajaran dan model pembelajaran.

Inservice trining juga diterjemahkan segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala madrasah, guru dsb.) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.¹⁹⁵ Kegiatan guru sasaran adalah mengikuti dan menyimak kegiatan sosialisasi, pemaparan dari pendamping, mengerjakan tugas-tugas terstruktur baik perorangan maupun kelompok, melaksanakan kegiatan diskusi-diskusi dan melaksanakan praktikum model-model pembelajaran dalam bentuk Ipeer-teaching. Sedangkan kegiatan guru inti, kepala madrasah dan pengawas melaksanakan sosialisasi, pemaparan materi, membimbing latihan-latihan, dan memantau dan menilai kegiatan-kegiatan diskusi, membimbing kegiatan latihan-latihan serta kegiatan praktikum pembelajaran/*peer teaching*.

¹⁹⁴ Ngalm Purwanto., *Administrasi dan Supervis...*, h.95

¹⁹⁵ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (pengawas)...*, h.96

(2) Selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk *on service/ on the job learning* yaitu pendampingan yang dilakukan sambil melaksanakan pekerjaan. Beberapa bentuk pendampingan *on the job training* dilakukan dalam bentuk; (1) pelatihan orientasi, yakni dilakukan untuk guru baru; (2) *on the job coaching/* pendampingan yakni proses bimbingan, pengarahan oleh atasan, supervisor atau sejawat yang berpengalaman; (3) Konseling dalam bentuk nasehat, penguatan, berpikir jelas, reorientasi, serta pelepasan ketegangan dan emosi; (4) Magang (*apprenticeship training*) atau praktik kerja.¹⁹⁶

. Kegiatan praktik kerja di MIN-2 Kumai tempat guru mengajar sesuai jadwal pembelajaran tahun berjalan. Pelaksanaanya dilakukan dalam bentuk *on the job coaching/* pendampingan yakni proses bimbingan, pengarahan oleh atasan, supervisor atau sejawat yang berpengalaman; yaitu guru inti didampingi oleh supervisor yaitu kepala madrasah dan pengawas, kemudian dalam bentuk konseling dalam bentuk nasehat, penguatan, berpikir jelas, reorientasi, serta pelepasan ketegangan dan emosi, hal ini dilaksanakan pada kegiatan akhir praktik, yakni penguatan dengan teknik *plan-do-se* atau membuat rencana-melaksanakan dan refleksi.

(3) *In-service learning-2* adalah merupakan kegiatan pelaporan hasil masing-masing pendamping pada kegiatan *in-1* dan *on* dan hasil penilaian mandiri, pendamping juga menilai apakah guru sasaran tertentu sudah kompeten atau belum kompeten melaksanakan pembelajaran, dan ranah apa saja yang perlu perbaikan.¹⁹⁷ Pada tahapan ini pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai melakukan refleksi dari hasil kegiatan *in-service learning-1* dan *on*

¹⁹⁶ Agustin Rusalina, dkk, *Panduan Praktis ...*, h. 126-130

¹⁹⁷ Kemdikbud, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala ...*, h.29

the job learning; dalam tahap ini juga dilakukan pemaparan hasil kegiatan pendampingan oleh guru inti, kepala madrasah dan pengawas, serta masukan-masukan untuk perbaikan beberapa kelemahan, serta penguatan terhadap keunggulan-keunggulan, untuk ditindak lanjuti pada kegiatan implementasi kurikulum 2013 oleh supervisor pembelajaran, terutama kepala madrasah dan pengawas, agar implementasi pembelajaran terus mendapatkan perhatian dan pembinaan berkelanjutan.

Dari paparan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa, pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin di laksanakan dan dikoordinir oleh seorang kepala madrasah dalam hal ini kepala MIN-2 Kumai dengan dibantu oleh pengawas yang fungsinya lebih dititik beratkan kepada pembimbingan, penilaian, supervisi atau pengendalian dan guru inti sebagai pendamping secara langsung kepada guru sasaran dalam bentuk pemantauan, konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching*. Sedangkan tahapan pelaksanaannya dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu *in service learning-1* yaitu dalam bentuk penyampaian informasi dan sedikit praktik dan pemodelan, *on the job learning* yaitu kegiatan pemantauan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan *on the job learning-2* kegiatan refleksi dan evaluasi serta penyusunan rencana tindak lanjut (RTL).

5. Pengendalian model pendampingan implementasi Kurikulum 2013

Agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat, dan tidak bias, dari relasi kerja yang diberi amanah

untuk melakukan pengendalian.¹⁹⁸ Pengendalian model pendampingan implementasi kurikulum 2013 terhadap guru sasaran yang dilaksanakan di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan oleh tiga unsur utama, yakni kepala madrasah, pengawas dan guru inti. Masing-masing pengendali mempunyai peran yang bertingkat, yakni pengawas, kepala madrasah, guru inti yang akhirnya secara menyeluruh tertuju kepada guru sasaran, dengan menilai proses kinerja pelaksanaan pendampingan dan evaluasi akhir hasil kegiatan.

Pengendalian merupakan proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas kinerja yang dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan sesuai perencanaan.¹⁹⁹ Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengendalian pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat telah dirumuskan dan disediakan instrumen pengawasan, supervisi dan observasi untuk setiap pelaksanaan pendampingan, baik ketika kegiatan *in-service learning*, atau *on the job learning*.

Gambar 9: Skema Tugas Pendampingan Implementasi K13²⁰⁰

¹⁹⁸ Nubiarti AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen...*, h.50

¹⁹⁹ Nubiarti AR dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik...* h.51

²⁰⁰ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan (guru inti)...*, h.10

Pengawas mempunyai peran yang strategis untuk mengawal dan

Peran pengawas melihat segalanya mulai dari kepala sekolah, guru inti.

150

dibuat, selanjutnya di bahas lagi untuk perbaikan-perbaikan atau dalam istilah lain disebut dengan refleksi dan mempersiapkan tindak lanjutnya untuk perbaikan berikutnya atau kelanjutan perbaikan siklus berikutnya. Demikian selanjutnya kepala sekolah/madrasah mengendalikan kegiatan yang dilakukan oleh guru inti dan guru sasaran, selanjutnya guru inti memberikan bimbingan pemantauan dan pendampingan, konsultasi serta perbaikan-perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sampai dengan saatnya kegiatan refleksi bersama-sama pengawas, kepala sekolah/madrasah dan guru inti.

Kegiatan puncak pengendalian dilaksanakan pada rangkaian *on service learning-2*. Pada kegiatan ini kepala madrasah, pengawas, guru inti, panitia pelaksana dan guru yang ditugaskan membantu sebagai observer melakukan laporan pelaksanaan pengawasan, penilaian dan observasi.

Dari gambaran pelaksanaan pengendalian model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat di atas dapat diberikan beberapa catatan-catatan antara lain, bahwa pengendalian dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah, dan guru inti secara hirarki sampai ke guru sasaran, baik proses maupun hasil pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara khusus pada kegiatan *in service learning-2* dengan merumuskan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan serta membuat rencana tindak lanjut (RTL) sebagai bahan kepala madrasah dan pengawas dalam melakukan pembimbingan sebagai tanggung jawab selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

K. Kesimpulan

8. Model yang digunakan dalam pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 sesuai dengan model ADIE, yaitu model gabungan dari kegiatan menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi, dan di dalam pelaksanaanya menggunakan 2 (dua) metode yaitu *in-service learning* dan *on the job learning*, yakni pendampingan yang dilakukan sambil melaksanakan pekerjaan.
9. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dalam bentuk *Trining Need Analysis/Assessment* (TNA), dan komponen yang dianalisis antara lain, materi pendampingan, jadwal dan waktu durasi pendampingan, kemampuan guru sasaran, guru-guru yang akan menjadi pendamping, model dan metode yang cocok untuk diterapkan, alat bahan, sarana dan prasarana, buku guru dan siswa, instrumen pemantauan dan pengendalian. Hasil TNA digunakan sebagai bahan untuk keperluan desain dan perencanaan pendampingan.
10. Desain program model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dilakukan mulai dengan memperhatikan hasil kegiatan analisis, menyiapkan anggaran, kemudian merancang program pendampingan dengan membuat buku petunjuk teknis secara detil, yang di dalamnya memuat peran-peran dan tugas pendamping, jadwal dan materi, penyediaan anggaran, buku penunjang, sarana dan prasarana, lembar instrumen observasi, penilaian dan supervisi, serta tenaga pendamping yang profesional.

11. Pelaksanaan model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai Kotawaringin Barat dikoordinir oleh pengawas, kepala madrasah dan guru inti, dan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu; *in service learning-1, on the job learning* dan *in service learning-2*. ; *In service learning-1*: kegiatan sosialisasi, presentasi, atau sejenis workshop, atau *in house trining*, praktikum pembelajaran dan model pembelajaran, *on the job learning*: kegiatan implementasi kurikulum 2013 di kelas bersama siswa dan dipantau oleh guru inti, kepala madrasah dan pengawas, dan *in service learning-2*: kegiatan evaluasi dan *refleksi* dari seluruh rangkaian kegiatan.
12. Pengendalian pelaksanaan model pendampingan implementasi kurikulum 2013 di MIN-2 Kumai dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah, dan guru inti secara hirarki/berjenjang sampai ke guru sasaran, baik proses maupun hasil pelaksanaan, sedangkan evaluasi akhir seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan pada *in service learning-2*.

L. Rekomendasi

1. Penerapan model pendampingan sudah mengkaji berdasarkan pengalapan penerapan pendampingan di beberapa lembaga dan kelompok kerja, namun dalam kondisi tertentu perlu mempertimbangkan lebih rinci terhadap kesiapan sarana dan prasarana, tingkat pemahaman dan kemampuan guru yang akan diimbaskan, budaya dan adat masyarakat, serta *mainset* komunitas individu.
2. Penggalian informasi terhadap kebutuhan pelatihan dan pendampingan semakin dituntut kejelian untuk menganalisis tingkat keterampilan, kemampuan menerima pengetahuan dan budaya baru, model pelatihan orang dewasa, dan materi yang

sangat dibutuhkan, terutama materi dan keterampilan menilai dan mengolah nilai pembelajaran.

3. Perencanaan yang baik dan sesuai dengan permintaan kebutuhan pendampingan dan pelatihan adalah yang sudah memperhatikan hasil rekomendasi dan skala prioritas dari tuntutan hasil analisis, terutama dalam penganggaran, penyediaan alat dan media seperti buku siswa dan buku guru, dan pengelolaan pengalokasian waktu untuk pendampingan yang mencukupi untuk kebutuhan guru yang berbeda-beda.
4. Pelaksanaan pendampingan akan lebih baik dibuatkan tugas terstruktur di luar jam pendampingan langsung, sehingga akan lebih banyak menuntut guru sasaran untuk banyak menggali lebih mendalam secara mandiri dengan tetap memberikan peluang waktu untuk konsultasi secara langsung atau melalui teknologi informasi yang tersedia.
5. Pengendalian utama selain peran pengawas, tidak kalah penting adalah peran kepala sekolah/madrasah mesti lebih dimaksimalkan untuk memberikan penekanan yang berlebih agar mempercepat keberhasilan pendampingan dan menjamin pelaksanaan dan implementasi akan berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan pemerintah (maksimal tahun 2019)

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996
- A Solihin, *Pokok-pokok Penelitian*, Banten:La Tansa Press, 2011
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, Pt. Aneka Ilmu, Semarang, 2003
- Baedowe, Ahmad, *Calak Edu 4, Esai-Esai Pendidikan 2012-2014*, Bandung, PT. Pustaka Alvabet, 2015
- Christine Doddington & Merry Hilton, *Pendidikan Berpusat pada Anak*, alih bahasa Febrianti Eka Dewi, Jakarta, PT. Indeks, 2010
- Departemen Sosial RI., *Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Miskin*, Jakarta: DepSos RI. 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Per-kata*, Yayasan penelenggara penterjemah/penafsir al-Quran revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran. Sygma Jakarta, 2008
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitati Analisis Dasar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012
- Evelyn J. Sowell, *Curriculum An Integrative introduction*, Edisi III; New York: Pearso Education, Inc
- Hamalik, Oemar, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Grasindo, 2007
- Harjana, M. Agus, *Trining SDM yang Efektif*, Jokjakarta, Kanisus, 2001
- Herdiansyah, Haris., *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010
- IAIN Palangkaraya, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangkaraya*, IAIN Palangkaraya 2015
- Irianto, Jusuf, *Prinsip Prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*, Universitas Pendidikan Ndongesia Bandung, 2007

- Kemenag RI, *Petunjuk Teknis Program Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, Dikpenmad Dirjen Pendis, Kemenag RI, 2015
- Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Inti*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013
- Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Inti*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013
- Kemdikbud, *Petunjuk Teknis In Service Learning 1, On The Job Earning, Dan In Service Learning 2 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah (Pkb Ks/M) Moda Kkmk Pada Program ProDEP*, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015
- Kemdiknas, *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan enjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011
- Kemdiknas, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Pusat Pengembangan Tenaga kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan enjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011
- Mangunwijaya, *Kurikulum Yang Mencerdaskan Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*,
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Murniati, AR., *Manajemen Strategik, Peranan Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Cipta Pustaka Media Perintis. Bandung 2008
- Musfiqon, H.M., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012
- Mustari, Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, tahun 2014.
- Nubiarti AR dan Usman, Nasir, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung, CV. Perdana Mulya Sarana, 2009

- Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Eveline (Eds), *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Prenada Media, Jakarta, 2004
- Primahendra, R., *Pedoman Pendampingan Untuk pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, 2002
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Prenada Media, Jakarta, 2004
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Rosda Karya Bandung, 2006
- Rusalina, Agustin dan Dewi, Sri Komala, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Peatihan Karyawan*, Jakarta, Raih Asa Sukses, 2016
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Jakarta 20011
- Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (dalam bidang kesehatan)*, Nuha Medika, 2010
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfa Beta, Bandung, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, Alfa Beta, Bandung 2012
- Suharto, Edi., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Rafika Persada, 2005
- Sumar, Warni Tune dan Razak, Intan Abdul, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2016
- Thomas S. Bateman dan Scott A. Snell, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UP, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* PT. Imperial Bhakti Utama, cetakan pertama tahun 2007
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012
- Winardi, J., *Manajemen Perilaku Organisasi*, Prenada Media Jakarta, 2004
- Wiryoputro, Sugiyanto, *Dasar- Dasar Manajemen Kristiani*, Jakarta, Gunung Mulia, 2008.

2. TESIS

- Abertina, Lobo Nasri, *Proses Pendampingan Wanita Pekerja Seks Komersial dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS (Studi Kasus di Lokalisasi Tanjung Elmo Sentani oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Daerah Papua Propinsi Papua)*, FISIP UI, 2008
- Azwandi, *Manajemen Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Kualitatif Di Sekolah Dasar Negeri 09 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara)*, Universitas Bengkulu, 2015
- Nanis, Winarni, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014
- Pujiyanto P., *Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran 2013 Sekolah Dasar (Studi Situs Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013

3. UNDANG-UNDANG, SURAT KEPUTUSAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor: 20 tahun 2003

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor: 14 tahun 2005

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah*

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 207 tahun 2014 tentang *kurikulum Madrasah*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang *pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang *penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 61 tahun 2014 tentang *Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang *Standar Proses pendidikan dasar dan menengah*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang *standar penilaian pendidikan*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 57 tahun 2014 tentang *kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah* (pengganti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 67 tahun 2013).